

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI *SQP2RS* DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Hashfi Kurniawan

10203241037

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **Keefektifan Penggunaan Strategi *SQP2RS* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 7 Yogyakarta** telah disetujui oleh pembimbing dan diujikan.



Yogyakarta, 4 Juli 2014

Pembimbing,

Dra. Lia Malia, M.Pd

NIP. 19590326 198601 2 001


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Keefektifan Penggunaan Strategi *SQP2RS* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 7 Yogyakarta" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Juli 2014 dan telah dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd	Ketua Penguji		17 Juli 2014
Dra. Retna Endah Sri Mulyati, M.Pd	Sekretaris Penguji		16 Juli 2014
Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd	Penguji Utama		11 Juli 2014
Dra. Lia Malia, M.Pd	Anggota Penguji		04 Juli 2014

Yogyakarta, 17 Juli 2014

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Hashfi Kurniawan**
NIM : 10203241037
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 4 Juli 2014

Mahasiswa,



Hashfi Kurniawan

NIM. 10203241037

MOTTO

- *Allah tempat meminta segala sesuatu – QS Al-Ikhlās [112]:2*
- *Dream, Believe and Make it Happen – Agnez Mo*
- *Magie ist, an sich zu glauben. Wenn du das tust, dann kann alles passieren – Johann Wolfgang von Goethe*
- *Sholat, berdoa, hormati orang tua, berbuat baik kepada sesama dan bersedekah – Penulis*

PERSEMBAHAN

- ❖ Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya.
- ❖ Kedua orang tua saya yang tercinta, bapak Lilik Agung Prayitno Kunwahyudi dan ibu Sri Sudarwati. Terima kasih selalu mendo'akan, selalu memberi dukungan, nasihat, dan kasih sayang.
- ❖ Adik saya yang tersayang Muhammad Fajar Isnanda. Terima kasih atas semua do'a dan dukungan.
- ❖ Mbah Kakung dan Mbah Putri serta keluarga besar di Salatiga tercinta yang telah mendoakanku.
- ❖ Saudara di Yogyakarta, Eyang Ipah dan Pakde Nono Family yang selalu mendukung ku.
- ❖ *Starfruit Family*: Amiq, Bagus, Fikri, Dita, Vita, Elsa dan Dika. *Royal Family*: Shabrina Barbara, Arie Toddy dan Indah Stacy.
- ❖ Teman-teman PB Jerman 2010 Raya: Retmi, Vembri, Wibie, Delta, Aga, Yusuf, Ina, Hayu, Tyas, Intan, Astrid, Addien, Uwik, Runi, Sonia, Eny, Ermi, Aptriana, Bkti, Siska, Deris, Melan, Ria, Jane, Shinta, Lia, Fajar dan semuanya.
- ❖ Teman-teman di BDS, di SAFEL, dan teman-temanku semua yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terimakasih semua.

Ich bedanke mich ganz herzlich für ALLES...

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan YME atas berkat dan rahmatNya, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Penyusunan Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat,

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY,
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta dan Pembimbing skripsi,
4. Ibu Isti Haryati, M.A., Penasihat Akademik yang telah membimbing, memberi saran, dan arahan,
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan,
6. Bapak Budi Basuki, M.A., Kepala SMA Negeri 7 Yogyakarta,
7. Ibu Endang Purwanti, S.Pd., Guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 7 Yogyakarta,
8. Segenap Bapak Ibu guru dan seluruh Staf SMA Negeri 7 Yogyakarta,
9. Peserta didik SMA Negeri 7 Yogyakarta, atas kerja sama dan partisipasi yang telah diberikan selama proses pengambilan data,

10. Kedua orang tua saya bapak Lilik Agung Prayitno K. dan ibu Sri Sudarwati.

Adik saya Muhammad Fajar Isnanda serta Saudara-saudara tercinta di Salatiga,

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini hingga akhir.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga penulisan Tugas Akhir Skripsi ini memberikan manfaat. Dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf atas segala kekurangan.

Yogyakarta, 3 Juli 2014

Penulis,

Hashfi Kurniawan

NIM.10203241037

DAFTAR ISI

Judul	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xviii
<i>KURZFASSUNG</i>	xix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI	 7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing	7
2. Keterampilan Membaca Pemahaman	12
a. Tujuan Membaca Pemahaman	14
b. Jenis-jenis Membaca Pemahaman	15

3. Penilaian Keterampilan Membaca	17
4. Strategi Pembelajaran	20
5. Strategi <i>SQP2RS</i>	22
a. Pengertian Strategi <i>SQP2RS</i>	22
b. Tahap-tahap Strategi <i>SQP2RS</i>	24
c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi <i>SQP2RS</i>	26
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Pikir	29
D. Pengajuan Hipotesis Penelitian	33
 BAB III METODE PENELITIAN	 34
A. Desain Penelitian	34
B. Variabel Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	35
1. Populasi	35
2. Sampel	36
D. Metode Pengumpulan Data	37
E. Tempat dan Waktu Penelitian	38
1. Tempat Penelitian	38
2. Waktu Penelitian	38
F. Instrumen Penelitian	39
G. Prosedur Penelitian	40
1. Tahap Praeksperimen	40
2. Tahap Eksperimen	41
3. Tahap Pascaeksperimen	43
H. Uji Coba Instrumen	43
1. Uji Validitas Instrumen	44
a. Validitas Isi	44
b. Validitas Konstruk	45
c. Validitas Butir Soal	45
d. Hasil Uji Validitas	46

2. Uji Reliabilitas Instrumen	46
I. Teknik Analisis Data	47
1. Analisis Data Deskriptif	47
a. <i>Mean, Median, Modus</i>	47
b. Tabel Distribusi Frekuensi.....	47
2. Uji Prasyarat Analisis	49
a. Uji Normalitas Sebaran	49
b. Uji Homogenitas Variansi	49
c. Uji-t.....	50
J. Hipotesis Statistik	51
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 53
A. Hasil Penelitian	53
1. Deskripsi Data Penelitian	53
a. Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	53
b. Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	55
c. Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	58
d. Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	61
2. Uji Persyaratan Analisis	64
a. Uji Normalitas Sebaran	64
b. Uji Homogenitas Variansi	65
3. Pengujian Hipotesis	66
a. Hasil Uji Hipotesis	66
1) <i>Pre-test</i>	66
2) <i>Post-test</i>	67
B. Pembahasan	70
C. Keterbatasan Penelitian	73
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	 75
A. Kesimpulan	75
B. Implikasi	75

C. Saran	77
Daftar Pustaka	79
Lampiran	83

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: <i>Pre- and Post-test Control Group Design</i>	34
Tabel 2: Populasi Penelitian	36
Tabel 3: Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	38
Tabel 4: Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman.....	39
Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	54
Tabel 6: Hasil Kategori <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	55
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	57
Tabel 8: Hasil Kategori <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	58
Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	59
Tabel 10: Hasil Kategori <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	61
Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	62
Tabel 12: Hasil Kategori <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	64
Tabel 13: Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	65
Tabel 14: Hasil Uji Homogenitas Variansi	66
Tabel 15: Hasil <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	67

Tabel 16:	Hasil Uji-t <i>Post-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman.....	69
Tabel 17:	Bobot Keefektifan Strategi <i>SQP2RS</i>	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Hubungan antar Variabel.....	32
Gambar 2: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	54
Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	57
Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	59
Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	63
Gambar 6: Suasana Pembelajaran di Kelas Kontrol.....	221
Gambar 7: Suasana Pembelajaran di Kelas Kontrol.....	221
Gambar 8: Suasana Pembelajaran di Kelas Eksperimen.....	222
Gambar 9: Suasana Pembelajaran di Kelas Eksperimen.....	222

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1

1. Instrumen Penelitian	82
2. Kunci Jawaban	94
3. Instrumen <i>Pre-</i> dan <i>Post-test</i>	95
4. Kunci Jawaban	105
5. Lembar Jawab Instrumen	106
6. Hasil <i>Pre-</i> dan <i>Post-test</i> kelas Eksperimen dan Kontrol.....	107
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	115
8. Lembar Kerja <i>SQP2RS</i>	194
9. Hasil Pekerjaan Peserta didik menggunakan Strategi <i>SQP2RS</i>	195

Lampiran 2

1. Nilai Uji Coba Instrumen.....	197
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	198

Lampiran 3

1. Rangkuman Data Penelitian.....	200
2. Perhitungan Kelas Interval.....	201
3. Rumus Perhitungan Kategorisasi	205
4. Rangkuman Hasil Uji Kategorisasi.....	207
5. Hasil Uji Kategorisasi	208
6. Hasil Uji Deskriptif.....	209

Lampiran 4

1. Hasil Uji Normalitas	210
2. Hasil Uji Homogenitas.....	210

3. Hasil Uji T test (<i>Pre-test</i>)	211
4. Hasil Uji T test (<i>Pos-test</i>).....	212
5. Bobot Keefektifan	213

Lampiran 5

1. Tabel r.....	214
2. Tabel t.....	215
3. Tabel F.....	216

Lampiran 6

1. Surat Izin Penelitian	217
2. Surat Keterangan Penelitian.....	219
3. Surat Keterangan <i>Expert Judgment</i>	220

Lampiran 7

Dokumentasi Penelitian	221
------------------------------	-----

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI *SQP2RS* DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA

Oleh Hashfi Kurniawan

NIM 10203241037

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi *SQP2RS* pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Yogyakarta.

Penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen dengan design *pre- and post-test control group*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, dan diperoleh kelas X 6 sebagai kelas eksperimen (33 peserta didik) dan kelas X 7 sebagai kelas kontrol (32 peserta didik). Jumlah sampel keseluruhan adalah 65 peserta didik. Pengambilan data menggunakan tes kemampuan membaca. Validitas instrumen terdiri atas validitas isi dan validitas konstruk. Uji validitas dihitung dengan rumus Korelasi *Product Moment*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 50 soal sebanyak 42 soal valid dan 8 dinyatakan gugur. Reliabilitas dihitung dengan rumus K-R 20, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,953. Data dianalisis menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} 4,680 lebih besar dari t_{tabel} 1,998 pada taraf sinifikansi $\alpha = 0,05$. Bobot keefektifannya adalah 9,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *SQP2RS* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Implikasi dari penelitian ini adalah penggunaan strategi *SQP2RS* dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

DIE EFFEKTIVITÄT DER *SQP2RS*-STRATEGIE
BEIM DEUTSCHEN LESEVERSTEHENSUNTERRICHT
DER LERNENDEN VON DER ZEHNTEN KLASSE
AN DER SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA

Von Hashfi Kurniawan

Studentennummer 10203241037

KURZFASSUNG

Das Ziel dieser Untersuchung ist; die Effektivität der *SQP2RS* - Strategie beim deutschen Leseverstehensunterricht der Lernenden von der zehnten Klasse an der *SMA Negeri 7* Yogyakarta festzustellen.

Diese Untersuchung ist ein *Quasi Experiment* mit *Pre-* und *Post-test Control Group Design*. Die Teilnehmer dieser Untersuchung sind die Lernenden der zehnten Klasse *SMA Negeri 7* Yogyakarta. Mit *Simple Random Sampling* wurden 2 Klassen bestimmt, nämlich Klasse X 6 als die Experimentklasse (33 Lernende) und Klasse X 7 als die Kontrollklasse (32 Lernende). Die Anzahl des Samples beträgt insgesamt 65 Lernende. Die Daten wurden durch einen deutschen Leseverstehen-Test gesammelt. Die Validität des Instruments besteht aus *content-* und *construct validity*. Die Validität wurde durch das *Correlation Product Moment* errechnet. Das Ergebnis zeigt, dass 42 von 50 Aufgaben Valide und 8 Aufgaben nicht Valide sind. Die Reliabilität wurde durch das K-R 20 errechnet, der Koeffizient der Reliabilität beträgt 0,953. Die Daten wurden mit dem t-Test analysiert.

Das Ergebnis dieser Untersuchung zeigt, dass t_{Wert} 4,680 höher ist als $t_{Tabelle}$ 1,998 mit einem Signifikanzwert von $\alpha = 0,05$. Die Effektivität liegt entsprechend bei 9,1%. Das heißt, es gibt einen signifikanten Leistungsunterschied beim Deutschen Leseverstehensunterricht zwischen den Lernenden, die mit der *SQP2RS* - Strategie und mit der konventionellen Methode unterrichtet worden sind. Die Implikation dieser Untersuchung ist, dass die *SQP2RS*-Strategie beim Deutschen Leseverstehensunterricht verwendet werden kann.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bahasa Jerman di SMA/SMK/MA merupakan mata pelajaran bahasa asing kedua setelah bahasa Inggris. Dalam mata pelajaran bahasa Jerman, sesuai dengan Kurikulum Terpadu Satuan Pendidikan (KTSP), dikembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut dikembangkan secara terintegrasi dengan didukung penguasaan struktur dan kosakata bahasa Jerman dan pendekatan komunikatif. Dengan pendekatan komunikatif, tujuan yang hendak dicapai adalah peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dalam bahasa Jerman. Akan tetapi kenyataan di lapangan, kemampuan penguasaan bahasa Jerman peserta didik masih jauh dari kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan sekolah. Peserta didik masih merasa kesulitan ketika diberi tugas oleh pendidik, baik itu tugas tertulis maupun lisan. Termasuk ketika peserta didik dihadapkan dengan teks/bacaan, mereka kurang mempunyai gambaran dan pemahaman dari isi bacaan tersebut. Akibatnya, sebagian besar dari peserta didik hanya menunggu jawaban dari teman atau pendidik. Padahal jika mereka memahami betul teks yang disajikan, jawaban tersebut ada di dalam teks.

Kesulitan di atas dipengaruhi oleh banyak faktor. Minat membaca peserta didik yang masih kurang, kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik masih rendah, pembelajaran yang membosankan dan pembelajaran membaca yang dilakukan selama ini belum menuju ke arah membaca pemahaman secara intensif.

Hal tersebut membuat pelajaran membaca menjadi menjemukan, karena peserta didik hanya dituntut untuk menjawab pertanyaan setelah melakukan kegiatan membaca tanpa memperhatikan konsep pemahaman yang dimiliki. Kegiatan membaca yang tidak didasarkan pada kemampuan pemahaman menyebabkan peserta didik hanya dapat mengingat isi bacaan pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, tujuan dari pembelajaran bahasa Jerman di sekolah belum tercapai.

Hal di atas dijumpai peneliti pada saat observasi di SMA N 7 Yogyakarta, yaitu yang *pertama*, kemampuan membaca peserta didik masih rendah, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai. Hal ini diketahui dari nilai peserta didik yang rendah. *Kedua*, dalam pembelajaran membaca pemahaman pendidik masih menggunakan metode konvensional, yakni peserta didik diminta untuk membaca teks sampai selesai. Selain itu, ketika pendidik menyampaikan materi, peserta didik sering menanyakan kosakata yang tidak dimengerti, pendidik pun sudah memberikan bantuan, namun peserta didik tidak merespon dengan baik untuk mencari arti dari kosakata yang tidak diketahui di dalam kamus. Hal ini tentu saja membawa dampak yang kurang baik bagi peserta didik, karena peserta didik menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jerman di kelas. *ketiga*, minat peserta didik untuk mempelajari bahasa Jerman masih kurang, karena kebanyakan dari mereka menganggap bahasa Jerman sukar untuk dipahami dan membosankan. Masalah-masalah tersebut tentu akan menghambat kegiatan dan tujuan pembelajaran bahasa Jerman.

Masalah-masalah tersebut dapat diatasi dengan menggunakan cara mengajar dan menggunakan strategi membaca yang tepat. Dalam teori membaca sering dikenal beberapa strategi membaca. Pada penelitian ini akan dibahas salah satunya *SQP2RS* (*Survey, Question, Predict, Read, Respond and Summarize*). Strategi *SQP2RS* merupakan suatu rencana membaca yang terdiri dari menyurvei isi, membuat pertanyaan, memperdiksi isi bacaan, membaca isi, menanggapi dan meringkas isi bacaan. Strategi *SQP2RS* dikembangkan dari Strategi *SQ3R* sebagai kerangka instruksional bagi para pendidik untuk mengajar dan agar peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara mandiri. Strategi ini bertujuan membekali peserta didik dengan suatu pendekatan sistematis terhadap jenis-jenis membaca. Tujuan tersebut dapat menjadi bekal untuk peningkatan cara belajar sistematis, efektif dan efisien.

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian ini menggunakan strategi *SQP2RS* dalam pembelajaran pemahaman. *Pertama*, strategi ini merupakan salah satu strategi membaca yang dapat digunakan sebagai alternatif bagi pendidik dalam pembelajaran membaca pemahaman. Diawali dengan membangun pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan dipelajari dengan menyurvei, membuat pertanyaan, memperdiksi isi bacaan, membaca isi, menanggapi dan meringkas isi bacaan untuk penguatan. *Kedua*, *Survey, Question, Predict, Reading, Respond and Summarize* yang selanjutnya disingkat *SQP2RS* merupakan strategi yang cocok digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman, karena memiliki langkah-langkah yang mengajak peserta didik untuk aktif dalam kegiatan membaca. Pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi

SQP2RS dapat menimbulkan antusias peserta didik dalam membaca, karena strategi ini terdapat langkah *Predict* (memprediksi) yang akan dapat membuat peserta didik terpacu untuk bisa memprediksi isi bacaan dengan tepat. Dan *Respond* (menanggapi) yang akan membuat siswa aktif dengan menanggapi bacaan/teks yang dibaca. Dan yang *ketiga*, strategi *SQP2RS* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jerman dan untuk mengetahui keefektifan strategi *SQP2RS* dalam pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jerman di SMA N 7 Yogyakarta.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tergerak untuk mengetahui apakah strategi tersebut efektif dalam pengajaran keterampilan membaca bahasa Jerman kelas X di SMA N 7 Yogyakarta.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Terkait masalah rendahnya kemampuan membaca peserta didik dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Minat membaca bahasa Jerman masih rendah.
2. Kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik rendah.
3. Pendidik menggunakan metode konvensional saat pelajaran membaca bahasa Jerman
4. Peserta didik tidak memperhatikan pelajaran
5. Pembelajaran yang menjenuhkan
6. Penguasaan kosa kata peserta didik rendah
7. Penguasaan gramatik peserta didik masih rendah

8. Waktu pembelajaran bahasa Jerman yang terbatas
9. Peserta didik menganggap bahasa Jerman susah
10. Peserta didik menganggap bahasa Jerman tidak penting
11. Pembelajaran yang berpusat hanya kepada pendidik
12. Penggunaan teknik pembelajaran dengan teknik konvensional dan kurang variatif.
13. Kurangnya pemanfaatan teknik oleh pendidik yang dapat memotivasi dan meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran
14. *SQP2RS* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA N 7 Yogyakarta.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti hanya membatasi masalah pada keefektifan penggunaan strategi *SQP2RS* dalam keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 7 Yogyakarta.

D. RUMUSAN MASALAH

Pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah, yaitu apakah penggunaan strategi *SQP2RS* efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 7 Yogyakarta.

E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi *SQP2RS* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 7 Yogyakarta.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai pengembangan strategi pembelajaran bahasa Jerman, khususnya pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *SQP2RS*

2. Manfaat bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan alternatif sekaligus inovasi mengenai strategi dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *SQP2RS*

3. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jerman, terutama pembelajaran membaca pemahaman.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 5) yang mengemukakan, belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan. George J. Mouly (dalam Trianto, 2009: 9) menjelaskan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman, sedangkan Reber (dalam Sugihartono dkk, 2007: 74) mendefinisikan belajar sebagai proses pemerolehan pengetahuan. Proses pemerolehan pengetahuan itu melalui sebuah pembelajaran. Belajar dan pembelajaran merupakan suatu istilah yang tidak dapat dipisahkan dan memiliki keterkaitan yang sangat erat.

Pembelajaran menurut Syah (2011: 215) adalah proses atau upaya yang dilakukan pendidik agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Trianto (2009: 17) dalam bukunya juga mengungkapkan, pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Sesuai dengan pendapat Nasution (dalam Suwarna Sugihartono dkk, 2007: 80) mengemukakan pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Di sisi lain, Schunk (2009: 2) menyatakan, *“Learning is an enduring change in behavior, or in capacity to behave in a given fashion, which results from practice or other forms of experience”*, yang berarti bahwa pembelajaran merupakan sebuah perubahan perilaku, atau dalam kapasitas untuk berperilaku dengan cara tertentu, yang merupakan hasil dari latihan atau bentuk-bentuk lain dari pengalaman.

Berdasarkan pendapat-pendapat tentang belajar dan pembelajaran dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku dalam mencapai tujuan memperoleh pengetahuan. Dalam hal ini salah satu pengetahuan yang diperoleh berupa bahasa asing.

Menurut Richards dan Schmidt (2002: 206) bahasa asing (*foreign language*) adalah sebagai berikut.

A language which is not the NATIVE LANGUAGE of large number of people in a particular country or region, is not used as a medium of instruction in school, and is not widely used a medium of communication in government, media, ect. Foreign languages are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language.

Kutipan tersebut mempunyai pengertian, bahwa bahasa asing diartikan sebagai satu bahasa yang bukan bahasa asli dari sebagian besar orang pada satu negara atau daerah tertentu, yang bukan dipergunakan sebagai bahasa pengantar di

sekolah, yang bukan dipergunakan sebagai satu sarana komunikasi dalam pemerintah, media dan sebagainya. Bahasa asing diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah dengan tujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan orang asing atau membaca bacaan dalam bahasa asing tersebut. Begitu pula pendapat Parera (1993: 16) yang mendefinisikan bahasa asing adalah bahasa yang dipelajari oleh seorang peserta didik di samping bahasa peserta didik itu sendiri, maka dapat diartikan bahwa bahasa asing merupakan bahasa kedua, setelah bahasa ibu yang dipergunakan oleh peserta didik.

Hal yang berbeda dikemukakan Kridalaksana (2008: 25) bahwa bahasa asing adalah bahasa yang dikuasai bahasawan, biasanya melalui pendidikan formal dan yang secara sosiokultural tidak dianggap bahasa sendiri. Götz (1997: 311) mengidentifikasikan pengertian bahasa asing dengan *Die Fremdsprache ist eine Sprache, die man zusätzlich zu seiner eigenen Sprache erlernt*. Hal ini berarti bahasa asing adalah sebuah bahasa yang dipelajari orang sebagai bahasa tambahan atau pelengkap bahasanya sendiri.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, bahasa asing merupakan bahasa kedua setelah bahasa ibu yang menjadi tambahan atau pelengkap dari bahasa asli dan dipelajari peserta didik di sekolah dengan tujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan orang asing atau membaca bacaan dalam bahasa asing tersebut.

Pembelajaran bahasa asing yang diajarkan di sekolah dapat membantu peserta didik mempelajari bahasa dan budaya bangsa lain. Pembelajaran bahasa

asing di SMA merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, memperluas wawasan, serta mendukung bidang pembelajaran bidang lainnya seperti teknologi, ekonomi, dan seni budaya. Selain itu pembelajaran bahasa asing memiliki tujuan supaya peserta didik mempunyai kecakapan dan kemahiran dalam bahasa asing.

Brown (2008: 212) mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa asing mempunyai hubungan tertentu pada pembelajaran budaya bahasa tersebut. Hardjono (1988: 78) menjelaskan pelajaran bahasa asing yang diajarkan di sekolah dapat membantu peserta didik mempelajari bahasa dan budaya bangsa lain, sehingga dengan adanya bahasa asing juga dapat menjadi sarana komunikasi dalam pengembangan dunia pariwisata dan bisnis. Menurut Ghazali (2000: 11) pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari sebuah bahasa yang tidak dipergunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang, melainkan hanya dipelajari di sekolah dan tidak dipergunakan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari di lingkungan. Misalnya bahasa Inggris, bahasa Jerman, bahasa Perancis, dan bahasa Jepang di Indonesia.

Berlitz (melalui Brown, 2008: 54) mengutarakan bahwa dalam pembelajaran bahasa asing haruslah lebih menyerupai pembelajaran bahasa pertama (bahasa ibu) yaitu dengan banyak berinteraksi secara lisan, menggunakan bahasa secara spontan tanpa ada penerjemahan antara bahasa pertama dan bahasa kedua (bahasa asing). Ghörig (dalam Hardjono, 1988: 5) menulis bahwa tujuan umum pengajaran bahasa asing ialah komunikasi timbal balik antara kebudayaan

dan saling pengertian antar bangsa. Jadi, peserta didik dikatakan telah mencapai tujuan ini, jika ia telah memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa asing sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Pengetahuan dan keterampilan yang dimaksudkan disini adalah (1) kemampuan pasif dan aktif dalam bahasa asing tertentu secara lisan maupun tertulis, (2) sikap positif terhadap kebudayaan bangsa yang bahasanya dipelajari.

Berdasarkan beberapa teori di atas yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah suatu proses pemerolehan bahasa kedua setelah bahasa ibu. Pembelajaran bahasa asing menjadi tambahan dari bahasa asli atau bahasa ibu dan dipelajari peserta didik di sekolah dengan tujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan orang asing atau membaca bacaan dalam bahasa asing tersebut dan membantu peserta didik mempelajari bahasa dan budaya bangsa lain, selain itu agar dapat menguasai bahasa asing dengan baik dalam pemakaian bahasa praktis baik lisan atau tertulis, sebaiknya pembelajaran bahasa asing dilakukan dengan banyak berinteraksi secara lisan, menggunakan bahasa secara spontan tanpa ada penerjemahan antara bahasa pertama dan bahasa kedua dan secara terus-menerus. Oleh karena itu tujuan dari pembelajaran bahasa asing di sekolah dapat tercapai.

2. Keterampilan Membaca Pemahaman

Cochrane (2009: 19) berpendapat bahwa *“additionally, reading is not just deciphering the scratches on a piece of papper, it is the undestandin, the using of information and application of knowledge.”* Kutipan tersebut menerangkan

bahwa membaca tidak hanya sekadar membaca suatu bacaan tetapi memahami isi bacaan didalamnya untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan. Informasi dan ilmu pengetahuan diperlukan dalam mengkonstruksi gagasan dan memahami teks bacaan. Pendapat tersebut sesuai dengan Lesaux (2012: 74) yang berpendapat bahwa *reading is a dynamic construct*. Membaca merupakan proses membangun gagasan yang dinamis. Membaca dipahami sebagai sebuah proses memahami dan mengonstruksi gagasan dalam bacaan.

Iskandarwassid & Dadang Sunendar (2011: 246) mengemukakan bahwa membaca adalah kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, menurut Nurgiyantoro (2010: 368) membaca merupakan aktifitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Dalam kegiatan membaca diperlukan pengetahuan tentang sistem penulisan, khususnya yang menyangkut huruf dan ejaan. Pada hakikatnya huruf atau tulisan merupakan lambang bunyi bahasa tertentu yang mengandung makna tertentu pula. Lebih lanjut menurut Nurgiyantoro (2010: 368), kegiatan membaca mempunyai banyak tujuan, misalnya karena ingin memperoleh dan menanggapi informasi, memperluas pengetahuan, memperoleh hiburan, menyenangkan hati, dan lain-lain.

Menurut Pang (2003: 6) *reading is about understanding written texts. It is complex activity that involves bot perception and thought*. Membaca merupakan pemahaman teks tertulis. Membaca merupakan aktifitas yang kompleks yang melibatkan pemahaman dasar. Pang (2003: 6) mengatakan bahwa membaca terdiri dari dua proses yang saling berkaitan, pengenalan kata dan pemahaman.

Pengenalan kata mengacu pada bagaimana proses menerima simbol-simbol tertulis sesuai dengan salah satu bahasa lisan. Sedangkan pemahaman adalah proses membuat rasa pada kata, kalimat dan paragraf. Membaca biasanya memanfaatkan latar belakang pengetahuan, penguasaan kosa kata, pengetahuan gramatik, pengalaman dengan teks dan dengan strategi lainnya untuk membantu pembaca mengerti teks bacaan tersebut.

Bormmout (dalam Zuchdi, 2012: 8) berpendapat bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan seperangkat kemampuan memperoleh pengetahuan yang digeneralisasi, yang dimungkinkan orang dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis. Rahim (2008: 3) mengidentifikasikan membaca sebagai proses interaktif. Proses interaktif tersebut melibatkan pembaca dengan teks. Seseorang yang senang membaca sebuah teks, akan mendapatkan tujuan yang diinginkan. Teks yang dibaca harus mudah dipahami, agar interaksi antara pembaca dengan teks dapat terjalin dan pemahaman terhadap teks yang didapat.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa membaca adalah keterampilan yang penting dalam pembelajaran bahasa di antara kemampuan berbahasa dan merupakan proses untuk memperoleh dan memahami isi bacaan, pesan yang digeneralisasi, memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan dari bahasa tulis yang melibatkan pemahaman dasar dengan tujuan tertentu.

a. Tujuan Membaca Pemahaman

Menurut Nuttal (1982: 3) tujuan membaca adalah sebagai berikut. *“You read because you wanted to get something from the writing: facts, ideas, enjoyment, even feelings of family community (from letter): whatever it was, you wanted to get the message that the writer had expressed”*. Kutipan tersebut mengandung pengertian bahwa seseorang membaca karena ia ingin mendapatkan sesuatu dari tulisan tersebut, misalnya fakta-fakta, ide-ide, kesenangan, bahkan ungkapan perasaan dalam hubungan kekeluargaan (misalnya dari membaca surat) apapun tentang yang dinyatakan untuk mendapatkan pesan dari penulis.

Menurut Iskandarwassid & Sunendar (2008: 289) tujuan umum membaca adalah (1) mengenali naskah suatu bahasa, (2) memakai dan menggunakan kosa kata asing, (3) memahami info yang dinyatakan secara eksplisit dan implisit, (4) memahami makna konseptual, (5) memahami nilai komunikatif dari suatu kalimat, (6) memahami hubungan dalam kalimat, antarkalimat, antarparagraf, (7) menginterpretasi bacaan, (8) mengidentifikasi info penting dalam wacana, (9) membedakan antara gagasan utama dan gagasan penunjang, (10) menentukan hal-hal penting untuk dijadikan rangkuman, (11) *skimming*, (12) *scanning* untuk menempatkan info yang dibutuhkan.

Dapat dikatakan bahwa tujuan membaca adalah untuk agar pembaca mengetahui dan memahami isi pesan dari sebuah teks. Selain itu juga untuk mencari pengetahuan dan hiburan atau kepuasan hati. Dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran membaca, yaitu. Meskipun membaca merupakan kegiatan

yang pasif secara fisik, akan tetapi dalam membaca dibutuhkan hubungan timbal balik antara pembaca dengan teks bacaan agar pembaca memperoleh apa yang dimaksudkan oleh penulis melalui sebuah teks. Pembaca dituntut untuk menerima dan memahami isi bacaan. Dengan demikian, pembelajaran di sekolah pun memiliki tujuan umum agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan informasi yang berarti dari teks suatu bacaan.

b. Jenis-jenis Membaca Pemahaman

Peserta didik juga perlu mengetahui jenis-jenis membaca. Hal ini membantu peserta didik untuk dapat memahami bacaan dengan mudah dan cepat. Menurut Gultom (2012: 34) menyatakan bahwa ada dua jenis membaca, yaitu membaca bersuara dan membaca tidak bersuara. (1) Membaca bersuara, meliputi: (a) membaca nyaring, (b) membaca teknik, (c) membaca indah. (2) Membaca tidak bersuara (membaca diam), meliputi: (a) membaca teliti, (b) membaca pemahaman, (c) membaca ide, (d) membaca kritis, (e) membaca telaah bahasa, (f) membaca *skimming* (sekilas), (g) membaca cepat. Adapun menurut Soedarso (2000: 84), cara membaca dengan teknik *Skimming* adalah cara membaca yang hanya untuk mendapatkan ide pokoknya.

Teknik *Skimming* digunakan untuk membaca, antara lain,

- (1) untuk mengenali topik bacaan, (2) untuk mengetahui pendapat orang (opini), (3) untuk mendapatkan bagian penting yang kita perlukan tanpa membaca seluruhnya, (4) untuk mengetahui organisasi penulisan, urutan ide pokok dan cara semua itu disusun dalam kesatuan pikiran dan mencari hubungan antar bagian bacaan itu, (5) untuk penyegaran apa yang pernah dibaca.

Cara membaca dengan teknik *Scanning* adalah suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain. Teknik *Scanning* digunakan untuk membaca, antara lain (1) mencari nomor telepon, (2) mencari kata pada kamus, (3) mencari entri pada indeks, (4) mencari angka-angka statistik, (5) melihat acara siaran TV, (6) melihat daftar perjalanan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik *Skimming* digunakan untuk mengambil intisari pada bacaan, sedangkan teknik *Scanning* digunakan langsung ke sasaran yang kita cari.

Adapun jenis-jenis kegiatan membaca menurut Dinsel&Reimann (1998: 10) yaitu (1) *globales Lesen* (membaca global) yaitu pembaca dapat mengetahui tema bacaan sebelum membaca melalui judul, gambar, dan beberapa kata yang terdapat di dalam teks. (2) *detailliertes Lesen* (membaca detail) yaitu pembaca harus membaca teks dari awal hingga akhir untuk mendapatkan informasi, karena setiap kata yang ada dalam teks sangat penting. (3) *selektives Lesen* (membaca selektif). Strategi ini digunakan hanya untuk membaca informasi tertentu yang dicari dalam sebuah teks.

Berdasarkan empat keterampilan bahasa asing, keterampilan membaca merupakan salah satu bagian penting dalam pembelajaran bahasa Jerman di sekolah. Keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi dalam bentuk tertulis dan memahami serta menyampaikan informasi dari bahasa tulis dapat dikembangkan melalui pembelajaran tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat beberapa standar kompetensi keterampilan membaca bahasa Jerman, yaitu (1) mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat, (2)

memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana dengan benar, (3) menafsirkan kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat berdasarkan konteks. Dari hal tersebut kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah peserta didik mampu mengidentifikasi bentuk dan tema teks wacana sederhana dengan tepat dan memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan rinci dari wacana teks sederhana.

3. Penilaian Membaca

Dalam *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan* yang dikemukakan oleh Nurgiantoro (2010: 9) bahwa penilaian adalah proses pengumpulan data dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian erat sekali dengan evaluasi. Menurut Harjanto (1997: 277) evaluasi adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Harjanto juga menambahkan tujuan evaluasi pengajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan kurikuler/pengajaran. Jadi, dapat diartikan bahwa penilaian dan evaluasi merupakan kegiatan yang sama dengan tujuan yang sama, yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Nurgiantoro (2001: 254-267) kemampuan tes membaca adalah (1) tes kemampuan membaca tingkat ingatan yaitu menghendaki peserta didik

untuk menyebutkan kembali fakta, definisi, atau konsep yang terdapat di dalam wacana yang diujikan, (2) tes kemampuan membaca tingkat pemahaman yaitu menuntut peserta didik untuk dapat memahami wacana yang dibacanya, (3) tes kemampuan membaca tingkat penerapan yaitu menghendaki peserta didik untuk mampu menerapkan pemahamannya dalam wacana yang dibacanya pada situasi atau hal yang lain yang ada kaitannya, (4) tes kemampuan membaca tingkat analisis yaitu menuntut peserta didik untuk menganalisis informasi tertentu dalam wacana, mengenali, mengidentifikasi, atau membedakan pesan dan atau informasi, dan sebagainya yang sejenis, (5) tes kemampuan membaca tingkat sintesis yaitu menuntut peserta didik untuk mampu menghubungkan dan atau menggeneralisasikan antara hal-hal, konsep, masalah, atau pendapat yang terdapat di dalam wacana, (6) tes kemampuan membaca tingkat evaluasi yaitu menuntut peserta didik untuk mampu memberikan penilaian yang berkaitan dengan wacana yang dibacanya, baik yang menyangkut isi atau permasalahan yang dikemukakan maupun cara penuturan wacana itu sendiri.

Lebih lanjut Akhadijah (1988: 34-36) menjelaskan jenis-jenis tes membaca, yaitu (1) korespondensi lambang bunyi, (2) sinonim, (3) kosakata, (4) artikel, (5) memahami pertanyaan, (6) membaca sekilas, (7) memahami bacaan, (8) *frasing*, (9) tes klos *close*, (10) kritik terhadap tulisan.

Kriteria tes kemampuan membaca menurut Bolton (1996: 16-26) adalah (1) peserta didik seharusnya memahami inti teks secara global (*Globalverständnis*); (2) peserta didik seharusnya memahami isi teks secara detail (*Detaileverständnis*); dan (3) peserta didik seharusnya memahami hanya inti-inti teks saja

(*Selektiverständnis*). Adapun bentuk-bentuk tesnya, antara lain : (a) *offene Fragen*, soal-soal yang terdapat dalam teks dan peserta didik harus menjawab secara bebas tertulis; (b) *Multiple Choice Aufgaben*, dalam soal ini peserta didik harus memilih jawaban yang benar dari beberapa jawaban yang ada; (c) *Alternativantwortaufgaben*, bentuk soal dirumuskan dalam pernyataan inti teks baik benar ataupun salah. Peserta didik harus memutuskan jawaban mana yang sesuai dengan isi teks dan mana yang tidak; dan (d) *Zuordnungsaufgaben*, dalam soal ini peserta didik harus mencocokkan atau menjodohkan bagian-bagian yang sesuai satu sama lain. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam tes kemampuan membaca peserta didik harus memahami teks secara global, detail, maupun hanya inti-intinya. Ada beberapa bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami isi teks tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa penilaian keterampilan membaca adalah proses pengumpulan data penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, yaitu pemahaman peserta didik terhadap suatu bacaan atau wacana. Pada tes kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Yogyakarta disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di SMA, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan penekanan pada tingkat dasar pemahaman. Tes kemampuan membaca yang sesuai dalam penelitian ini adalah menurut Bolton, yaitu *Globalverständnis*, *Detailverständnis*, *Selektiverständnis*.

4. Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari kata *strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *stratos*/tentara dan *Ego*/pemimpin. Suatu strategi memiliki dasar atau skema untuk mencapai tujuan yang dituju. Dalam dunia pendidikan, strategi didefinisikan sebagai a plan, method, or series of activities a particular education goal, J.R Dacisd (dalam Sanjaya, 2008: 126). Ada dua hal yang dimaksud dalam penelitian tersebut. Pertama, strategi pendidikan merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode. Kedua strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Kozna (dalam Uno, 2008: 1) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajar tertentu. Kemp (dalam Sanjaya, 2009:126) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan yang harus dicapai secara efektif dan efisien.

Iskandarwassid dan Sunendar (2009:9) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yakni pembelajaran. Menurut Abdul Aziz Wahab (2009:83) strategi mengajar dapat dikatakan sebagai keterampilan-keterampilan tertentu yang telah dikuasai guru dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga

merupakan pola perilaku mengajar yang bertujuan membahar siswa untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

Made Wena (2009: 2) mendefinisikan strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam membelajarkan peserta didik. Bagi pendidik strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran, sementara bagi siswa strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar.

Penggunaan kata strategi sering kali dicampur adukkan dengan kata metode, teknik dan pendekatan. Taufik (2010: 12-14) membedakan antara pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran, adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik (student centered approach) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach).
2. Strategi-pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.
3. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi, i.1) simulasi; (5) laboratorium; (5) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.

4. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah peserta didik yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah peserta didiknya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang peserta didiknya tergolong aktif dengan kelas yang peserta didiknya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa strategi adalah serangkaian rencana tindakan atau cara yang digunakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran sendiri merupakan serangkaian rencana pembelajaran atau cara mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

5. Strategi *SQP2RS* (*Survey, Question, Predict, Read, Respond and Summarize*)

a. Pengertian Strategi *SQP2RS*

Dalam teori membaca dikenal beberapa strategi membaca. Pada dasarnya strategi membaca menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan, sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. Salah satu strategi membaca yaitu *SQP2RS* (*Survey, Question, Predict, Read, Respond and Summarize*). MarryEllen Vogt (dalam Ruddel, 2005: 265) mengembangkan strategi *SQP2RS* dari Strategi *SQ3R* sebagai kerangka instruksional bagi para pendidik untuk mengajar dan agar peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara mandiri. Strategi ini bertujuan membekali siswa dengan suatu pendekatan sistematis terhadap jenis-jenis membaca. Tujuan tersebut dapat menjadi bekal

untuk meningkatkan cara belajar sistematis, efektif dan efisien. *SQP2RS* menggabungkan aspek-aspek dari *DR-TA*, *ReQuest*, *TPRC* dan strategi instruksional lainnya. Hal tersebut membutuhkan pendidik untuk melalui setiap langkah. Daniel Rock (2012) berpendapat “*SQP2RS is evidence based strategies that can make complex academic text more accessible to language learners and struggling readers*”, yang berarti bahwa *SQP2RS* adalah strategi yang berdasarkan fakta yang dapat membuat teks yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami oleh pembelajar bahasa dan pembaca pemula.

Strategi *SQP2RS* merupakan suatu rencana studi yang terpadu untuk memahami serta menguasai isi bacaan. Adapun rencana itu meliputi:

- 1) mensurvei isi (*survey* : S);
- 2) mengajukan pertanyaan yang dapat membimbing kita dalam kegiatan membaca (*question* : Q);
- 3) memprediksi isi bacaan (*predict* : P);
- 4) membaca isi (*read* : R1);
- 5) menanggapi isi bacaan dengan pertanyaan (*respond* ; R2);
- 6) meringkas isi bacaan dengan bahasa sendiri (*summarize* : S);

Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami bacaan melalui rencana yang terdiri dari enam tahap.

b. Tahap-tahap Strategi *SQP2RS*

MarryEllen Vogt (dalam Ruddel, 2005: 265-266) menjelaskan tahap-tahap *SQP2RS* sebagai berikut.

- (1) S merupakan singkatan dari *Survey*, dalam tahap ini pendidik memimpin peserta didik untuk membaca apapun dari teks, pada awalnya peserta didik akan berpikir keras untuk mendapatkan inti dari apa yang mereka temukan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam tahap ini adalah judul bab, sub bab, tulisan yang dicetak miring/tebal, grafiks, diagram, atau keterangan gambar agar pembaca mengenal atau familiar terhadap materi bacaan yang akan dibaca secara detail dan sesuai kebutuhan. Dengan melakukan peninjauan dapat dikumpulkan informasi yang diperlukan untuk memfokuskan perhatian saat membaca dan memahami dengan lebih mudah.
- (2) Q merupakan singkatan dari *Question*, setelah melakukan *survey*, pembaca membuat dan menulis sendiri pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan sebagai fokus informasi. Pertanyaan tersebut dijadikan pembimbing dalam membaca agar terkonsentrasi dan terarah. Pertanyaan yang dibuat masih bersifat global. Pada tahap ini peserta didik dapat membuat pertanyaan dari judul dan keterangan gambar dari teks bacaan.
- (3) P merupakan singkatan dari *Predict*, peserta didik memprediksi tiga hal tentang apa yang mereka pelajari saat membaca. Prediksi dapat dibuat dari, gambar, jenis teks dan pertanyaan sebelumnya. Pendidik meminta peserta didik untuk memprediksi tiga hal yang akan mereka pelajari dalam teks

tersebut. Hal-hal yang telah diprediksi dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tahap *summarize*.

- (4) R merupakan singkatan dari *Read* adalah tahap ketika pembaca memulai kegiatan membaca aktif, teliti dan seksama, paragraph demi paragraf. Setiap paragraf mengembangkan satu pikiran pokok. Jika siswa menggabungkan keseluruhan pikiran pokok menjadi satu kesatuan, maka tercerminlah ide-ide utama dari serangkaian paragraf dalam satu wacana. Jika membaca teliti dan seksama dirasa sulit, maka langkah membaca ini minimal untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditulis pada langkah *question*. Bagian ini bisa dijalankan dengan efisien dan efektif apabila siswa benar-benar memanfaatkan daftar pertanyaan tersebut, yakni membaca dengan maksud mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu.
- (5) R yang kedua merupakan singkatan dari *Respond* atau menanggapi, peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab berdasarkan teks dan menulis jawabannya pada papan tulis agar peserta didik yang lain dapat melihat jawaban tersebut. Setelah itu, secara berkelompok peserta didik meninjau pertanyaan-pertanyaan yang tidak terjawab dan menghilangkan pertanyaan yang tidak bisa dijawab.
- (6) S merupakan singkatan dari *Summarize* atau meringkas merupakan tahap keenam. Setelah pembaca selesai membaca keseluruhan isi teks, kemudian pembaca meringkas apa yang telah dipelajari. Tahap meringkas ini digunakan untuk memeriksa pemahaman membaca peserta didik. Berikan peserta didik beberapa menit untuk melakukannya di kelas secara berkelompok. Kemudian

memilih 3-5 peserta didik dari kelompok berbeda untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang mereka tulis.

Keenam langkah SQP2RS di atas sesuai dengan jenis-jenis membaca menurut Dinsel & Reinmann (2004:10), yaitu *globales Lesen* (membaca global), *detailliertes Lesen* (membaca rinci) dan *selektives Lesen* (membaca tertentu). Membaca global ditunjukkan pada saat peserta didik melaksanakan tahap *survey*, *question* dan *predict*, yang mana pada ketiga tahap itu peserta didik dapat mengetahui tema bacaan sebelum membaca melalui judul, gambar dan beberapa kata yang terdapat di dalam teks. Membaca rinci diterapkan peserta didik pada tahap *read* dan *summarize*. Peserta didik membaca teks dari awal untuk mendapatkan informasi. Adapun membaca tertentu dilakukan peserta didik pada tahap *respond*, peserta didik harus menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu yang sudah dibuat pada tahap *question*.

c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi SQP2RS

Huda (2011: 244-245) menuliskan kelebihan dan kelemahan metode SQ4R dalam bukunya, SQ4R memiliki langkah-langkah yang sama untuk memahami isi bacaan dengan strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SQP2RS, sehingga peneliti juga menggunakannya sebagai kelebihan dan kekurangan dari strategi ini. Kelebihan dari strategi SQ4R yaitu strategi ini dianggap lebih memuaskan untuk mencapai tujuan membaca. SQ4R dapat mendorong seseorang untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersurat dan tersirat dalam suatu bacaan. Langkah-langkah

yang dimiliki juga dapat membantu pembaca dalam memahami isi bacaan. Selain itu, langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini tampaknya sudah menggambarkan prosedur ilmiah, sehingga diharapkan setiap informasi yang dipelajari dapat tersimpan dengan baik dalam sistem memori jangka panjang seseorang.

Selain itu, dengan mensurvei bahan bacaan terlebih dahulu, kita akan mengenal organisasi pemahaman terhadap bahan bacaan tersebut, pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tentang apa yang dibaca akan membangkitkan keingintauan untuk membaca dengan tujuan mencari jawaban-jawaban yang penting, peserta didik juga dapat melakukan kegiatan membaca secara lebih cepat, karena dipandu oleh langkah-langkah sebelumnya, yaitu mensurvei bahan bacaan dan menyusun pertanyaan tentang bacaan tersebut.

Catatan-catatan tentang bahan bacaan yang dibaca juga dapat membantu peserta didik memahami isi bacaan secara cepat dan membantu ingatan. Melalui *review* atau mengulang peserta didik akan memperoleh penguasaan bulat, menyeluruh atas bahan yang dibaca.

Selain kelebihan-kelebihan di atas, Huda (2011: 245) juga menuliskan bahwa strategi ini juga memiliki kelemahan. Kelemahan-kelemahan dari metode ini adalah apabila dalam penggunaan *SQ4R* peserta didik tidak teliti, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti materi berikutnya dan apabila peserta didik tidak aktif di dalam proses belajar maka peserta didik tidak akan mendapatkan hasil yang baik dalam proses belajar.

Cara untuk mengatasi kekurangan dari strategi *SQ4R* ditekankan peran pendidik ketika menggunakan strategi ini. Pendidik dapat menjadi (1) organisator; yaitu pendidik menjaga kedisiplinan agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan membuat peserta didik lebih aktif dalam aktivitas kelas, seperti pendidik meminta peserta didik untuk mengerjakan tahap-tahap *SQP2RS* dengan teliti, (2) pendidik sebagai motivator; pendidik memberikan pujian dan dorongan agar peserta didik melakukan usaha-usaha yang positif. Contohnya, ketika peserta didik selesai mempresentasikan hasil diskusi, peserta didik memberikan pujian dan tepuk tangan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Eka Yulianti Ningsih dengan judul penelitian “Keefektifan Metode Membaca *SQ3R* pada Pemahaman Teks Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X di SMA N 1 Minggir”.

Penelitiannya menggunakan desain penelitian *quasi-eksperimen* dengan *control group pre-test* dan *post-testDesign* yang terdiri atas variabel bebas (Metode *SQ3R*) dan variabel terikat (keterampilan membaca). Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Minggir Sleman, yang terdiri dari 3 kelas berjumlah 105 peserta didik. Sampel yang digunakan adalah kelas X 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X 2 sebagai kelas kontrol.

Dari hasil uji-t menunjukkan bahwa t_{hitung} 5,469 lebih besar dari t_{tabel} 2,000 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Bobot keefektifannya adalah 15,75%.

Dari penelitian tersebut diketahui bahwa, (1)terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan membaca antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dan (2) penggunaan metode membaca *SQ3R* lebih efektif dibandingkan menggunakan metode konvensional.

Strategi *SQP2RS* merupakan strategi membaca yang didasarkan pada *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) oleh karena itu prosedur dan analisis data yang digunakan sama yaitu menerapkan tahap demi tahap pembelajaran sesuai metode yang dipakai. Kedua strategi ini sama-sama mengikutsertakan peserta didik sebelum dan sesudah membaca, terutama pada bagian menyurvei dan memprediksi. Strategi *SQP2RS* dianggap relevan dengan strategi *SQ3R* karena menggunakan pendekatan yang sama yaitu pembelajaran membaca secara intensif dan rasional.

C. Kerangka Pikir

Penggunaan strategi *SQP2RS* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Yogyakarta lebih efektif disbandingkan peserta didik yang hanya diajar menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Yogyakarta masih mempunyai kendala dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, padahal membaca adalah kemampuan yang penting dalam penguasaan berbahasa. Banyak faktor yang menyebabkan kendala tersebut, seperti minat membaca peserta didik yang masih

kurang, peserta didik menganggap bahasa Jerman sukar dan membosankan dan pendidik masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di sekolah selama ini. Penggunaan metode konvensional yang dimaksud adalah peserta didik diminta untuk membaca teks sampai selesai, setelah itu peserta didik diminta untuk mengerjakan soal latihan. Selain itu, ceramah dan mencatat seperti pada umumnya mengakibatkan peserta didik menjadi pasif dan merasa bosan, karena kurangnya stimulus yang diberikan oleh Pendidik. Dampaknya peserta didik menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Masalah-masalah tersebut tentu akan menghambat kegiatan dan tujuan pembelajaran bahasa Jerman

Salah satu cara untuk mengatasi masalah-masalah yang menjadi penghambat kegiatan dan tujuan belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik adalah strategi yang khusus yaitu *SQP2RS*. Strategi *SQP2RS* menekankan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

SQP2RS merupakan rencana membaca yang dikembangkan dari strategi *SQ3R* sebagai kerangka instruksional bagi para pendidik untuk mengajar dan agar peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara mandiri. Pada pelaksanaannya Strategi *SQP2RS* harus diimplementasikan secara bertahap atau sistematis. *SQP2RS* dapat meningkatkan kemampuan membaca bahasa Jerman, karena strategi ini memiliki langkah-langkah rencana membaca yang mempermudah peserta didik memahami teks bacaan dan juga dapat menumbuhkan minat, motivasi belajar peserta didik, meningkatkan percaya diri dan meningkatkan rasa ingin tahu dengan langkah-langkah *SQP2RS*. Peserta didik akan lebih cepat

menangkap isi pembelajaran, apabila peserta didik memiliki minat, percaya diri, motivasi dan rasa ingin tahu yang tinggi untuk mempelajari bahasa Jerman. Dengan itu peserta didik menjadi lebih aktif, sehingga peserta didik lebih tertarik mempelajari bahasa Jerman. Hal ini akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman.

Dalam strategi membaca ini peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh pendidik. Dengan strategi ini peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Jadi, pembelajaran tidak berpusat pada pendidik, melainkan berpusat pada peserta didik. Setiap peserta didik diwajibkan memahami teks bacaan dan ikut berperan serta dalam proses pembelajaran. Dengan cara berkelompok dan mengerjakan langkah-langkah SQP2RS secara urut. Ketika setiap peserta didik diberikan sebuah teks dan soal-soal evaluasi, maka mereka bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas tersebut. Peserta didik mengerjakan teks dan soal evaluasi dengan tahapan yang menuntun mereka untuk berpikir dan memancing mereka untuk mencari tahu dan akhirnya menanggapi serta meringkas teks yang diberikan. Dengan demikian, peserta didik dapat dengan mudah memahami informasi atau isi sebuah teks dalam bahasa Jerman.

Strategi *SQP2RS* merupakan strategi yang cocok digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman, karena memiliki langkah-langkah yang mengajak peserta didik untuk aktif dalam kegiatan membaca. Yaitu *Survey* (menyurvei isi bacaan), *Question* (membuat pertanyaan dari teks yang akan dibaca), *Predict* (memprediksi isi bacaan yang akan dibaca), *Read* (membaca

bacaan), *Respond* (menanggapi dengan cara menjawab pertanyaan dari tahap *question*) and *Summarize* (meringkas isi bacaan). Pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi SQP2RS dapat menimbulkan antusias peserta didik dalam membaca, karena strategi ini terdapat langkah *Predict* (memprediksi) akan membuat peserta didik terpacu untuk bisa memprediksi isi bacaan dengan tepat dan *Respond* (menanggapi) membuat peserta didik aktif menanggapi bacaan/teks yang dibaca, selain itu *Respond* dapat menghambat kepasifan peserta didik, karena pada langkah ini peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan pendapat dan pandangannya kepada umum.

Pendidik berperan sangat penting dalam proses pembelajaran, dimulai dari pembentukan kelompok, memastikan peserta didik mengerjakan sesuai tahapan secara urut, kemudian memandu peserta didik dalam membaca teks, membantu peserta didik dalam mengartikan kosa kata yang belum dimengerti, dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Dengan demikian, pendidik dan peserta didik bekerja sama dalam membuat kelas menjadi aktif.

Kesulitan mempelajari keterampilan membaca bahasa Jerman diprediksi dapat teratasi dengan strategi membaca *SQP2RS*. Strategi ini melibatkan seluruh anggota di kelas dan dapat menumbuhkan motivasi belajar. Pendidik dapat mengubah kelas yang pada awalnya pasif menjadi lebih aktif. Dengan penggunaan strategi ini diasumsikan bahwa penggunaan strategi *SQP2RS* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman daripada metode konvensional yang digunakan selama ini.

D. Pengajuan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka pikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Penggunaan strategi SQP2RS dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman SMA Negeri 7 Yogyakarta lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* atau eksperimen semu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Setiyadi (2006: 135-136) menyatakan bahwa eksperimen semu merupakan jenis penelitian yang berusaha memenuhi kriteria penelitian yang mempunyai validitas tinggi dan membagi dua kelompok, yaitu kelas kontrol dan eksperimen. *Quasi experiment* bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan dalam penelitian dengan menggunakan desain *Pre-test Post-test Control Group*. Dengan demikian ada perlakuan terhadap subjek penelitian.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-, post-test control group design* dengan dua kelompok subjek, yaitu kelompok yang menggunakan strategi *SQP2RS* sebagai kelas eksperimen dan kelompok yang menggunakan cara tradisional sebagai kelas kontrol. Dalam desain ini sebelum memulai perlakuan, kedua kelompok diberi tes awal atau *pre-test*. Selanjutnya, pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) dan pada kelompok pembading (kontrol) tidak diberi. Setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen, kedua kelompok diberi tes lagi sebagai *post-test*. Berikut adalah tabel desain penelitian.

Tabel 1: *Pre- and Post-test Control Group Design*

<i>Group</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
<i>Experiment Group</i>	T ₁	X	T ₂
<i>Control Group</i>	T ₁	-	T ₂

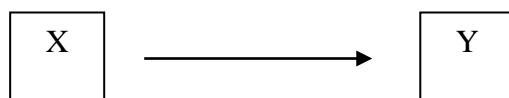
Keterangan:

<i>Experiment Group</i>	: kelompok eksperimen
<i>Control Group</i>	: kelompok kontrol
X	: <i>treatment</i> (perlakuan)
T ₁	: <i>pre-test</i>
T ₂	: <i>post-test</i>

B. Variabel Penelitian

Variabel menurut Sugiyono (2010: 38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu satu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (X) yaitu penggunaan strategi *SQP2RS* dan variabel terikat (Y) yaitu keterampilan membaca bahasa jerman peserta didik SMA Negeri 7 Yogyakarta.

Gambar hubungan antara kedua variabel dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 1: **Hubungan antar variabel**

Keterangan:

X: Variabel bebas (penggunaan strategi *SQP2RS*)

Y: variabel terikat (keterampilan membaca bahasa jerman)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sukardi (2003: 53), populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat

dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Menurut Arikunto (2006: 130) sebagai keseluruhan objek penelitian. Jadi dapat dikatakan bahwa populasi adalah subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dalam suatu penelitian dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Yogyakarta. Kelas X terdiri dari 8 kelas yang berjumlah 253 peserta didik.

Tabel 2: Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	X 1	30
2.	X 2	31
3.	X3	32
4.	X4	31
5.	X5	32
6.	X6	33
7.	X 7	32
8.	X 8	32
Jumlah		253

2. Sampel

Sugiyono (2010: 81) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sukardi (2003: 54) Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini diambil secara

random sampling, yaitu proses pemilihan sampel yang seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Dalam pemilihan sampel dilakukan dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Pengambilan sampel dengan sistem tersebut bertujuan untuk menentukan kelas mana yang akan menjadi kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara pengundian. Dalam kertas undian akan ditulisi kelas yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas X 4, X 5, X 6, dan X 7. Dari hasil undian diperoleh kelas X 6 sebagai kelas eksperimen dan X 7 sebagai kelas kontrol.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Sudijono (2006: 66) tes adalah alat prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Menurut Arikunto (2009: 53), tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes dilakukan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes yang digunakan adalah tes keterampilan membaca bahasa Jerman.

Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum pemberian perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan awal membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Yogyakarta. Setelah diterapkan perlakuan, maka dilakukan *post-test* guna mengetahui hasil akhir belajar peserta didik dalam keterampilan membaca bahasa

Jerman. Perlakuan yang dimaksud tersebut adalah penggunaan strategi *SQP2RS*. *Pre-test* dan *post-test* tersebut diberikan pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 7 Yogyakarta, jalan MT. Haryono 47 Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - Mei 2014. Uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2014.

Tabel 3: **Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Materi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Waktu
1	<i>Pre-test</i>	14 Maret 2014	10 Maret 2014	2x45 menit
2	<i>Kennenlernen und Schule</i>	04 April 2014	07 April 2014	2x45 menit
3	<i>Schule</i>	11 April 2014	14 April 2014	2x45 menit
4	<i>Schule</i>	18 April 2014	21 April 2014	2x45 menit
5	<i>Schule</i>	25 April 2014	28 April 2014	2x45 menit
6	<i>Schule</i>	02 Mei 2014	05 Mei 2014	2x45 menit
7	<i>Schule</i>	09 Mei 2014	12 Mei 2014	2x45 menit
8	<i>Pos-test</i>	16 Mei 2014	19 Mei 2014	2x45 menit

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Menurut Sugiyono (2010: 102), instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jadi dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam penelitian. Bentuk instrumen penelitian ini adalah tes keterampilan membaca yang disusun berdasarkan kurikulum bahasa Jerman dengan buku panduan *Kontakte Deutsch 1*. Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca teks dalam bahasa Jerman. Instrumen penelitian ini berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dan tes benar salah (*richtig oder falsch*) yang akan menguji peserta didik dalam keterampilan membaca bahasa Jerman. Pada tes pilihan ganda akan diberikan 4 alternatif jawaban, sedangkan pada tes benar salah akan diberikan dua alternatif jawaban yaitu R (*richtig*) untuk jawaban benar sedangkan F (*falsch*) untuk jawaban salah. Sesuai dengan bentuk tes objektif, maka kriteria penilaian dalam instrumen ini adalah memberikan nilai 1 untuk jawaban yang benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah. Kemudian seluruh angka yang didapatkan dari jawaban tersebut diakumulasikan dan dihitung untuk menentukan nilainya.

Tabel 4: Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Keberhasilan	Nomor Soal	Jumlah
Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang	1.Mengidentifikasi kasikan bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.	<i>Kennen lernen und Schule</i>	Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.	1, 20, 28, 36,	4
			Menentukan informasi umum dari	2, 3, 9, 14, 15, 21, 24,	13

kehidupan sehari-hari di sekolah.	2.Memperoleh informasi umum, informasi tertentudan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.		wacana tulis.	29 , 30, 33, 37 , 41, 46,	
			Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.	4, 5, 6, 10 , 11, 16, 22, 25, 26, 31, 32, 34, 38, 42, 43, 44 , 47, 48	18
			Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.	7 , 8, 12, 13, 17, 18 , 19, 23 , 27, 35 , 39, 40, 45, 49, 50	15
Jumlah					50

Keterangan : yang dicetak tebal adalah butir soal yang gugur

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang dilakukan selama proses penelitian. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tahap pra eksperimen, eksperimen dan pasca eksperimen.

1. Pra-Eksperimen

Sebelum eksperimen dilakukan, terlebih dahulu ditentukan sampel penelitian yang bersumber dari populasi. Kemudian peneliti menyiapkan materi atau bahan ajar untuk kelompok eksperimen. Untuk kelompok kontrol materi atau bahan ajar yang diberikan adalah materi di buku *Kontakte Deutsch*. Sebelum tahap eksperimen dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji coba tes dengan

menggunakan salah satu kelas dari populasi di luar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan menggunakan sistem *simple random sampling*, ditetapkan kelas X 6 sebagai kelas eksperimen dan kelas X 7 sebagai kelas kontrol.

2. Eksperimen

a. *Pre-test*

Pre-test merupakan tes awal yang dilakukan. Tes ini diberikan kepada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kedua kelompok yang kemudian dibandingkan dengan hasil belajar yang dicapai kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Hasil tes ini digunakan untuk menyeimbangkan keadaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga apabila terjadi perbedaan hasil belajar setelah diberikan tes akhir (*post-test*) berarti hasil tersebut disebabkan oleh adanya perlakuan yang diberikan.

c. *Treatment* atau perlakuan

Setelah dilakukan *pre-test*, tahap berikutnya adalah pemberian perlakuan (*treatment*). Perlakuan dalam penelitian ini melibatkan empat unsur pokok yaitu Strategi *SQP2RS*, pendidik, peneliti dan peserta didik. Pendidik bertindak sebagai pelaku manipulasi proses belajar mengajar. Manipulasi yang dimaksud untuk memberikan perlakuan dengan strategi *SQP2RS* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada kelompok eksperimen. Peserta didik menjadi sasaran manipulasi, peneliti bertindak sebagai pengamat yang mengamati secara langsung proses pemberian manipulasi. Perlakuan hanya diberikan kepada kelas eksperimen

sedangkan membaca pemahaman di kelas kontrol dilaksanakan tanpa menggunakan strategi *SQP2RS* atau menggunakan metode konvensional.

Alur kegiatan pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jerman menggunakan Strategi *SQP2RS*:

- 1) Pendidik mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran membaca dengan strategi *SQP2RS*.
- 2) Pendidik membagikan teks dan lembar kerja *SQP2RS* kepada peserta didik.
- 3) Peserta didik menyurvei, melihat judul dan gambar yang ada di dalam teks bacaan.
- 4) Peserta didik membuat pertanyaan berdasarkan informasi awal dari hasil survei, kegiatan ini berfungsi memandu peserta didik dalam membaca sesungguhnya.
- 5) Kemudian peserta didik memprediksi tiga hal apa saja yang akan mereka pelajari saat membaca.
- 6) Peserta didik membaca mandiri, kemudian memeriksa daftar pertanyaan yang telah dibuat kemudian dicocokkan dengan isi teks/bacaan.
- 7) Setelah membaca, pendidik menanyakan kepada peserta didik apakah ada kata-kata sulit yang belum diketahui.
- 8) Pendidik menjelaskan kepada peserta didik mengenai kata-kata sulit yang belum diketahui.
- 9) Setelah mengetahui kata-kata sulit tersebut, peserta didik melanjutkan ke tahap *Respond*, yaitu menjawab pertanyaan yang sudah dibuat di tahap *Question*

- 10) Tahap akhir adalah meringkas isi teks/bacaan.
- 11) Pendidik meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas.
- 12) Peserta didik melakukan evaluasi setelah semuanya selesai.

d. Post-test

Setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*), kemudian dilakukan *post-test* terhadap kedua kelompok yang bentuknya sama dengan *pre-test*. Pemberian *post-test* ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi SQP2RS terhadap pemahaman membaca teks bahasa Jerman peserta didik di SMA Negeri 7 Yogyakarta.

3. Tahap Pasca-Eksperimen

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian dari penelitian. Data yang diperoleh dari pelaksanaan eksperimen dianalisis dan diolah dengan perhitungan secara statistik menggunakan program *SPSS 13*.

H. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang dibuat sendiri oleh peneliti, sehingga perlu diujicobakan terlebih dulu. Dalam menguji keberhasilan instrumen, maka peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas. Peserta didik yang mendapat uji coba instrumen ini adalah peserta didik yang masih dalam populasi namun berada di luar sampel, yaitu kelas X 5.

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010: 121). Sebuah tes dapat dikatakan memiliki validitas apabila tes tersebut dengan secara tepat, benar, shahih atau abshah telah dapat mengungkapkan atau mengukur apa yang seharusnya diungkap atau diukur lewat tes tersebut (Sudijono, 2006: 93). Uji Validitas yang digunakan adalah validitas isi, validitas konstruk, dan validitas butir soal.

a. Validitas Isi

Validitas isi adalah validitas yang ditilik dari segi isi tes itu sendiri sebagai alat pengukur hasil belajar yaitu: sejauh mana tes hasil belajar sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik, isinya telah dapat mewakili secara *representative* terhadap keseluruhan materi atau bahan pelajaran yang seharusnya diteskan (Sudijono, 2006: 164). Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan menurut Arikunto (2009: 67). Validitas isi menunjukkan pengertian apakah tes mempunyai kesejajaran atau kesesuaian dengan tujuan dan deskripsi bahan pelajaran yang diajarkan. Untuk memperoleh validitas isi instrumen dalam penelitian ini harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Instrumen penelitian ini juga dikonsultasikan dengan ahlinya (*expert judgement*), yaitu dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 7 Yogyakarta.

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk adalah validitas yang ditilik dari segi susunan, kerangka atau rekaannya (Sudijono, 2006: 166). Menurut Arikunto (2009: 67) Suatu tes dikatakan memiliki validitas konstruk apabila butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam Tujuan Instruksional Khusus (TIK). Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*). Dalam penelitian ini peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 7 Yogyakarta.

c. Validitas Butir Soal

Validitas butir soal bertujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya validitas suatu butir soal. Untuk mengetahui tingkat validitas masing-masing butir soal dilakukan analisis butir soal yang menggunakan formula korelasi *Product Moment* dengan angka kasar menurut Arikunto (2009: 72) adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : hasil korelasi *Product Moment*

N : jumlah responden

X : skor butir soal

Y : skor total

Kemudian angka penghitungan dikonsultasikan dengan tabel r pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila r_{xy} harganya lebih besar dari r tabel maka soal dikatakan valid.

d. Hasil Uji Validitas

Setelah dilakukan analisis butir soal dengan bantuan program *SPSS 13 for windows*, dapat dinyatakan bahwa dari 50 butir soal yang diujikan, 8 butir soal tidak valid atau dinyatakan gugur karena r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} (0,388). Adapun butir soal yang gugur adalah nomor soal 7, 10, 18, 23, 29, 35, 37, 44. Butir-butir soal yang tidak memenuhi syarat tersebut tidak digunakan dalam pengambilan data *pre-test* dan *post-test*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah item-item instrumen penelitian diuji validitasnya, langkah selanjutnya menguji reliabilitasnya. Reliabilitas merupakan ketetapan hasil tes, maksudnya adalah suatu tes dapat dikatakan taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen yaitu dengan menggunakan rumus KR.20 (Arikunto, 2002: 100) yaitu.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{Vt - \sum pq}{Vt} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

- P : proporsi subjek yang menjawab betul pada suatu butir soal
 (proporsi subjek yang mendapat skor 1)
 p : banyaknya banyaknya subjek yang mendapat nilai 1 dibagi n
 q : proporsi subjek yang dapat skor 0 ($q = 1 - p$)
 k : banyaknya butir soal
 Vt : varians total

Selanjutnya angka penghitungan dikonsultasikan dengan tabel r pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar 0,6. Apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar dari pada reliabilitas tabel, maka soal dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian. Berdasarkan hasil analisa data, diketahui bahwa nilai reliabilitas 0,958 lebih besar dari 0,6. Maka koefisien reliabilitas pada penelitian ini reliabel.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif meliputi *mean*, *median*, *modus*, tabel distribusi frekuensi, diagram batang dan tabel kategori kecenderungan masing-masing variabel.

a. *Mean, Median, Modus*

Mean merupakan rata-rata hitung dari suatu data. *Mean* dihitung dari jumlah seluruh nilai pada data dibagi banyaknya data. *Median* merupakan nilai tengah data. Sedangkan *modus* merupakan nilai-nilai yang paling sering muncul atau nilai dengan data frekuensi terbesar. Penentuan *mean*, *median*, *modus* dilakukan dengan bantuan SPSS 13..

b. Tabel Distribusi Frekuensi

1) Menentukan Kelas Interval

Untuk menentukan kelas interval digunakan rumus sturges yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : jumlah kelas interval
n : jumlah data observasi
log : logaritma

2) Menghitung Rentang Data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus berikut:

Rentang = skor tertinggi – skor terendah.

3) Menentukan Panjang Kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut.

Panjang kelas = rentang / jumlah kelas.

4) Histogram

Diagram batang dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

5) Tabel Kecenderungan Variabel

Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkatagorian skor yang diperoleh dari masing-masing variable, sedangkan untuk deskripsi variabel dalam penelitian ini dinyatakan dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Menggunakan rumus perhitungan kategorisasi yang dikemukakan oleh Azwar (2011: 109) seperti berikut.

Rumus Kategorisasi

Kategori	
Tinggi	: $X \geq M + SD$
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	: $X < M - SD$

Keterangan:

M : *mean*
 Sd : standar deviasi
 X : jumlah skor

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov* (Algifari, 1997: 101) dengan rumus adalah sebagai berikut.

$$D_n = \max |F_e - F_o|$$

Keterangan:

D_n : deviasi absolut tertinggi
 F_e : frekuensi harapan
 F_o : frekuensi observasi

Kemudian harga D yang diperoleh dari penghitungan dikonsultasikan dengan harga D tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika harga D_{hitung} lebih besar dari harga D_{tabel} , dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh tidak berdistribusi normal dan apabila harga D_{hitung} lebih kecil dari harga D_{tabel} dikatakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal, atau cara yang paling

praktis adalah dengan melihat besarnya nilai signifikansi (*Asym.sig*) apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dalam distribusi normal.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas varian bertujuan untuk mengetahui seragam atau tidaknya variansi sampel. Untuk menguji varian data digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut (Nurgiantoro, 2001:216-217).

$$F = \frac{S^2_b}{S^2_k} \qquad S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- F : koefisien reliabilitas yang dicari
- S^2_b : varians yang lebih besar
- S^2_k : varians yang lebih kecil
- S : standar deviasi
- X : simpangan X dari X, yang dicari X-X
- S^2 : varians, selalu dituliskan dalam bentuk kuadrat, karena standar deviasi kuadrat
- N : banyaknya subjek pengikut tes

Jika diperoleh F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ berarti variansi dari kedua kelompok itu dalam populasinya masing-masing adalah tidak berbeda secara signifikan, sehingga kedua kelompok dapat dikatakan homogen. Sebaliknya, jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} berarti variansi dari kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan, sehingga kedua kelompok dapat dikatakan tidak homogen.

c. Uji-t

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat pencapaian hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rumus uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2001: 109).

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- t : koefisien yang dicari
- \overline{X}_1 : nilai rata-rata kelompok eksperimen
- \overline{X}_2 : nilai rata-rata kelompok kontrol
- S^2 : varians kelompok eksperimen
- n_1 : jumlah subjek kelompok eksperimen
- n_2 : jumlah subjek kelompok kontrol

Hasil penghitungan data dengan rumus uji-t tersebut dikonsultasikan dengan harga dalam tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} , hal itu dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan penggunaan strategi *SQP2RS* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 7 Yogyakarta.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Penggunaan strategi *SQP2RS* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 7 Yogyakarta sama efektifnya dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ Penggunaan strategi *SQP2RS* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 7 Yogyakarta lebih efektif daripada pembelajaran menggunakan metode konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi SQP2RS dalam pembelajaran keterampilan membaca peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Yogyakarta. Data dalam penelitian ini terdiri dari data awal sebelum perlakuan (*pre-test*) dan data akhir setelah perlakuan (*post-test*). Adapun hasil dari penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan strategi SQP2RS. Sebelum perlakuan terlebih dahulu diberikan *pre-test*. Jumlah soal yang diberikan pada saat *pre-test* sebanyak 42 butir soal. Subjek pada kelas eksperimen sebanyak 33 peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan program *SPSS 13 for windows* diperoleh data skor tertinggi 35,00, skor terendah adalah 28,00 , *mean* 30,42, *median* 30,00, *modus* 29,00 , dan standar deviasi 1,67

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2002: 27) sebagai berikut.

Jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$

Panjang kelas = $Range / \text{Jumlah kelas}$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

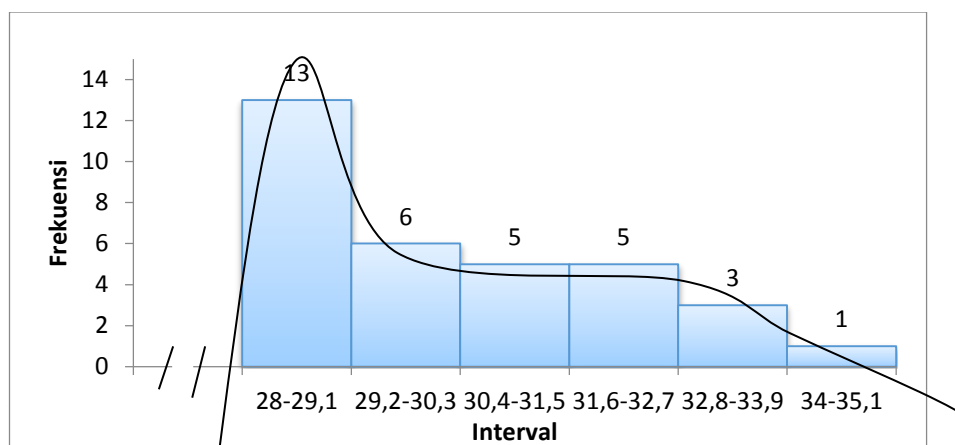
Rentang data (*range*) = $X_{\max} - X_{\min}$

Adapun distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

Kelas	Interval	F absolut	F komulatif	F relatif
1	28,0-29,1	13	33	39,4%
2	29,2-30,3	6	27	18,2%
3	30,4-31,5	5	22	15,2%
4	31,6-32,7	5	17	15,2%
5	32,8-33,9	3	14	9,1%
6	34,0-35,1	1	13	3,0%
Jumlah		33	126	100,0%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H.ASturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 6 dengan panjang kelas 1,1. Berikut ini merupakan gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *pre-test*.



Gambar 2 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membaca bahasa Jerman terbanyak berada pada taraf interval 28-29,1 dengan frekuensi sebanyak 13 peserta didik atau sebesar 39,4%, sedangkan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit berada pada taraf interval 34-35,1 dengan frekuensi sebanyak 1 peserta didik atau sebesar 3,0%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi (Azwar, 2011: 109) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Keterangan :

M : *mean*

SD : standar deviasi

Dari hasil perhitungan, *Mean* (M) sebesar 30,424 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1,678. Hasil tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 6: Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 32,10$	4	12,1	Tinggi
2	$28,75 - 32,10$	27	81,8	Sedang
3	$< 28,75$	2	6,1	Rendah
	jumlah	33	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 4 peserta didik (12,1%), kategori sedang sebanyak

27 peserta didik (81,8%), kategori rendah sebanyak 2 peserta didik (6,1%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen berada pada kategori sedang (81,7%).

b. Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Seperti halnya kelas eksperimen, terlebih dahulu diberikan *pre-test*. Jumlah soal yang diberikan pada saat *pre-test* sebanyak 42 butir soal. Subjek pada kelas eksperimen sebanyak 32 peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan program *SPSS 13 for windows* diperoleh data skor tertinggi 37,00, skor terendah 28,00, *mean* 30,50, *median* 30,00, *modus* 29,00 dan standar deviasi 2,32.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2002: 27).

$$\begin{aligned}\text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ \text{Panjang kelas} &= \text{Range} / \text{Jumlah kelas}\end{aligned}$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

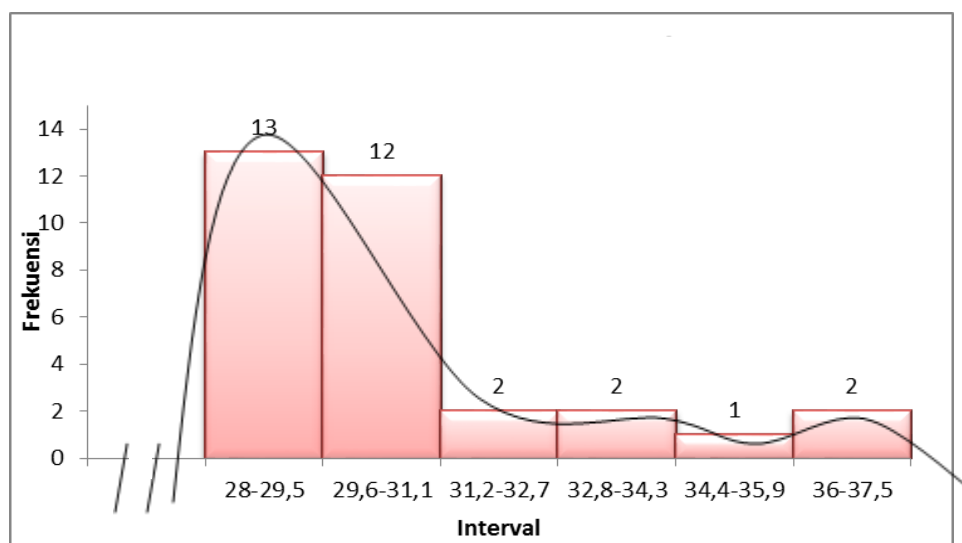
$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

Adapun distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7: **Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Kelas	Interval	F absolut	F komulatif	F relatif
1	28,0 – 29,5	13	32	40,6%
2	29,6 – 31,1	12	20	37,5%
3	31,2 – 32,7	2	18	6,3%
4	32,8 – 34,3	2	16	6,3%
5	34,5 – 35,9	1	15	3,1%
6	36,0 – 37,5	2	13	6,3
Jumlah		32	114	100,0%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2002: 27) menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas control diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 6 dengan panjang kelas 1,5. Berikut ini merupakan gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *pre-test*.



Gambar 3 : **Histogram Distribusi Frekuensi *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membaca bahasa Jerman terbanyak

berada pada taraf interval 28-29,5 dengan frekuensi sebanyak 13 peserta didik atau sebesar 40,6%, sedangkan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membacabahasa Jerman paling sedikit berada pada taraf interval 34,4-35,9 dengan frekuensi sebanyak 1 peserta didik atau sebesar 3,1%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi (Azwar, 2011: 109) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Keterangan:

M : *mean*

SD : standar deviasi

Dari hasil perhitungan, *Mean* (M) sebesar 30,5000 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 2,328. Hasil tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 8: Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 32,83$	5	15,6	Tinggi
2	$28,17 - 32,83$	22	68,8	Sedang
3	$< 28,17$	5	15,6	Rendah
		32	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik (15,6%), kategori sedang sebanyak 22 peserta didik (68,8%), kategori rendah sebanyak 5 peserta didik (15,6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca

bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang (68,8%).

c. Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Setelah kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *SQP2RS* kemudian dilakukan *post-test*. *Post-test* sebagai tolak ukur kemampuan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik setelah diberi perlakuan. Jumlah butir soal yang diujikan sebanyak 42 butir soal. Jumlah subjek pada kelas eksperimen sebanyak 33 peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan program *SPSS 13 for windows* diperoleh data skor tertinggi 41,00, skor terendah 32,00, *mean* 36,66, *median* 37,00, *modus* 39,00 dan standar deviasi 2,52.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2002: 27) sebagai berikut.

Jumlah kelas interval $= 1 + 3,3 \log n$

Panjang kelas $= \text{Range} / \text{Jumlah kelas}$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

Rentang data (*range*) $= X_{\max} - X_{\min}$

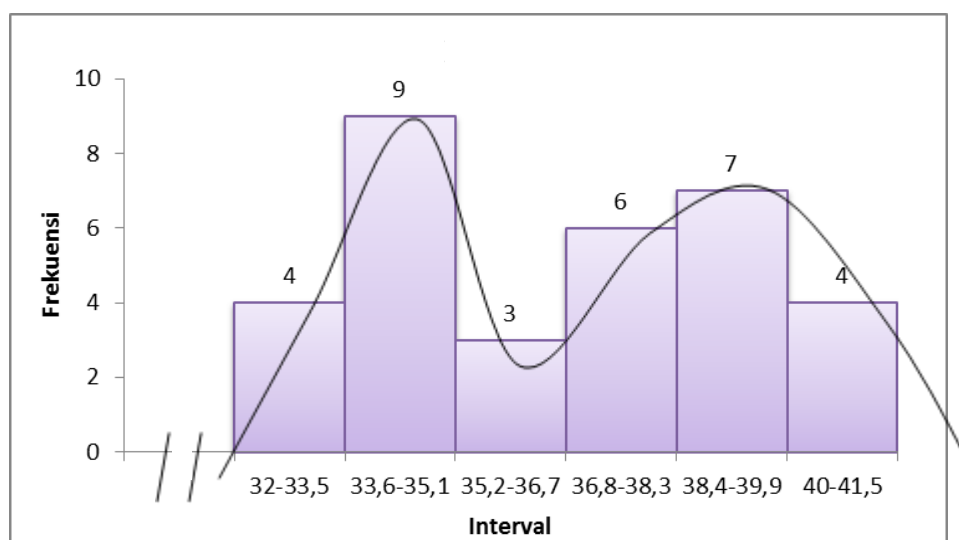
Adapun distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

Kelas	Interval	F absolute	F komulatif	F relative
6	32,0 – 33,5	4	33	12,1%

5	33,6 – 35,1	9	24	27,3%
4	35,2 – 36,7	3	21	9,1%
3	36,8 – 38,3	6	15	18,2%
2	38,4 – 39,9	7	8	21,2%
1	40,0 – 41,5	4	4	12,1%
Jumlah		33	105	100,0%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2002: 27) menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 6 dengan panjang kelas 1,1. Berikut ini merupakan gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *post-test*.



Gambar 4 : **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membaca bahasa Jerman terbanyak berada pada taraf interval 33,6-35,1 dengan frekuensi sebanyak 9 peserta didik atau sebesar 27,3%, sedangkan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan

membaca bahasa Jerman paling sedikit berada pada taraf interval 35,2-36,7 dengan frekuensi sebanyak 3 peserta didik atau sebesar 9,1%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi (Azwar, 2011: 109) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Keterangan:

M : *mean*
 SD : standar deviasi

Dari hasil perhitungan, *Mean* (M) sebesar 36,6667 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 2,521. Hasil tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 10: Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 39,19$	4	12,1	Tinggi
2	34,15-39,19	22	66,7	Sedang
3	$< 34,15$	7	21,2	Rendah
	Jumlah	33	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 4 peserta didik (12,1%), kategori sedang sebanyak 22 peserta didik (66,7%), kategori rendah sebanyak 7 peserta didik (21,2%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen berada pada kategori sedang (66,7%).

d. Data *Post-test* Kelas Kontrol

Seperti halnya kelas eksperimen, pada kelas kontrol juga dilakukan *post-test* untuk mengetahui kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik yang diajar menggunakan dengan metode konvensional. Subjek pada kelas kontrol sebanyak 32 peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan program *SPSS 13 for windows* diperoleh data skor tertinggi 39,00, skor terendah 31,00, *mean* 33,90, *median* 33,00, *modus* 33,00, dan standar deviasi 2,21.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2002: 27) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range} / \text{Jumlah kelas}$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

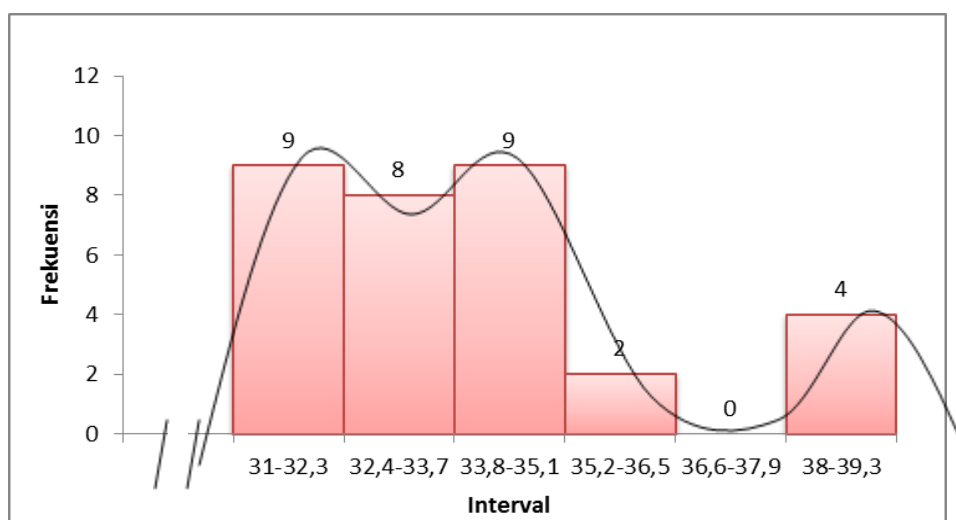
$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

Adapun distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11: **Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Kelas	Interval	F absolute	F komulatif	F relative
1	31,0 – 32,3	9	32	28,1%
2	32,4 – 33,7	8	24	25,0%
3	33,8 – 35,1	9	15	28,1%
4	35,2 – 36,5	2	13	6,3%
5	36,6 – 37,9	0	13	0,0%
6	38,0 – 39,3	4	9	12,5%
Jumlah		32	106	100,0%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2002: 27) menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 6 dengan panjang kelas 1,3. Berikut ini merupakan gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *post-test*.



Gambar 5: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membaca bahasa Jerman terbanyak berada pada taraf interval 31-32,3 dan 33,8-35,1 dengan frekuensi sebanyak 9 peserta didik atau sebesar 28,1%, sedangkan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit berada pada taraf interval 35,2-36,5 dengan frekuensi sebanyak 2 peserta didik atau sebesar 6,3%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi (Azwar, 2011: 109) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Keterangan :

M : *mean*
 SD : standar deviasi

Dari hasil perhitungan, *Mean* (M) sebesar 33,906 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 2,220. Hasil tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 12: **Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 36,13$	4	12,5	Tinggi
2	31,69-36,13	25	78,1	Sedang
3	$< 31,69$	3	9,4	Rendah
	jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 4 peserta didik(12,5%), kategori sedang sebanyak 19 peserta didik(78,1%), kategori rendah sebanyak 3 peserta didik(9,4%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol berada pada kategori sedang (78,1%).

2. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas variansi. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas variansi.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Uji normalitas sebaran diujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji normalitas sebaran dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS for windows 13.0 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berikut hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian.

Tabel 13: Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	P (sig.)	<i>A</i>	Kolmogoro v-Smirnov / Zhitung	Ztabel	Ket
<i>Pre-test</i> eksperimen	0,158	0,05	1,126	1,98	Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	0,398	0,05	0,896	1,98	Normal
<i>Pre-test</i> kontrol	0,119	0,05	1,188	1,98	Normal
<i>Post-test</i> kontrol	0,200	0,05	0,119	1,98	Normal

Dari hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$) dan jika dilihat dari z_{hitung} diketahui bahwa z_{hitung} lebih kecil dari z_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Secara lengkap perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4 uji normalitas.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama atau tidak dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Tes statistik yang digunakan adalah Uji F, yaitu dengan membandingkan variansi terbesar dan variansi terkecil. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji homogenitas data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS for window 13.0 menunjukkan bahwa $F_h < F_t$, berarti data kedua kelompok tersebut homogen.

Adapun rangkuman hasil uji homogenitas varian data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 14: Hasil Uji Homogenitas Variansi

Kelompok	Db	F_h	F_t	P	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1:63	1,329	3,993	0,253	$F_h < F_t = \text{Homogen}$
<i>Post-test</i>	1:63	1,909	3,993	0,172	$F_h < F_t = \text{Homogen}$

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa untuk data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat diketahui nilai F_{hitung} (F_h) lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), yang berarti bahwa data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok tersebut homogen, sehingga memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji-t.

3. Pengujian Hipotesis

a. Hasil uji Hipotesis

1) *Pretest* (Tes awal sebelum diberi perlakuan)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Yogyakarta antara kelas yang diajar dengan menggunakan strategi *SQP2RS* dan yang diajar dengan cara tradisional. Untuk mengetahui perbedaan tersebut digunakan analisis statistik uji-t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji-t sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dikatakan diterima apabila harga t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} atau nilai signifikansi t kurang dari 0,05. Hasil analisis uji-t dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 15: Hasil *Pre-test* kelompok Eksperimen dan Kontrol

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Ket.
<i>Pre-test</i> Eksperimen	30,42	0,151	1,998	0,881	$t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ = tidak signifikan
<i>Pre-test</i> Kontrol	30,50				

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat skor mean kelas eksperimen sebesar 30,42 dan skor mean kelas kontrol sebesar 30,50 dengan nilai t_{hitung} 0,151 dan

nilai t_{tabel} 1,998. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} kurang dari nilai t_{tabel} ($0,151 < 1,998$) atau dapat diketahui juga melalui penghitungan uji-t dengan bantuan program SPSS 13.0 for Windows, dimana nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,881 ($\text{sig} > \alpha = 0,881 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Yogyakarta antara kelas yang diajar dengan menggunakan strategi *SQP2RS* dan yang diajar dengan menggunakan cara tradisional. Maka dari itu hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

2) Post-test (Tes akhir sesudah diberi perlakuan)

Hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Yogyakarta antara kelas yang diajar dengan menggunakan strategi *SQP2RS* dan yang diajar dengan menggunakan cara tradisional. Untuk keperluan pengujian, terdapat hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Yogyakarta antara kelas yang diajar dengan menggunakan strategi *SQP2RS* dan yang diajar dengan menggunakan cara tradisional.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji-t, dengan taraf signifikansi (α) 5%. Penghitungan uji-t tersebut diselesaikan dengan program SPSS for windows 13.0. Kriteria hipotesis diterima apabila harga t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka H_0 diterima dan H_a

ditolak. Sebaliknya jika harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a **diterima**.

Berdasarkan penghitungan uji-t diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Yogyakarta antara kelas yang diajar dengan menggunakan strategi *SQP2RS* dan yang diajar dengan menggunakan cara tradisional. Data selengkapnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 16: Hasil Uji-t *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Ket.
<i>Post-test</i> Eksperimen	36,66	4,680	1,998	0,00	$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05 =$ signifikan
<i>Post-test</i> Kontrol	33,90				

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas dapat dilihat *mean* masing-masing kelas. Kelas eksperimen memiliki *mean* sebesar 36,66 dan kelas kontrol sebesar 33,90, maka *mean* kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol ($36,66 > 33,90$). Selain menggunakan nilai *mean* akan dijelaskan secara statistik, yaitu hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan membaca bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 4,680 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh t_{tabel} 1,998. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($4,680 > 1,998$), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,00 < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) **ditolak** dan hipotesis alternatif (H_a) **diterima**. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 7

Yogyakarta antara kelas yang diajar dengan menggunakan strategi *SQP2RS* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Untuk menguji hipotesis mengenai keefektifan penggunaan strategi *SQP2RS* dibandingkan metode konvensional tersebut dicari dengan melihat bobot keefektifan. Hal ini untuk mengetahui bobot keefektifan dari penggunaan strategi *SQP2RS*. Untuk menguji hipotesis kedua tersebut dapat dilihat melalui perhitungan bobot keefektifan seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 17: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Skor Rata-rata	Gain Skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> Eksperimen	30,42	1,342	9,1%
<i>Post-test</i> Eksperimen	36,66		
<i>Pre-test</i> Kontrol	30,50		
<i>Post-test</i> Kontrol	33,90		

Berdasarkan perhitungan diperoleh rata-rata *pre-test* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 30,46. Hasil perhitungan bobot keefektifan dengan menghitung selisih antara nilai *mean post-test* eksperimen dengan *mean post-test* kontrol dibagi rata-rata *pre test* dikali 100%, hasilnya didapat bobot keefektifan sebesar 9,1% sehingga hipotesis alternatif (H_a) **diterima**, artinya penggunaan strategi *SQP2RS* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Yogyakarta lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan cara tradisional, hipotesis kedua dalam

penelitian ini diterima dengan bobot keefektifan sebesar 9,1% penggunaan *SQP2RS* lebih efektif dibandingkan penggunaan cara tradisional.

B. Pembahasan

Penggunaan Strategi *SQP2RS* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 7 Yogyakarta lebih efektif dibandingkan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Konvensional

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui keefektifan penggunaan strategi *SQP2RS* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman SMA Negeri 7 Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil rerata (*mean*) *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas kontrol ($36,667 > 33,906$). Hal tersebut dapat juga dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan skor t_{hitung} lebih besar dari skor t_{tabel} dan signifikansi harus lebih kecil dari 0,05. Dari hasil penghitungan diperoleh $t_{hitung}(t_h)$ sebesar 4,680. Setelah dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan df_{63} sebesar 1,998, ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,680 > 1,998$). Selain itu, signifikansi menunjukkan 0,000, yang berarti hasil tersebut lebih kecil dari 0,05. Perhitungan *gain skor* (rerata *pre- dan post-test* kelas eksperimen dikurangi skor *pre- dan post-test* kelas kontrol) sebesar 1,342 dan hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 9,1%. Oleh karena itu dapat disimpulkan, bahwa keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Yogyakarta yang diajar menggunakan strategi *SQP2RS*

lebih efektif daripada peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Dari hasil penelitian terbukti bahwa penggunaan strategi *SQP2RS* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Yogyakarta dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan cara tradisional. Penggunaan strategi *SQP2RS* dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman mampu meningkatkan motivasi peserta didik. Peserta didik menjadi semangat dalam mengerjakan tugas, dapat menerima materi dengan mudah dan berinisiatif untuk mengerjakan tugas sendiri. Dengan strategi membaca tersebut peserta didik terlibat langsung secara aktif belajar secara berkelompok. Dalam kelompok terdiri dari anggota kelompok yang memiliki kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Dalam kelompok terjadi diskusi saling berbagi kemampuan dan peserta didik dapat mengeluarkan pendapatnya untuk memahami materi/bacaan dan menyelesaikan permasalahan dengan menjawab pertanyaan. Peserta didik yang mengalami kesulitan akan dibantu oleh peserta didik lainnya. Dengan demikian dalam suatu kelompok peserta didik yang mengalami kesulitan dapat dengan mudah untuk memahami bacaan dan menjawab pertanyaan.

Selain itu, strategi *SQP2RS* juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling belajar dari kelompok lain dengan cara bertukar informasi hasil kerja dengan kelompok lain. Setelah selesai berdiskusi dalam kelompok kemudian peserta didik membagikan hasil temuannya kepada kelompok lain. Pembelajaran dengan cara berdiskusi saling berbagi kemampuan, saling mengeluarkan

pendapat, saling membantu dalam belajar, saling mencari dan bertukar informasi akan membuat peserta didik aktif dalam kelas. Peserta didik tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik, namun peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran tidak berpusat kepada pendidik namun berpusat pada peserta didik. Pendidik hanya sebagai fasilitator yang bertugas mengarahkan dan mengawasi dalam pembelajaran agar pembelajaran berjalan lancar. Dengan demikian mempermudah peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman terutama dalam keterampilan membaca.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *SQP2RS* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Yogyakarta lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan cara tradisional, yakni pendidik membacakan teks yang akan dipelajari dan mengartikan bersama-sama peserta didik. Hasil perhitungan diketahui bobot keefektifan sebesar 9,1%, artinya setelah diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *SQP2RS* keterampilan membaca peserta didik menjadi meningkat, sedangkan sisanya sebesar 90,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut misalnya motivasi dan minat belajar peserta didik, tingkat kecerdasan, kualitas pendidik sebagai fasilitator dan motivator, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, sarana, prasarana serta fasilitas sekolah yang tersedia.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keterbatasan peneliti sebagai peneliti pemula, sehingga penelitian ini jauh dari sempurna dikarenakan kurangnya pengalaman.
2. Dalam penelitian ini tidak semua pemberian perlakuan (*treatment*) diberikan oleh guru mata pelajaran, namun ada beberapa kali pertemuan yang dilakukan oleh peneliti dikarenakan guru berhalangan untuk mengajar.
3. Dalam berlangsungnya perlakuan (*treatment*) di kelas eksperimen kadang ada peserta didik yang tidak masuk dan mengakibatkan jumlah peserta didik ganjil, sehingga tidak bisa bulat di bagi empat dan hal ini mengakibatkan ada anggota kelompok yang lebih dari empat. Dengan demikian kurang ideal dengan penerapan strategi *SQP2RS*
4. Penelitian hanya menggunakan 2 kelas sebagai sampel, yaitu 1 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol yang kurang mewakili keseluruhan populasi.
5. Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan disusun sendiri oleh peneliti, sehingga masih terdapat kekurangannya.
6. Lembar kerja *SQP2RS* masih dalam bahasa inggris, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah *SQP2RS*

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Penggunaan strategi *SQP2RS* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Yogyakarta lebih efektif daripada pembelajaran tanpa menggunakan strategi *SQP2RS* dengan nilai bobot keefektifan sebesar 9,1 %. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen (36,667) lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol (33,906).

B. Implikasi

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dengan menggunakan strategi *SQP2RS* peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Yogyakarta lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Hasil penelitian membuktikan bahwa prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *SQP2RS* lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik kelas kontrol yang menggunakan cara tradisional.

Penggunaan strategi *SQP2RS* memberikan dampak positif bagi peserta didik. Dengan strategi *SQP2RS* mendorong peserta didik untuk berpikir keras dan berdiskusi menyampaikan pendapatnya dalam memahami teks bahasa Jerman.

Setelah peserta didik selesai berdiskusi, peserta didik dapat membagikan informasi hasil kerja kepada kelompok lain. Dengan demikian peserta didik yang mengalami kesulitan akan dengan mudah untuk memahami teks bahasa Jerman. Pembelajaran dengan cara berdiskusi, saling berbagi kemampuan, saling membantu dalam belajar, dan saling bertukar informasi hasil kerja akan membuat peserta didik aktif dalam kelas. Peserta didik dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak berpusat pada pendidik melainkan berpusat pada peserta didik. Jadi, strategi *SQP2RS* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk mengajarkan keterampilan membaca bahasa Jerman. Adapun langkah-langkah penerapan strategi *SQP2RS* dalam pembelajaran keterampilan membaca yaitu (1) pertama pendidik menyiapkan materi dan tugas yang akan diberikan kepada peserta didik, (2) pendidik menyampaikan materi pembelajaran, (3) pendidik memberikan panduan penerapan tentang tahap strategi *SQP2RS* dan memberi penjelasan singkat tahapan pelaksanaan strategi tersebut, (4) pendidik membagi peserta didik dalam kelompok, setiap kelompok berjumlah 4 orang, (5) membagikan kepada setiap kelompok kertas petunjuk yang berisi langkah-langkah *SQP2RS*, (6) meminta peserta didik untuk membaca dengan strategi tersebut, (7) *Survey* - Menginformasikan kepada peserta didik bagaimana menemukan ide, dengan cara memperhatikan judul, gambar atau tema. (8) *Question* - memberikan tugas kepada peserta didik dan mengarahkannya untuk membuat ide pokok yang ditemukan, (9) *Predict* - meminta peserta didik untuk membuat tiga prediksi dari teks/bacaan, (10) *Read* - meminta peserta didik untuk membaca dan menanggapi atau menjawab pertanyaan yang telah disusun

sebelumnya, (11) *Respond* - pendidik meminta peserta didik untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab berdasarkan teks dan menulis jawabannya pada kertas petunjuk. (12) *Summarize* - meminta peserta didik membuat inti sari atau menceritakan kembali seluruh pembahasan pelajaran yang telah dipelajari pada kertas petunjuk; (13) Pendidik memilih perwakilan dari 4 kelompok berbeda untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang mereka tulis; (14) Memberikan evaluasi sesuai dengan materi yang diajarkan, (15) pendidik dan peserta didik membahas dan mengoreksi bersama-sama hasil pekerjaan peserta didik.

C. Saran

Dari hasil penelitian dapat disampaikan saran untuk pendidik agar menggunakan strategi *SQP2RS* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Jerman untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terutama dalam keterampilan membaca. Bagi peneliti lain dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai pertimbangan dan referensi apabila melakukan penelitian yang serupa maupun penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, Pramila, dkk. 2004. *Membaca, secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud
- Algifari. 1997. *Analisis Statistik untuk Bisnis*. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bolton, S. 1996. *Probleme der Leistungsmessung*. Berlin. Langenscheidt.
- Brown, H. Douglas. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. (Eds 5). Jakarta: Pearson Education. Inc.
- Cochrane, Kristy. 2009. Teaching Reading – An Action Research Model Practically Primary. Vol.14,No.3, Oktober 2009
- Dinsel, Sabine dan Monika Reimann. 2004. *Fit für Zertifikat Deutsch: Tipps und Übungen*. München: Max Hüber Verlag
- Ghazali, Syukur. 2000. *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Götz, Dieter dkk. 1997. *Langenscheidts Deutsch Als Fremdsprache*. Berlin: Langenscheidts.

- Gultom, Syawal. 2012. *Modul Bahasa Indonesia: Keterampilan Membaca*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: Depdikbud.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Katarsis, Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Membaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Lesaux, Noviek. 2012. *Reading and Reading Institution for children from Low-Income and Non-English Speaking Hasehold. The Future of Childern* vol22, No. 2, fal 2002
- Ningsih, Eka Yulianti. 2007. Keefektifan Metode Membaca SQ3R pada Pemahaman Teks Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X di SMA N 1 Minggir. *Skripsi S1*. Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman. FBS Universitas Negeri Yogyakarta

Nurdiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra-Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.

_____. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

_____. 2010. *Penilaian dalam Bahasa dan sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Nuttal, Christine. 1982. *Teaching Reading Skills in a Foreign Language*. Oxford London: Heinemann International Publishing.

Pang et al. 2003. *Teaching Reading*. Brussel. IAE

Parera. Jos Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Richards, Jack and Richard Schmidt. 2002. *Longman Dictionary of language Teaching and Applied Third Edition*. New York: Pearson Education Limited.

Rock, Daniel. 2012. *State School Superintendent*. Atlanta : Department of Education.

Ruddel, Martha rapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. Hoboken: Hermitage Publishing Service

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Setiyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Schunk, D.H. 2009. *Learning Theaorues An Educational Perspective*. New Jersey: Pearson Education International
- Soedarso. 2000. *Speed reading: Sistem Membaca Cepat dan Efisien*. Jakarta: Gramedia
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2002. *Statistik untuk Penelitian..* Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan-Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryaman, Maman. 2009. *Interpretasi Kurikulum dalam Penulisan buku Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Budaya Menulis*. Suatu Bunga rampai. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Taufik. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Inti Prima.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasioanal*. Jakarta. Bumi Aksara

Zuchdi, Darmiyati. 2012. *Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia*. Yogyakarta: UNY Press.

INSTRUMEN PENELITIAN
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
KELAS X SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA

Lest bitte diese Texte und beantwortet die Fragen!

Bacalah teks-teks berikut ini dan jawablah pertanyaan!

Text 1



Hallo – ich bin Andrea, 16 Jahre alt, und ich wohne in Zierenberg. Das liegt bei Kassel. Morgens fahre ich nach Kassel in die Schule. Mein Wecker klingelt um Viertel nach sechs: aufstehen, duschen, frühstücken.

Ca. fünf nach sieben gehe ich zur Bushaltestelle. Ich bin 10 Minuten unterwegs. Der Schulbus ist meistens voll. Im Bus arbeitet jeder schnell noch etwas: Vokabeln lernen, Matheaufgaben machen, einen Text lesen.

7.45 Uhr: wir sind da. Der Bus hält. In meiner Klasse gibt es 24 Jungen und Mädchen. Wir haben jeden Tag sechs Stunden Unterricht. Nur samstags sind es drei Stunden. Wir mögen die Lehrer. Sie sind nett und sympatisch. Und die Hauptsache: Der Unterricht ist meistens interessant.

13.10 Uhr: Die letzte Unterrichtsstunde ist zu Ende

Sumber : UAN Bahasa Jerman 2002

Kreuzt bitte die richtige Antwort an!

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

1. Im Text geht es um Andreas

A. Schulbus	C. Alltag
B. Lehrer	D. Unterricht
2. Wann klingelt der Wecker ?

A. 05.30 Uhr	C. 06.00 Uhr
B. 05.45 Uhr	D. 06.15 Uhr
3. Andrea fährt mit dem Bus in die Schule. Zuerst muss sie gehen. Da wartet man auf den Bus.

A. zur Bushaltestelle	C. zum Schulbus
B. zum Busfahren	D. zum Busbesitzer
4. Was machen die Schüler im Bus ?

A. Musik hören	C. frühstücken
B. einen Text lesen	D. singen

5. Wie viele Schüler gibt es in der Klasse?

A. zwanzig	C. vierundzwanzig
B. zweiundzwanzig	D. sechsundzwanzig
6. Wie lange dauert der Unterricht von Andrea am Montag ?

A. 3 Stunden	C. 5 Stunden
B. 4 Stunden	D. 6 Stunden
7. Die Lehrer sind

A. nett und sympatisch	C. disziplin und sympatisch
B. nett und freundlich	D. nett und disziplin
8. Welche Aussage ist richtig ?

A. Die Schüler mögen die Lehrer nicht
B. Der Schulbus ist selten voll
C. Die Lehrer sind langweilig
D. Der Unterricht beendet um 13.10

Text 2

Lest den Dialog!

- Laura : Sag mal, Philipp, wann beginnt der Unterricht in deiner Schule?
- Philipp : Um acht Uhr.
- Laura : Was hast du zuerst?
- Philipp : Zuerst haben wir Französisch bei Frau Nitischke.
- Laura : Und danach?
- Philipp : Danach haben wir Deutsch.
- Laura : Wie lange dauert der Unterricht?
- Philipp : Moment mal !von neun Uhr bis neun Uhr fünfundfünfzig. Das sind fünfundfünfzig Minuten.
- Laura : Wann hast du Mathe?
- Phillip : Dienstags und donnerstags, von zehn Uhr bis elf Uhr fünfundfünfzig.
- Laura : Wer gibt Mathe?
- Philipp : Herr Setiawan. Der ist super!

Sumber *Grüß dich !!!*hal 67

Kreuzt bitte die richtige Antwort an !

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

9. Wann fängt der Unterricht an?

Der Unterricht fängt um.... an

- | | |
|----------|----------|
| A. 8 Uhr | C. 9 Uhr |
|----------|----------|

- B. 7 Uhr
D. 11 Uhr
10. Wer unterrichtet Französisch ?
A. Frau Nitischke
C. Frau Müller
B. Frau Rubisch
D. Frau Döpfner
11. Wie lange dauert Deutsch?
A. 50 Minuten
C. 55 Minuten
B. 65 Minuten
D. 60 Minuten
12. Was gibt es am Dienstag und am Donnerstag ?
A. Mathe
C. Englisch
B. Kunst
D. Biologie
13. Wie findet Phillip Herrn Setiawan ?
A. hübsch
C. nett
B. super
D. klug

Text 3



Meike ist 11 Jahre alt und wohnt in Kleinbarkau in Schleswig-Holstein. Meike geht in die 5. Klasse des Friedrich-Schiller-Gymnasiums in Preetz. Dies ist eine Kleinstadt in der Nähe von Kleinbarkau. Jeden Morgen steht Meike um 06.00 Uhr früh auf, um mit dem Bus um 06.45 Uhr zur Schule zu fahren. Nach 5 bis 6 Stunden Unterricht fährt sie mit dem Bus wieder nach Kleinbarkau zurück. Ihre Lieblingsfächer sind Kunst, Deutsch und Religion.



Jutta ist 14 Jahre alt und wohnt in Kleinbarkau, einem Dorf in Schleswig-Holstein. Sie wohnt mit ihren Eltern und ihrer jüngeren Schwester. Jutta besucht das Friedrich-Schiller-Gymnasium in der Kleinstadt Preetz. Sie fährt täglich um 6.45 Uhr morgens mit dem Bus dorthin und um 13.00 Uhr mit dem Bus wieder nach Hause. Am liebsten hat sie die Fächer Englisch, Sport, Geschichte und Deutsch. Latein dagegen mag sie gar nicht!

Sumber : Sieben junge Leute stellen sich vor halaman 10 dan 28

Kreuzt bitte die richtige Antwort !

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

14. Wie heißt die Schule von Meike und Jutta ?
A. Friedrich-Schiller-Gymnasium
B. Preetz Gymnasium
C. Kleinbarkau Gymnasium

- D. Kieler Gymnasium
15. Womit fährt Andrea zur Schule ?
- A. mit dem Bus
 - B. mit dem Auto
 - C. mit dem Zug
 - D. mit dem Fahrrad
16. Wann fährt Jutta zur Schule ?
- A. Viertel vor sechs
 - B. Viertel nach sechs
 - C. Viertel vor sieben
 - D. Viertel nach sieben
17. Was ist das Lieblingsfach von Meika und Jutta ?
- A. Mathe
 - B. Deutsch
 - C. Sport
 - D. Englisch
18. Um wie viel Uhr fährt Jutta nach Hause ?
- A. elf Uhr
 - B. dreizehn Uhr
 - C. fünfzehn Uhr
 - D. siebzehn Uhr
19. Welche Aussage ist richtig ?
- A. Meika und Jutta wohnen in der gleichen Stadt
 - B. Meika und Jutta besuchen das Kieler-Gymnasium
 - C. Meika und Jutta mögen die Schule nicht
 - D. Meika und Jutta mögen Latein

Text 4

Mochtar ist bei Frau Koch

Mochtar : Guten Tag, Frau Koch!

Frau Koch : Hallo Mochtar!

Mochtar : Ist Susanne hier ?

Frau Koch : Nein. Du hast Pech. Susanne und ihre Freunde machen morgen eine Klassenfahrt nach Goslar. Fährst du auch nach Goslar ?

Mochtar : Ja, wir fahren zusammen.

Frau Koch : Prima! Sag mal, wie ist das in Indonesien ?

Macht ihr in Indonesien auch Klassenfahrten?

Mochtar : Ja, wir machen z.B. Exkursion nach Kaliurang.
Das liegt in Mitteljava

Frau Koch : Habt ihr in Indonesien auch Jugendherbergen ?

Mochtar : Nein ! wir machen Camping.

Frau Koch : Interessant.

Mochtar, wie findest du Deutschland ?

Mochtar : Prima, ich habe schon viele Freunde. Sie sind sehr nett

sumber : Kontakte Deutsch 1 hal 82

Kreuzt bitte die richtige Antwort !***Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!***

20. Im Text geht es um ...
- A. Schule
 - B. Klassenfahrten
 - C. Freunde
 - D. Reise
21. Susanne ist nicht da, und Muchtar hast
- A. Glück
 - B. Pech
 - C. Trauer
 - D. Heimweh
22. Wohin macht Susanne eine Klassenfahrt ?
- A. nach Goslar
 - B. nach Münster
 - C. nach Kassel
 - D. nach Leipzig
23. Gibt es in Indonesien Jugendherbergen ?
- A. Ja
 - B. Nein
 - C. Doch
 - D. Gleichfalls

Text 5**Muchtar und Klaus sprechen über Santi und die Ferien**

- Du, Klaus, wie lange haben wir noch Unterricht ?
- Bis 10 Uhr
- Wir besuchen dann Santi. Hast du Zeit ?
- Ja
- Santi ist so komisch. Hat sie Probleme ?
- Hmm, vielleicht hat sie Heimweh.
- Sag mal, wann habt ihre Ferien ?
- Im August, vom 10.7. bis zum 8.9.
- Was machst du dann ?
- Zuerst arbeite ich 3 Wochen, dann mache ich eine Tour nach England.
- Na, dann viel Spaß!

Sumber : Kontakte Deutsch 1 halaman 98

Kreuzt bitte die richtige Antwort !***Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!***

24. Wen besucht Muchtar nach dem Unterricht ?
- A. Klaus
 - B. Santi

- C. Sinta
- D. Martin

25. Warum ist Santi komisch?
- A. Sie hat schlechte Noten
 - B. Sie hat große Probleme
 - C. Sie hat Heimweh
 - D. Sie hat keine Freunde

Text 6

Lernt den Studienplan von Peter unten!

Zeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag
07.00-8.30	Mathe	Physik	Chemie	Religion	Kunst
08.30-10.00	Deutsch	Mathe	Biologie	Geschichte	Sport
10.00-10.30	Pause	Pause	Pause	Pause	Pause

Sumber *Grüß dich !!!* hal 88

Kreuzt bitte die richtige Antwort !

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

26. Um wie viel Uhr lernt Peter Biologie am Mittwoch ?
- A. Um halb zehn
 - B. Um halb neun
 - C. Um halb acht
 - D. Um halb sieben
27. Wie lange hat Peter Sport ?
- A. sechzig Minuten
 - B. achtzig Minuten
 - C. siebzig Minuten
 - D. neunzig Minuten

Text 7

Tom und Marie machen einen Dialog

Tom : Sag mal, wann fährt ihr nach Frankfurt ?
 Marie : Wir fahren nach Frankfurt am 5. Juni.
 Tom : Wo seid ihr am 9.6. ?
 Marie : Moment !
 am 9.6.?

- am Samstag?
Da sind wir in Köln.
- Tom : Und wie lange bleibt ihr in Bonn?
Marie : Wir bleiben dort vom 6. Bis 11. Juni.
- Tom : Wo wohnst du in Kassel?
Marie : Bei Familie Staub, in der Goethestrasse 12.
- Tom : Wohin fährst du mit Familie Staub?
Marie : Wir machen eine Exkursion nach Leipzig.
- Tom : Prima! Gute Fahrt und viel Spaß!

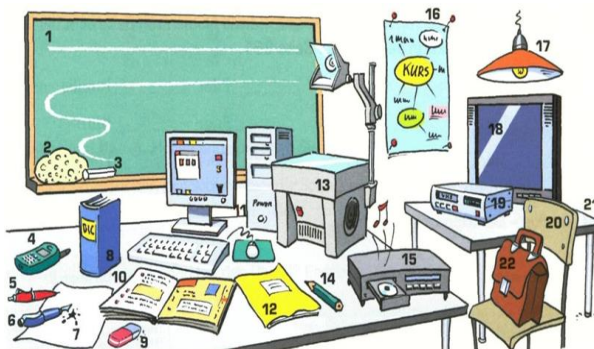
Sumber : Kontakte Deutsch 1 halaman 27

Kreuzt die richtige Antwort an!

Berilah tanda silang pada jawaban yang benar!

28. Das Thema von diesem Dialog ist
A. sich vorstellen. C. Familie.
B. Freizeit. D. Reiseplan.
29. Wann fahren Marie und ihre Freunde nach Frankfurt ?
A. am 5. Juni C. vom 6. bis 11. Juni.
B. am 9. Juni D. am Samstag
30. Wie lange bleiben sie in Bonn ?
A. fünf Tage C. sieben Tage
B. sechs Tage D. acht Tage
31. Wohin machen sie Exkursion?
A. nach Leipzig C. in Leipzig
B. nach Frankfurt D. in Frankfurt
32. Wo wohnt Familie Staub ?
A. in Leipzig C. in Kassel
B. in Frankfurt D. in Bonn

Text 8



Ich bin Laura. Das ist meine Klasse. Dort gibt es verschiedene Dinge, z. B. eine Tafel, einen Schwamm, einen Computer, ein Lernplakat, einen Videorekorder, einen Overheadprojektor, einen CD-Player, eine Lampe, einen Fernseher und so weiter. Alle sind sehr interessant und haben die Funktion. Sie machen den Unterricht nicht langweilig. Ja, das ist meine Klasse.

Sumber: *Studio d A1* hal 31

Kreuzt die richtige Antwort an!

Berilah tanda silang pada jawaban yang benar

33. Wo findet man die Dinge oben ?

A. in der Schule

C. im Zimmer

B. in der Klasse

D. zu Hause

34. Was ist der Artikel von Computer, Lampe und Lernplakat ?

A. der, die, der

C. das, die, das

B. die, der, das

D. der, die, das

35. Diese Gegenstände machen den Unterricht

A. langweilig

C. anstrengend

B. interessant

D. komisch

Text 9

KLASSENFAHRT von KLASSE 10A

Programm

14. Juni (Donnerstag)

morgens :

Fahrt nach Goslar

Adresse in Goslar : Jugendherberge Goslar

Rammelsbergerstr. 25

38640 Goslar

Tel : 05321 / 22240

nachmittags :

Wir besichtigen die Altstadt von Goslar :

die Kaiserpfalz

das Museum

Fachwerkhäuser

15. Juni (Freitag)vormittags : Wir machen eine Harzwanderung.

(von Schalke bis Clausthal-Zellerfeld)

nachmittags: Wir besuchen das Bergwerksmuseum

in Clausthal-Zellerfeld.

16. Juni (Samstag)vormittags : Brocken : Wir besuchen dort die "Hexen"Wernigerode : 1) Wir besichtigen das Schloss, das Rathaus
und, das Museum.

2) Wir fahren mit der Harzquerbahn nach Nordhausen.

(Die Bahn ist 100 Jahre alt !)

abends : Wir fahren zurück nach Kassel.Sumber *kontakte Deutsch 1* hal 100**Kreuzt die richtige Antwort an!****Berilah tanda silang pada jawaban yang benar**

36. Das Thema von diesem Text ist

- A. Urlaub-Programm
- B. Ferien-Programm
- C. Klassenfahrt-Programm
- D. Fernsehen-Programm

37. Wann fährt Klasse 10A?

- A. am 14. Juni
- B. am 15. Juni
- C. am 16. Juni
- D. am 17. Juni

38. * : Was macht Klasse 10A am ersten Tag Nachmittag?

- : Sie besichtigt...

- A. die Kaiserpfalz, das Museum, und das Kino
- B. die Kaiserpfalz, das Museum, und Fachwerkhäuser
- C. die Kaiserpfalz, das Restaurant, und Fachwerkhäuser
- D. die Kaiserpfalz, das Museum, und Fachoberschule

39. Wann macht sie eine Harzwanderung?

- A. am Freitag vormittag
- B. am Freitag nachmittag
- C. am Samstag vormittag
- D. am Samstag abend

40. Wann besichtigt sie das Schloss, das Rathaus, und das Museum?

- A. am ersten Tag
- B. am zweiten Tag
- C. am dritten Tag
- D. am vierten Tag

Text 10

Lernt den Studienplan von Aldi unten!

Uhrzeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag
08.00-08.45	Französisch	Erdkunde	Latein	Deutsch	Französisch
08.50-9.35	Englisch	Englisch	Mathe	Englisch	Deutsch
PAUSE					
9.55-10.40	Latein	Mathe	Sport	Latein	Englisch
10.45-11.30	Physik	Biologie	Sport	Physik	Chemie
PAUSE					
11.45-12.30	Kath.Religion	Französisch	Physik	Kath.Religion	Musik
12.35-13.20			Biologie		Latein
PAUSE					
13.00-14.15			Französisch		Geschichte
14.20-15.05					

Sumber *Grüß dich !!!*hal 78

Kreuzt die richtige Antwort an!

Berilah tanda silang pada jawaban yang benar!

- | | |
|---|---------------------------|
| 41. Wann beginnt der Unterricht? | |
| A. um 08.00 | C. um 08.50 |
| B. um 13.00 | D. um 14.20 |
| 42. Was lernt Aldie zuerst am Montag ? | |
| A. Französisch | C. Latein |
| B. Englisch | D. Kath. Religion |
| 43. Wie lange dauert die dritte Pause ? | |
| A. dreißig Minuten | C. fünfzig Minuten |
| B. vierzig Minuten | D. sechszig Minuten |
| 44. Wie lange hat Aldi Kath. Religion? | |
| A. fünfundsiebzig Minuten | C. fünfundvierzig Minuten |
| B. sechszig Minuten | D. dreißig Minuten |
| 45. Wie viele Fächer hat Aldi am Freitag? | |
| A. drei | C. sieben |
| B. fünf | D. neun |

Text 11

Lest den Text !

Das ist Max Tullner, 31 Jahre alt.

Er trägt meistens ein T-Shirt, Jeans und Jogging-Schuhe.

Er ist sehr nett.

Und was macht Max Tullner?



Max Tullner ist Lehrer am Schiller-Gymnasium. Er unterrichtet zwei Fächer: Deutsch und Englisch. Er hat die Klassen 11 und 13.

Er arbeitet fünf Tage pro Woche. Er unterrichtet morgens von 8 bis 12 Uhr oder von 8 bis 13 Uhr. Nachmittags korrigiert er Klassenarbeiten und plant den Unterricht. Am Dienstag Nachmittag macht er eine AG; er trainiert von 15 bis 17 Uhr die "Schiller-Elf"

Die "Schiller-Elf" ist super! Sie ist bald Stadtmeister! "Max Tullner ist prima", sagen

die Schülerinnen und Schüler, “Wir haben Glück. Er hat immer Zeit-er ist ein Freund!”

Sumber *Kontakte Deutsch 1* hal 86

Kreuzt „R” wenn es richtig ist, und „F” wenn es falsch ist!

Berilah tanda silang (X) pada „R” jika jawaban benar dan „F” jika jawaban salah.

- | | | |
|---|---|---|
| 46. Max Tullner unterrichtet Deutsch und Französisch. | R | F |
| 47. Am Dienstag Nachmittag trainiert er die “Schiller-Elf”. | R | F |
| 48. Max Tullner arbeitet sechs Tage pro Woche. | R | F |
| 49. Er unterrichtet morgens von 8 bis 14 Uhr. | R | F |
| 50. Morgens korrigiert er Klassenarbeiten und plant den Unterricht. | R | F |

Viel Erfolg !!!

KUNCI JAWABAN

INSTRUMEN PENELITIAN

1	C	26	B
2	D	27	D
3	A	28	D
4	B	29	A
5	C	30	B
6	D	31	A
7	A	32	C
8	D	33	B
9	A	34	D
10	A	35	B
11	C	36	C
12	A	37	A
13	B	38	B
14	A	39	A
15	A	40	C
16	C	41	A
17	B	42	B
18	B	43	B
19	A	44	B
20	B	45	C
21	B	46	F
22	A	47	R
23	B	48	F
24	B	49	F
25	C	50	F

INSTRUMEN PENELITIAN
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
KELAS X SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA

Lest bitte diese Texte und beantwortet die Fragen!

Bacalah teks-teks berikut ini dan jawablah pertanyaan!

Text 1



Hallo – ich bin Andrea, 16 Jahre alt, und ich wohne in Zierenberg. Das liegt bei Kassel. Morgens fahre ich nach Kassel in die Schule. Mein Wecker klingelt um viertel nach sechs: aufstehen, duschen, frühstücken.

Ca. fünf nach sieben gehe ich zur Bushaltestelle. Ich bin 10 Minuten unterwegs. Der Schulbus ist meistens voll. Im Bus arbeitet jeder schnell noch etwas: Vokabeln lernen, Matheaufgaben machen, einen Text lesen.

7.45 Uhr: wir sind da. Der Bus hält. In meiner Klasse gibt es 24 Jungen und Mädchen. Wir haben jeden Tag sechs Stunden Unterricht. Nur Samstags sind es drei Stunden. Wir mögen die Lehrer. Sie sind nett und sympatisch. Und die Hauptsache: Der Unterricht ist meistens interessant.

13.10 Uhr: Die letzte Unterrichtsstunde ist zu Ende

Sumber : UAN Bahasa Jerman 2002

Kreuzt bitte die richtige Antwort an!

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

1. Im Text geht es um Andreas

A. Schulbus	C. Alltag
B. Lehrer	D. Unterricht
2. Wann klingelt der Wecker ?

A. Um 05.30 Uhr	C. Um 06.00 Uhr
B. Um 05.45 Uhr	D. Um 06.15 Uhr
3. Andrea fährt mit dem Bus in die Schule. Zuerst muß sie gehen. Da wartet man auf den Bus.

A. zur Bushaltestelle	C. zum Schulbus
B. zum Busfahren	D. zum Busbesitzer
4. Was machen die Schüler im Bus ?

A. Musik hören	C. frühstücken
B. einen Text lesen	D. singen

5. Wie viele Schüler gibt es in der Klasse?
 - A. zwanzig
 - B. zweiundzwanzig
 - C. vierundzwanzig
 - D. sechsundzwanzig
6. Wie lange dauert der Unterricht von Andrea am Montag ?
 - A. 3 Stunden
 - B. 4 Stunden
 - C. 5 Stunden
 - D. 6 Stunden
7. Welche Aussage ist richtig ?
 - A. Die Schüler mögen die Lehrer nicht
 - B. Der Schulbus ist selten voll
 - C. Die Lehrer sind langweilig
 - D. Der Unterricht beendet um 13.10

Text 2

Lest den Dialog!

- Laura : Sag mal, Philipp, wann beginnt der Unterricht in deiner Schule?
 Philipp : Um acht Uhr.
 Laura : Was hast du zuerst?
 Philipp : Zuerst haben wir Französisch bei Frau Nitischke.
 Laura : Und danach?
 Philipp : Danach haben wir Deutsch.
 Laura : Wie lange dauert der Unterricht?
 Philipp : Moment mal ! von neun Uhr bis neun Uhr fünfundfünfzig. Das sind
 fünfundfünfzig Minuten.
 Laura : Wann hast du Mathe?
 Phillip : Dienstags und donnerstags von zehn Uhr bis elf Uhr fünfundfünfzig.
 Laura : Wer gibt Mathe?
 Philipp : Herr Setiawan. Der ist super!

Sumber *Grüß dich !!!* hal 67

Kreuzt bitte die richtige Antwort an !

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

8. Wann fängt der Unterricht an?
 Der Unterricht fängt um.... an
 - A. 8 Uhr
 - B. 7 Uhr
 - C. 9 Uhr
 - D. 11 Uhr
9. Wie lange dauert Deutsch?
 - A. 50 Minuten
 - B. 65 Minuten
 - C. 55 Minuten
 - D. 60 Minuten
10. Was gibt es am Dienstag und Donnerstag ?
 - A. Mathe
 - B. Kunst
 - C. Englisch
 - D. Biologie
11. Wie findet Phillip Herrn Setiawan ?
 - A. hübsch
 - B. super
 - C. nett
 - D. klug

Text 3



Meike ist 11 Jahre alt und wohnt in Kleinbarkau in Schleswig-Holstein. Meike geht in die 5. Klasse des Friedrich-Schiller-Gymnasiums in Preetz. Dies ist eine Kleinstadt in der Nähe von Kleinbarkau. Jeden Morgen steht Meike um 06.00 Uhr früh auf, um mit dem Bus um 06.45 Uhr zur Schule zu fahren. Nach 5 bis 6 Stunden Unterricht fährt sie mit dem Bus wieder nach Kleinbarkau zurück. Ihre Lieblingsfächer sind Kunst, Deutsch und Religion.



Jutta ist 14 Jahre alt und wohnt in Kleinbarkau, einem Dorf in Schleswig-Holstein. Sie wohnt mit ihren Eltern und ihrer jüngeren Schwester. Jutta besucht das Friedrich-Schiller-Gymnasium in der Kleinstadt Preetz. Sie fährt täglich um 6.45 Uhr morgens mit dem Bus dorthin und um 13.00 Uhr mit dem Bus wieder nach Hause. Am liebsten hat sie die Fächer Englisch, Sport, Geschichte und Deutsch. Latein dagegen mag sie gar nicht!

Sumber : Sieben junge Leute stellen sich vor halaman 10 dan 28

Kreuzt bitte die richtige Antwort !

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

12. Wie heißt die Schule von Meike und Jutta ?
 - A. Friedrich Schiller Gymnasium
 - B. Preetz Gymnasium
 - C. Kleinbarkau Gymnasium
 - D. Kieler Gymnasium
13. Womit fährt Meike zur Schule ?
 - A. mit dem Bus
 - B. mit dem Auto
 - C. mit dem Zug
 - D. mit dem Fahrrad
14. Wann fährt Jutta zur Schule ?
 - A. Viertel vor sechs
 - B. Viertel nach sechs
 - C. Viertel vor sieben
 - D. Viertel nach sieben
15. Was ist das Lieblingsfach von Meika und Jutta ?

A. Mathe	C. Sport
B. Deutsch	D. Englisch

16. Welche Aussage ist richtig ?

- A. Meika und Jutta wohnen in der gleichen Stadt
- B. Meika und Jutta besuchen das Kieler-Gymnasium
- C. Meika und Jutta mögen die Schule nicht
- D. Meika und Jutta mögen Latein

Text 4

Mochtar ist bei Frau Koch

- Mochtar : Guten Tag, Frau Koch!
- Frau Koch : Hallo Mochtar!
- Mochtar : Ist Susanne hier ?
- Frau Koch : Nein. Du hast Pech. Susanne und ihre Freunde machen morgen eine Klassenfahrt nach Goslar. Fährst du auch nach Goslar ?
- Mochtar : Ja, wir fahren zusammen.
- Frau Koch : Prima! Sag mal, wie ist das in Indonesien ?
Macht ihr in Indonesien auch Klassenfahrten?
- Mochtar : Ja, wir machen z.B. Exkursion nach Kaliurang.
Das liegt in Mitteljava
- Frau Koch : Habt ihr in Indonesien auch Jugendherbergen ?
- Mochtar : Nein ! wir machen Camping.
- Frau Koch : Interessant.
Mochtar, wie findest du Deutschland ?
- Mochtar : Prima, ich habe schon viele Freunde. Sie sind sehr nett

sumber : Kontakte Deutsch 1 hal 82

Kreuzt bitte die richtige Antwort !

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

17. Im Text geht es um ...
- A. Schule
 - B. Klassenfahrten
 - C. Freunde
 - D. Reise
18. Susanne ist nicht da, und Mochtar hat
- A. Glück
 - B. Pech
 - C. Trauer
 - D. Heimweh
19. Wohin macht Susanne eine Klassenfahrt ?
- A. nach Goslar
 - B. nach Münster
 - C. nach Kassel
 - D. nach Leipzig

Text 5**Muchtar und Klaus sprechen über Santi und die Ferien**

- Du, Klaus, wie lange haben wir noch Unterricht ?
- Bis 10 Uhr
- Wir besuchen dann Santi. Hast du Zeit ?
- Ja
- Santi ist so komisch. Hat sie Probleme ?
- Hmm, vielleicht hat sie Heimweh.
- Sag mal, wann habt ihre Ferien ?
- Im August, vom 10.7. bis zum 8.9.
- Was machst du dann ?
- Zuerst arbeite ich 3 Wochen, dann mache ich eine Tour nach England.
- Na, dann viel Spaß!

Sumber : Kontakte Deutsch 1 halaman 98

Kreuzt bitte die richtige Antwort !

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

20. Wen besucht Muchtar nach dem Unterricht ?

- A. Klaus
- B. Santi
- C. Sinta
- D. Martin

21. Warum ist Santi komisch?

- A. Sie hat schlechte Noten
- B. Sie hat große Probleme
- C. Sie hat Heimweh
- D. Sie hat keine Freunde

Text 6**Lernt den Studienplan von Peter unten!**

Zeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag
07.00- 8.30	Mathe	Physik	Chemie	Religion	Kunst
08.30- 10.00	Deutsch	Mathe	Biologie	Geschichte	Sport
10.00- 10.30	Pause	Pause	Pause	Pause	Pause

Sumber *Grüß dich !!!* hal 88

Kreuzt bitte die richtige Antwort !

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

22. Um wie viele Uhr lernt Peter Biologie am Mittwoch ?
 A. um halb zehn
 B. um halb neun
 C. um halb acht
 D. um halb sieben
23. Wie lange hat Peter Sport ?
 A. sechzig Minuten
 B. achtzig Minuten
 C. siebzig Minuten
 D. neunzig Minuten

Text 7

Tom und Marie machen einen Dialog

- Tom : Sag mal, wann fährt ihr nach Frankfurt ?
 Marie : Wir fahren nach Frankfurt am 5. Juni.
 Tom : Wo seid ihr am 9.6. ?
 Marie : Moment !
 Am 9.6.?
 Am Samstag?
 Da sind wir in Köln.
- Tom : Und wie lange bleibt ihr in Bonn?
 Marie : Wir bleiben dort vom 6. Bis 11. Juni.
 Tom : Wo wohnst du in Kassel?
 Marie : Bei Familie Staub, in der Goethestrasse 12.
 Tom : Wohin fährst du mit Familie Staub?
 Marie : Wir machen eine Exkursion nach Leipzig.
 Tom : Prima! Gute Fahrt und viel Spaß!

sumber : Kontakte Deutsch 1 halaman 27

Kreuzt die richtige Antwort an!

Berilah tanda silang pada jawaban yang benar!

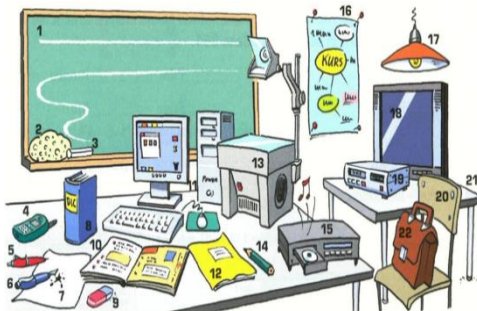
24. Das Thema von diesem Dialog ist
 A. sich vorstellen. C. Familie.
 B. Freizeit. D. Reiseplan.
25. Wie lange bleiben sie in Bonn ?
 A. fünf Tage C. sieben Tage
 B. sechs Tage D. acht Tage
26. Wohin machen sie Exkursion?
 A. nach Leipzig C. in Leipzig
 B. nach Frankfurt D. in Frankfurt

27. Wo wohnt Familie Staub ?

- A. in Leipzig
B. in Frankfurt

- C. in Kassel
D. in Bonn

Text 8



Ich bin Laura. Das ist meine Klasse. Dort gibt es verschiedene Dinge, z. B. eine Tafel, einen Schwamm, einen Computer, ein Lernplakat, einen Videorekorder, einen Overheadprojektor, einen CD-Player, eine Lampe, einen Fernseher und so weiter. Alle sind sehr interessant und haben die Funktion. Sie machen den Unterricht nicht langweilig. Ja, das ist meine Klasse.

Sumber: *Studio D A1* hal 31

Kreuzt die richtige Antwort an!

Berilah tanda silang pada jawaban yang benar

28. Wo findet man diese Dinge ?

- A. in der Schule
B. in der Klasse

- C. im Zimmer
D. zu Hause

29. Was ist der Artikel von Computer, Lampe und Lernplakat ?

- A. der, die, der
B. die, der, das

- C. das, die, das
D. der, die, das

Text 9

KLASSENFAHRT von KLASSE 10A

Programm

14. Juni (Donnerstag)

morgens : Fahrt nach Goslar
Adresse in Goslar : Jugendherberge Goslar
Rammelsbergerstr. 25
38640 Goslar
Tel : 05321 / 22240

nachmittags : Wir besichtigen die Altstadt von Goslar :
die Kaiserpfalz
das Museum
Fachwerkhäuser

15. Juni (Freitag)

vormittags : Wir machen eine Harzwanderung.

(von Schalke bis Clausthal-Zellerfeld)

nachmittags: Wir besuchen das Bergwerkmuseum
in Clausthal-Zellerfeld.

16. Juni (Samstag)

vormittags : Brocken : Wir besuchen dort die "Hexen"

Wernigerode : 1) Wir besichtigen das Schloss, das Rathaus
und, das Museum.

2) Wir fahren mit der Harzquerbahn nach Nordhausen.

(Die Bahn ist 100 Jahre alt !)

abends : Wir fahren zurück nach Kassel.

Sumber *kontakte Deutsch I* hal 100

Kreuzt die richtige Antwort an!

Berilah tanda silang pada jawaban yang benar

30. Was erzählt der Text?
A. Urlaub Programm
B. Ferien Programm
C. Klassenfahrt Programm
D. Fernsehen Programm
31. * : Was macht Klasse 10A am ersten Tag Nachmittag?
- : Sie besichtigt...
A. die Kaiserpfalz, das Museum, und das Kino
B. die Kaiserpfalz, das Museum, und Fachwerkhäuser
C. die Kaiserpfalz, das Restaurant, und Fachwerkhäuser
D. die Kaiserpfalz, das Museum, und Fachoberschule
32. Wann macht sie eine Harzwanderung?
A. am Freitag vormittag
B. am Freitag nachmittag
C. am Samstag vormittag
D. am Samstag abend
33. Wann besichtigt sie das Schloss, das Rathaus, und das Museum?
A. am ersten Tag
B. am zweiten Tag
C. am dritten Tag
D. am vierten Tag

Text 10**Lernt den Studienplan von Aldi unten!**

Uhrzeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag
08.00-08.45	Französisch	Erdkunde	Latein	Deutsch	Französisch
08.50-9.35	Englisch	Englisch	Mathe	Englisch	Deutsch
PAUSE					
9.55-10.40	Latein	Mathe	Sport	Latein	Englisch
10.45-11.30	Physik	Biologie	Sport	Physik	Chemie
PAUSE					
11.45-12.30	Kath.Religion	Französisch	Physik	Kath.Religion	Musik
12.35-13.20			Biologie		Latein
PAUSE					
14.00-14.45			Französisch		Geschichte
14.50-15.35					

Sumber *Grüß dich !!!* hal 78**Kreuzt die richtige Antwort an!****Berilah tanda silang pada jawaban yang benar!**

34. Wann beginnt der Unterricht?

A. Um 08.00

B. Um 13.00

C. Um 08.50

D. Um 14.20

35. Was lernt Aldie zuerst am Montag ?

A. Französisch

B. Englisch

C. Latein

D. Kath. Religion

36. Wie lange dauert die dritte Pause ?

A. dreißig Minuten

B. vierzig Minuten

C. fünfzig Minuten

D. sechzig Minuten

37. Wie viele Fächer hat Aldi am Freitag?

A. drei

B. fünf

C. sieben

D. neun

Text 11***Lest den Text !*****Das ist Max Tullner, 31 Jahre alt.****Er trägt meistens ein T-Shirt, Jeans und Jogging-Schuhe.****Er ist sehr nett.****Und was macht Max Tullner?**

Max Tullner ist Lehrer am Schiller-Gymnasium.

Er unterrichtet zwei Fächer: Deutsch und Englisch. Er hat die Klassen 11 und 13.

Er arbeitet fünf Tage pro Woche. Er unterrichtet morgens von 8 bis 12 Uhr oder von 8 bis 13 Uhr. Nachmittags korrigiert er Klassenarbeiten und plant den Unterricht. Am Dienstag Nachmittag macht er eine AG; er trainiert von 15 bis 17 Uhr die "Schiller-Elf"

Die "Schiller-Elf" ist super! Sie ist bald Stadtmeister! "Max Tullner ist prima", sagen die Schülerinnen und Schüler, "Wir haben Glück. Er

hat immer Zeit-er ist ein Freund!"

Sumber Kontakte Deutsch 1 hal 86

Kreuzt „R” wenn es richtig ist, und „F” wenn es falsch ist!***Berilah tanda silang (X) pada „R” jika jawaban benar dan „F” jika jawaban salah.***

- | | | |
|---|---|---|
| 38. Max Tullner unterrichtet Deutsch und Französisch. | R | F |
| 39. Am Dienstag Nachmittag trainiert er die "Schiller-Elf". | R | F |
| 40. Max Tullner arbeitet sechs Tage pro Woche. | R | F |
| 41. Er unterrichtet morgens von 8 bis 14 Uhr. | R | F |
| 42. Morgens korrigiert er Klassenarbeiten und plant den Unterricht. | R | F |

Viel Erfolg !!!

KUNCI JAWABAN
INSTRUMEN *PRE* – DAN *POST-TEST*
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN

No.	Jawaban	No.	Jawaban
1.	C	22.	B
2.	D	23.	D
3.	A	24.	D
4.	B	25.	B
5.	C	26.	A
6.	D	27.	C
7.	D	28.	B
8.	A	29.	D
9.	C	30.	C
10.	A	31.	B
11.	B	32.	A
12.	A	33.	C
13.	A	34.	A
14.	C	35.	A
15.	B	36.	B
16.	A	37.	C
17.	B	38.	F
18.	B	39.	R
19.	A	40.	F
20.	B	41.	F
21.	C	42.	R

Pre-test terendah kelas eksperimen

Lembar Jawab *Pre-test*

1	A	B	X	D
2	A	B	C	X
3	X	B	C	D
4	A	X	C	D
5	A	B	X	D
6	A	B	C	X
7	A	B	C	D
8	A	B	C	X
9	X	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	X	D
12	X	B	C	D
13	A	X	C	D
14	X	B	C	D
15	X	B	C	D
16	A	B	X	D
17	A	X	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	X

20	A	X	C	D
21	A	X	C	D
22	X	B	C	D
23	A	B	C	D
24	X	X	C	D
25	A	B	X	D
26	A	X	C	D
27	A	B	C	X
28	A	B	C	X
29	A	B	C	D
30	A	X	C	D
31	X	B	C	D
32	X	B	C	D
33	A	B	C	D
34	A	B	C	X
35	A	B	C	D
36	A	B	X	D
37	A	B	C	D

38	R	X
39	X	F
40	R	X
41	R	X
42	R	X

$$F = 14$$

$$R = 28$$

Pre-test terendah kelas kontrol

Lembar Jawab *Pre-test*

1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D

20	A	B	C	D
21	A	B	C	D
22	A	B	C	D
23	A	B	C	D
24	A	B	C	D
25	A	B	C	D
26	A	B	C	D
27	A	B	C	D
28	A	B	C	D
29	A	B	C	D
30	A	B	C	D
31	A	B	C	D
32	A	B	C	D
33	A	B	C	D
34	A	B	C	D
35	A	B	C	D
36	A	B	C	D
37	A	B	C	D

38	R	X
39	X	F
40	R	X
41	R	X
42	R	X

$$F = 19$$

$$R = 28$$

Pre-test tertinggi kelas eksperimen

Lembar Jawab *Pre-test*

1	A	B	C	B
2	A	B	C	B
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D

20	A	B	C	D
21	A	B	C	D
22	A	B	C	D
23	A	B	C	D
24	A	B	C	D
25	A	B	C	D
26	A	B	C	D
27	A	B	C	D
28	A	B	C	D
29	A	B	C	D
30	A	B	C	D
31	A	B	C	D
32	A	B	C	D
33	A	B	C	D
34	A	B	C	D
35	A	B	C	D
36	A	B	C	D
37	A	B	C	D

38	R	F
39	R	F
40	R	F
41	R	F
42	R	F

$$F = 7$$

$$R = 35$$

Pre-test tertinggi kelas kontrol

Lembar Jawab Pre-test

1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D

20	A	B	C	D
21	A	B	C	D
22	A	B	C	D
23	A	B	C	D
24	A	B	C	D
25	A	B	C	D
26	A	B	C	D
27	A	B	C	D
28	A	B	C	D
29	A	B	C	D
30	A	B	C	D
31	A	B	C	D
32	A	B	C	D
33	A	B	C	D
34	A	B	C	D
35	A	B	C	D
36	A	B	C	D
37	A	B	C	D

38	R	F	B
39	R	F	A
40	R	F	C
41	R	F	A
42	R	F	A

43 B
44 C
45 C
46 F
47 B
48 F
49 F
50 F

$$F = 6$$

$$R = 36$$

Post-test terendah kelas eksperimen

Lembar Jawab *Post-test*

1	X	B	C	D
2	A	B	C	X
3	X	B	C	D
4	A	B	X	D
5	A	B	X	D
6	A	B	C	X
7	A	B	C	D
8	X	B	C	D
9	A	B	X	D
10	X	B	C	D
11	X	X	C	D
12	X	B	C	D
13	X	B	C	D
14	A	B	X	D
15	A	X	C	D
16	A	X	C	D
17	X	X	C	D
18	A	B	C	X
19	X	B	C	D

20	A	X	C	D
21	A	B	X	D
22	A	X	C	D
23	A	B	C	X
24	A	B	C	X
25	A	X	C	D
26	X	B	C	D
27	X	B	C	D
28	A	X	C	D
29	A	B	C	X
30	A	B	X	D
31	A	X	C	D
32	X	B	C	D
33	A	X	C	D
34	X	B	C	D
35	X	B	C	D
36	A	B	X	D
37	A	B	X	D

38	R	X
39	X	F
40	R	X
41	R	X
42	R	X

F = 10

R = 32

Post-test terendah kelas kontrol

Lembar Jawab *Post-test*

1	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
2	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
3	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
4	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
5	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
6	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
7	A	B	C	D
8	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
9	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
12	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
13	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
14	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
15	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
16	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
17	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>

20	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
21	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
22	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
23	A	B	C	D
24	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
25	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
26	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
27	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
28	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
29	A	B	C	D
30	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
31	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
32	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
33	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
34	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
35	A	B	C	D
36	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
37	A	B	C	D

38	R	<input checked="" type="checkbox"/>
39	<input checked="" type="checkbox"/>	F
40	R	<input checked="" type="checkbox"/>
41	R	<input checked="" type="checkbox"/>
42	R	<input checked="" type="checkbox"/>

47
48
49
50

$$F = 11$$

$$R = 31$$

Post-test tertinggi kelas eksperimen

Lembar Jawab Post-test

1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D

20	A	B	C	D
21	A	B	C	D
22	A	B	C	D
23	A	B	C	D
24	A	B	C	D
25	A	B	C	D
26	A	B	C	D
27	A	B	C	D
28	A	B	C	D
29	A	B	C	D
30	A	B	C	D
31	A	B	C	D
32	A	B	C	D
33	A	B	C	D
34	A	B	C	D
35	A	B	C	D
36	A	B	C	D
37	A	B	C	D

38	R	C
39	R	F
40	R	C
41	R	C
42	R	C

$f = 1$
 $R = 41$

Post-test tertinggi kelas kontrol

Lembar Jawab *Post-test*

1	A	B	C	X
2	A	B	C	X
3	X	B	C	D
4	A	X	C	D
5	A	B	X	D
6	A	B	C	X
7	A	B	C	D
8	A	B	C	X
9	X	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	X	D
12	X	B	C	D
13	A	X	C	D
14	X	B	C	D
15	X	B	C	D
16	A	B	X	D
17	A	X	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	X

20	A	X	C	D
21	A	X	C	D
22	X	B	C	D
23	A	B	C	D
24	A	X	C	D
25	A	B	X	D
26	A	X	C	D
27	A	B	C	X
28	A	B	C	X
29	A	B	C	D
30	X	B	C	D
31	X	B	C	D
32	A	B	X	D
33	A	X	C	D
34	A	B	C	X
35	A	B	C	D
36	A	B	X	D
37	A	B	C	D

38	R	X
39	X	F
40	R	X
41	R	X
42	R	X

$F = 3$

$R = 39$

c

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

X/Kelas Eksperimen

Nama Sekolah : SMA Negeri 7 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Kelas : X-6
Pokok Bahasan : *Kennen lernen und Schule*
Sub Pokok Bahasan : *Erste Kontakte in der Schule und Lehrer in Deutschland*
Pertemuan : 1
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari di sekolah.

B. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Karakter

Komunikatif, kerja keras dan kerjasama.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

F. Metode Pembelajaran

SQP2RS

G. Materi Pembelajaran

Teks bacaan berbentuk paparan sederhana dengan judul *Heidelberg – Nostalgie am Neckar* pada buku Kontakte Deutsch halaman 88 - 89

H. Bentuk dan Jenis Latihan

- Tertulis.

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1.	Einführung <ul style="list-style-type: none"> Pendidik memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. „Guten Morgen!“ „Wie geht es euch?“ Pendidik mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kepada peserta didik apakah ada peserta didik yang tidak masuk hari ini. Pendidik memberikan apersepsi mengenai tema yang diberikan. Dengan mengajukan pertanyaan: 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab. „Guten Morgen! Gut, danke.“ Menjawab. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru. 	5 menit

	<p>“Sebutkan nama-nama kota di Jerman yang kalian ketahui!”</p> <p>“Ja! Richtig! Berlin, Frankfurt, Bremen, München! Aber heute warden wir Heidelberg besuchen !”</p>	<p>- Berlin, Frankfurt, München, Hamburg, Bremen</p>	
2.	<p>Inhalt</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan bacaan berbentuk paparan sederhana berjudul <i>Heidelberg – Nostalgie am Neckar?</i> • Pendidik memberikan panduan penerapan tentang tahap strategi <i>SQP2RS</i> dan memberi penjelasan singkat tahapan pelaksanaan strategi tersebut. • Pendidik membagi peserta didik dalam kelompok, setiap kelompok berjumlah 4 orang. • Pendidik membagikan kepada setiap kelompok kertas petunjuk yang berisi langkah-langkah <i>SQP2RS</i> • Pendidik meminta peserta didik untuk melaksanakan strategi tersebut. <p>Survey</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menginformasikan kepada peserta didik bagaimana menemukan ide, dengan cara memperhatikan judul, gambar atau tema. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima. • Memperhatikan penjelasan guru. • Membuat kelompok dan berkumpul sesuai kelompok. • Menerima bacaan dan lembar <i>SQP2RS</i> <p>- Menyimak penjelasan guru. Peserta didik mencatat judul dan gambar yang terdapat pada</p>	75 menit

	<p>“Lihatlah judul, gambar, sub judul yang ada di dalam teks ini!”</p> <p>Question</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan tentang apa yang akan muncul dari hasil <i>survey</i>. “buatlah tiga pertanyaan tentang apa saja yang akan kalian pelajari!” <p>Predict</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta peserta didik untuk membuat tiga prediksi dari teks/bacaan. “dari hasil <i>survey</i>, buatlah tiga prediksi apa saja yang akan kita peajari!” <p>Read</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta peserta didik untuk membaca dan menanggapi atau menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. “Silakan kalian baca, dan sekaligus menemaukan jawaban dari pertanyaan yang sudah kalian buat!” <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menanyakan kepada peserta didik, apakah ada kata yang belum paham atau tidak. 	<p>bacaan di lembar SQP2RS</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menuliskan pertanyaan mengenai kota Heidelberg menggunakan <i>W-frage</i>, seperti “<i>wo ist Heidelberg?</i>” - Peserta didik menuliskan tiga prediksi apa saja yang akan mereka pelajari mengenai kota Heidelberg di lembar SQP2RS, seperti “<i>Heidelberg hat viele Attraktionen.</i>” - Peserta didik membaca teks dalam hati dan mencari jawaban dari pertanyaan yang sudah dibuat. - Peserta didik menanyakan kata-kata yang belum paham, sepeti 	
--	--	--	--

	<p>“apakah ada kata-kata yang belum dimengerti?”</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menjelaskan pengertian kata-kata yang ditanyakan peserta didik. <p>Respond</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta peserta didik untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab berdasarkan teks dan menulis jawabannya pada kertas petunjuk “sekarang, diskusikanlah jawaban yang sudah kalian temukan dan tuliskan pada kertas petunjuk!” <p>Summarize</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta peserta didik membuat inti sari atau menceritakan kembali seluruh pembahasan pelajaran yang telah dipelajari pada kertas petunjuk. “yang terakhir, tuliskan kesimpulan dari teks tersebut!” • Pendidik memilih perwakilan dari 4 kelompok berbeda untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang mereka tulis. • Pendidik memberikan evaluasi sesuai dengan materi yang diajarkan. 	<p>Einwohner, Stadt, Welt. Dll.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik - Peserta didik menjawab pertanyaan yang sudah dibuat dalam tahap Question. Q : Wo ist Heidelberg ? R: Heidelberg ist in Süd-deutschland - Membuat kesimpulan atau inti sari dari pembahasan yang telah dipelajari. - Membacakan rangkuman yang telah dibuat masing masing kelompok. - Mengerjakan secara mandiri. 	
3.	<p>Schluss</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoreksi bersama-sama. 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. • Pendidik menutup pelajaran dan mengucapkan salam. „Auf Wiedersehen!“ 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan. • Menjawab. „Auf Wiedersehen!“ 	10 menit
--	---	--	----------

J. Media dan Sumber Belajar

- Sumber Bahan
- Hardjono, Tini, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 1 Bahasa Jerman Untuk Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Katalis.
- Media
Papan tulis, alat tulis.

K. Evaluasi

Membaca teks dan menjawab pertanyaan soal-soal mengenai teks.

L. Penilaian

- Teknik : latihan
- Instrumen :
- Soal :

Tes objektif dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dan tes benar salah (*richtig oder falsch*). R (*richtig*) untuk jawaban benar sedangkan F (*falsch*) untuk jawaban salah.

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,



Endang Purwanti, S.Pd
NIP. 19561225 198203 2 005

Yogyakarta, 4 April 2014

Peneliti,

Hashfi Kurniawan
NIM. 10203241037

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN **X/Kelas Kontrol**

Nama Sekolah : SMA Negeri 7 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas : X-7
 Pokok Bahasan : *Kennen lernen und Schule*
 Sub Pokok Bahasan : *Erste Kontakte in der Schule und Lehrer in Deutschland*
 Pertemuan : 1
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari di sekolah.

B. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

- Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Karakter

Komunikatif, kerja keras dan mandiri.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

- Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Peserta didik menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab

G. Materi Pembelajaran

Teks bacaan berbentuk paparan sederhana dengan judul *Heidelberg – Nostalgie am Neckar* pada buku Kontakte Deutsch halaman 88 - 89

H. Bentuk dan Jenis Latihan

Tertulis.

1. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
1.	Einführung <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> • Mengecek kehadiran peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab. <i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i> • Menjawab. 	5 menit

	dan menanyakan kepada peserta didik apakah ada peserta didik yang tidak masuk hari ini.		
2.	Inhalt <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bacaan berbentuk paparan sederhana dengan berjudul <i>Heidelberg – Nostalgie am Neckar?</i>. • Meminta peserta didik untuk membaca dalam hati. • Bertanya adakah kata yang tidak dimengerti. • Menulis jawabannya di papan tulis. • Meminta peserta didik untuk membaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima. • Membaca di dalam hati. • Menanyakan kata-kata sulit • Memperhatikan. • Membaca. • Membahas. • Mengerjakan secara mandiri. • Membahas bersama-sama. 	80 menit

	<p>kalimat per kalimat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membahas isi bacaan secara singkat. bersama-sama • Meminta peserta didik mengerjakan latihan soal yang tersedia. • Membahas hasil pekerjaan peserta didik bersama-sama. 		
3.	<p>Schluss</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan informasi yang diperoleh setelah membaca. • Bertanya ada yang belum jelas. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <p><i>Auf Wiedersehen!</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab. • Menjawab. • Menjawab. <p><i>Auf Wiedersehen!</i></p>	5 menit

J. Media dan Sumber Belajar

a. Sumber Bahan

Hardjono, Tini, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 1 Bahasa Jerman Untuk Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Katalis.

b. Media

Papan tulis, alat tulis.

K. Evaluasi

Membaca teks dan menjawab pertanyaan soal-soal mengenai teks.

L. Penilaian

a. Teknik : latihan

b. Instrumen :

• Soal :

Tes objektif dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dan tes benar salah (*richtig oder falsch*). R (*richtig*) untuk jawaban benar sedangkan F (*falsch*) untuk jawaban salah.

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,



Endang Purwanti, S.Pd
NIP. 19561225 198203 2 005

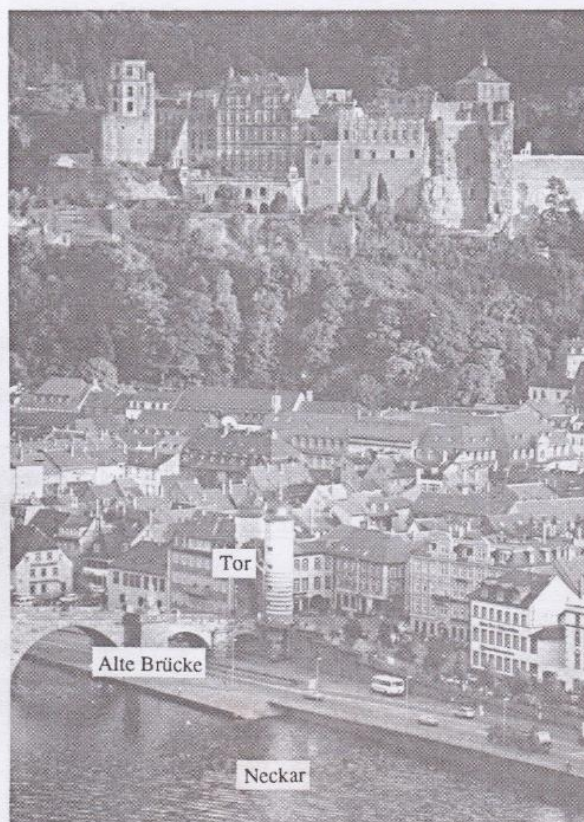
Yogyakarta, 7 April 2014

Peneliti,

Hashfi Kurniawan
NIM. 10203241037

2C₂

Heidelberg - Nostalgie am Neckar?



Heidelberg liegt in Süd-deutschland und hat 130 000 Einwohner.

Es ist also nur eine kleine Stadt, aber für Touristen aus der ganzen Welt ist Heidelberg eine Attraktion: 350 000 Gäste besuchen pro Jahr die alte Stadt am Neckar.

Heidelberg: Neckar, Schloss und Alte Brücke mit dem Tor



Das Weinfass im Schloss

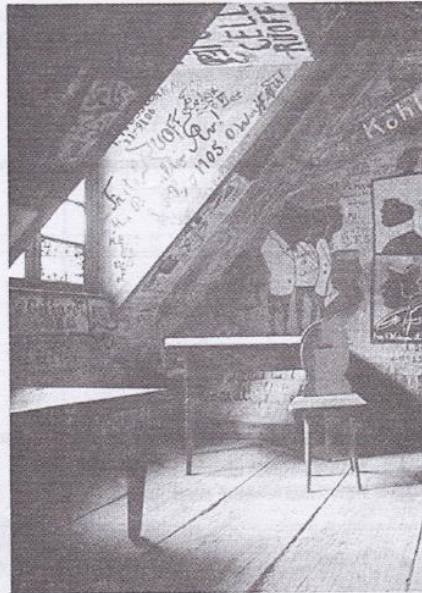
Die meisten Besucher kommen aus Amerika und Japan. Sie besichtigen das Schloss mit dem großen Weinfass, die Alte Brücke mit dem prächtigen Tor und die kleinen Häuser der Altstadt.



2C₂

Und sie suchen die nostalgische Atmosphäre in dem Karzer (früher das Gefängnis für Studenten) und in den alten Studentenlokalen.

Graffiti im alten Karzer



Die Altstadt: kleine Straßen und Häuser



Jeder 5. Heidelberger ist Student



Für die Studenten ist das Leben nicht so romantisch. An der Universität - sie ist über 600 Jahre alt - studieren 28 000 Studenten. 2 400 sind Ausländer. Die meisten Studenten kennen einander nicht, alles ist anonym. Es gibt nicht genug Wohnungen und Zimmer, und sie sind teuer. Auch Busse und Restaurants sind nicht billig. Es gibt für die Studenten viele Probleme, aber wenig Romantik.

Kreuze die richtige Antwort an !

1. Was für ein Text ist das?

a. Ein Gedicht	c. Ein Poster
b. Ein Brief	d. Eine Information
2. A : Was ist Heidelberg ?
B : Das ist.....

a. eine Stadt	c. ein Land
b. ein Dorf	d. eine Insel
3. Wo liegt Heidelberg? - Heidelberg liegt in...

a. Indonesien	c. Frankreich
b. Deutschland	d. den Niederlanden
4. A : Wie viele Einwohner hat Heidelberg?
B :Einwohner.

a. 350 000	c. 130 000
b. 280 000	d. 150 000
5. Woher kommen die Besucher am meisten?

a. Aus Japan und Amerika	c. Aus Amerika und Indonesien
b. Aus Japan und Schweiz	d. Aus Amerika und Deutschland

Richtig oder Falsch!

- | | | |
|--|---|---|
| 6. Heidelberg ist eine kleine Stadt. | R | F |
| 7. 130 000 Gäste besuchen pro Jahr die alte Stadt am Neckar. | R | F |
| 8. In Heidelberg gibt es viele Touristensattraktionen. | R | F |
| 9. Für die Studenten ist das Leben sehr romantisch. | R | F |
| 10. Die Universität ist 600 Jahre alt. | R | F |
| 11. Dort studieren 2 400 Studenten. | R | F |
| 12. Die meisten Studenten ist anonym. | R | F |
| 13. Es gibt für die Studenten viele Probleme. | R | F |
| 14. Es gibt nicht genug Wohnungen und Zimmer. Das sind die Probleme für die Studenten. | R | F |
| 15. Heidelberg ist eine Stadt für Touristen und für Studenten. | R | F |

Jawaban Materi 1

1. D
2. A
3. B
4. C
5. A
6. R
7. F
8. R
9. F
10. R
11. R
12. R
13. R
14. R
15. R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

X/Kelas Eksperimen

Nama Sekolah : SMA Negeri 7 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas : X-6
 Pokok Bahasan : *Schule*
 Sub Pokok Bahasan : *Erste Kontakte in der Schule und Lehrer in Deutschland*
 Pertemuan : 2
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari di sekolah.

B. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Karakter

Komunikatif, kerja keras dan kerjasama.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

F. Metode Pembelajaran

SQP2RS

G. Materi Pembelajaran

Teks bacaan berbentuk paparan sederhana dengan *Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin* pada buku Kontakte Deutsch halaman 107

H. Bentuk dan Jenis Latihan

- Tertulis.

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1.	Einführung <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> • Mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kepada peserta didik apakah ada peserta didik yang tidak masuk hari ini. • Memberikan apersepsi mengenai tema yang diberikan. Dengan mengajukan pertanyaan: 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab. <i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i> • Menjawab. • Menjawab pertanyaan yang diajukan guru. 	5 menit

	<p><i>Siapa yang mempunyai shabat pena ?</i></p> <p><i>Atau siapa yang pernah mendapat surat dari teman di luar negeri?</i></p>	- Saya pernah!	
2.	<p>Inhalt</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bacaan berjudul <i>Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin</i> • Pendidik memberikan panduan penerapan tentang tahap strategi <i>SQP2RS</i> dan memberi penjelasan singkat tahapan pelaksanaan strategi tersebut. • Pendidik membagi peserta didik dalam kelompok, setiap kelompok berjumlah 4 orang. • Pendidik membagikan kepada setiap kelompok kertas petunjuk yang berisi langkah-langkah <i>SQP2RS</i> • Pendidik meminta peserta didik untuk melaksanakan strategi tersebut. <p>Survey</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menginformasikan kepada peserta didik bagaimana menemukan ide, dengan cara memperhatikan judul, gambar atau tema. “Lihatlah judul, gambar, sub judul yang ada di dalam teks ini!” 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima. • Memperhatikan penjelasan guru. • Membuat kelompok dan berkumpul sesuai kelompok. • Menerima bacaan dan lembar <i>SQP2RS</i> - Menyimak penjelasan guru. - Peserta didik mencatat judul dan gambar yang terdapat pada bacaan di lembar <i>SQP2RS</i> 	75 menit

	<p>Question</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan tentang apa yang akan muncul dari hasil <i>survey</i>. “buatlah tiga pertanyaan tentang apa saja yang akan kalian pelajari!” <p>Predict</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta peserta didik untuk membuat tiga prediksi dari teks/bacaan. “dari hasil <i>survey</i>, buatlah tiga prediksi apa saja yang akan kita peajari!” <p>Read</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta peserta didik untuk membaca dan menanggapi atau menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. “Silakan kalian baca, dan sekaligus menemaukan jawaban dari pertanyaan yang sudah kalian buat!” - Pendidik menanyakan kepada peserta didik, apakah ada kata yang belum paham atau tidak. “apakah ada kata-kata yang belum dimengerti?” 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menuliskan pertanyaan mengenai Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin menggunakan <i>W-frage</i>, seperti “<i>wer ist Arief?</i>” - Peserta didik menuliskan tiga prediksi apa saja yang akan mereka pelajari mengenai Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin di lembar SQP2RS, seperti “<i>wir lernen einen Bericht über einen Morgen in der Schule.</i>” - Peserta didik membaca teks dalam hati dan mencari jawaban dari pertanyaan yang sudah dibuat. - Peserta didik menanyakan kata-kata yang belum paham, seperti Bericht, Dienstag, Unterricht. 	
--	--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menjelaskan kata-kata yang ditanyakan peserta didik. <p>Respond</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta peserta didik untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab berdasarkan teks dan menulis jawabannya pada kertas petunjuk “sekarang, diskusikanlah jawaban yang sudah kalian temukan dan tuliskan pada kertas petunjuk!” <p>Summarize</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta peserta didik membuat inti sari atau menceritakan kembali seluruh pembahasan pelajaran yang telah dipelajari pada kertas petunjuk. “yang terakhir, tuliskan kesimpulan dari teks tersebut!” • Pendidik memilih perwakilan dari 4 kelompok berbeda untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang mereka tulis. • Pendidik memberikan evaluasi sesuai dengan materi yang diajarkan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik. - Peserta didik menjawab pertanyaan yang sudah dibuat dalam tahap Question. Q : Wer ist Arief ? R: Arief ist ein Schuler aus Indonesien - Membuat kesimpulan atau inti sari dari pembahasan yang telah dipelajari. - Membacakan rangkuman yang telah dibuat masing masing kelompok. - Mengerjakan secara mandiri 	
3.	<p>Schluss</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik. • Memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoreksi bersama-sama. • Memperhatikan. 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	
--	--	---	--

J. Media dan Sumber Belajar

- a. Sumber Bahan
Hardjono, Tini, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 1 Bahasa Jerman Untuk Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Katalis.
- b. Media
Papan tulis, power point, alat tulis.

K. Evaluasi

Membaca teks dan menjawab pertanyaan soal-soal mengenai teks.

L. Penilaian

- a. Teknik : latihan
- b. Instrumen :
- Soal :
Tes objektif dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dan tes benar salah (*richtig oder falsch*). R (*richtig*) untuk jawaban benar sedangkan F (*falsch*) untuk jawaban salah.

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,



Endang Purwanti, S.Pd
NIP. 19561225 198203 2 005

Yogyakarta, 11 April 2014

Peneliti,

Hashfi Kurniawan
NIM. 10203241037

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

X/Kelas Kontrol

Nama Sekolah : SMA Negeri 7 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas : X-7
 Pokok Bahasan : *Schule*
 Sub Pokok Bahasan : *Erste Kontakte in der Schule und Lehrer in Deutschland*
 Pertemuan : 1
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari di sekolah.

B. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

- Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Karakter

Komunikatif, kerja keras dan mandiri.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

- Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Peserta didik menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab

G. Materi Pembelajaran

Teks bacaan berbentuk paparan sederhana dengan judul *Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin* pada buku Kontakte Deutsch halaman 107

H. Bentuk dan Jenis Latihan

Tertulis.

1. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
1.	Einführung <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab. <i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i> • Menjawab. 	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kepada peserta didik apakah ada peserta didik yang tidak masuk hari ini. 		
2.	Inhalt <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bacaan berbentuk paparan sederhana dengan berjudul <i>Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin..</i> • Meminta peserta didik untuk membaca dalam hati. • Bertanya adakah kata yang tidak dimengerti. • Menulis jawabannya di papan tulis. • Meminta peserta didik untuk membaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima. • Membaca di dalam hati. • Menjawab. • Memperhatikan. • Membaca. • Membahas. • Mengerjakan. 	80 menit

	kalimat per kalimat. <ul style="list-style-type: none"> • Membahas isi bacaan secara singkat. bersama-sama • Meminta peserta didik mengerjakan latihan soal yang tersedia. • Membahas hasil pekerjaan peserta didik bersama-sama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas bersama-sama. 	
3.	Schluss <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan informasi yang diperoleh setelah membaca. • Bertanya ada yang belum jelas. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>Auf Wiedersehen!</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab. • Menjawab. • Menjawab. <i>Auf Wiedersehen!</i>	5 menit

J. Media dan Sumber Belajar

a. Sumber Bahan

Hardjono, Tini, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 1 Bahasa Jerman Untuk Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Katalis.

- b. Media
Papan tulis, alat tulis.

K. Evaluasi

Membaca teks dan menjawab pertanyaan soal-soal mengenai teks.

L. Penilaian

- a. Teknik : latihan
- b. Instrumen :
- Soal :

Ada dua jenis soal, yang pertama melengkapi table sesuai dengan isi teks, terdapat 24 nomor, 1 nomor bernilai 1 dan apabila salah bernilai 0. Kedua 5 soal isian singkat. 1 nomor bernilai 1 dan apabila salah bernilai 0.

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,



Endang Purwanti, S.Pd
NIP. 19561225 198203 2 005

Yogyakarta, 14 April 2014

Peneliti,

Hashfi Kurniawan
NIM. 10203241037

Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin

SMU 15
Klasse II A 3-1
Jl. Imam Bonjol 5
Banjarmasin 70115
Kalimantan

Kassel, den 18. Juni

Liebe Freunde,
hier ist ein Bericht über einen Morgen in der Schule.
Dienstag: der Unterricht beginnt um 8.10 Uhr.
Zuerst haben wir Englisch. Unser Lehrer heißt Herr
Prihoda. Wir hören einen Dialog über London und beant-
worten Fragen. Der Unterricht ist interessant. Alle
finden Herrn Prihoda gut.
2. Stunde: Französisch. Französisch haben wir bei Frau
Stelzig. Heute lesen wir eine Kurzgeschichte, dann
spielen wir die Geschichte in Rollen. Das macht Spaß!
Ich mag Frau Stelzig sehr.
Als Nächstes ist große Pause: 15 Minuten. Viel zu kurz!
Dann kommt Mathe. Eine Katastrophe! Aber Herr Köhler
ist heute sehr geduldig. Er erklärt die Logarithmen
noch einmal.
Danach: Sozialkunde bei Frau Sommer. Ich mag Sozial-
kunde. Das ist immer aktuell! Jeder sucht ein Beispiel
für eine Bürgerinitiative und schreibt einen Kommentar
dazu.
Zum Schluss haben wir Deutsch bei Dr. Schlitt. Wir sehen
den Film "Olympiade 92" und diskutieren. Das finde ich
gut. Hausaufgabe ist ein Aufsatz: "Brauchen wir den
Leistungssport?"
13.10 Uhr: Der Unterricht ist zu Ende.
Ich bin froh - und müde.
Und wie ist der Schulalltag in Banjarmasin?
Erzählt mal!

Herzliche Grüße von der Klasse 10 A!

Philipp
Klassensprecher

Evaluasi

- a. *Erganz die Tabelle entsprechend dem Text!*** Lengkapi tabel berikut sesuai dengan isi teks.

Von.....bis.....	hat die Klasse...	Der Lehrer/die Lehrerin heißt....	Themen sind.../Thema ist....	Der Kommentar von Philipp ist:
8.10-8.55	Englisch	Herr Prihoda	London	Der Unterricht ist sehr interessant.
9.00-9.45				
9.45-10.00				
10.00-10.45				
10.50-11.35				
11.45-12.30				
12.35-13.10				

- b. *Antworte bitte!*** Jawablah!

1. Was hört die Klasse in Englisch?
2. Was liest die Klasse in Französisch?
3. Was schreibt die Klasse in Sozialkunde?
4. Was sieht die Klasse in Deutsch?
5. Was lernt die Klasse in Mathe?

Kunci Jawaban

Von.....bis.....	hat die Klasse...	Der Lehrer/die Lehrerin heißt....	Themen sind.../ Thema ist....	Der Kommentar von Philipp ist:
8.10-8.55	Englisch	Herr Prihoda	London	Der Unterricht ist sehr interessant.
9.00-9.45	Französisch	Frau Stelzig	Geschichte	Das macht Spaß!
9.45-10.00	Pause			
10.00-10.45	Mathe	Herr Köhler	Logarithmen	Eien Katastrophe!
10.50-11.35	Sozialkunde	Frau Sommer	Bürgerinitiative	das ist immer aktuell!
11.45-12.30	Deutsch	Dr. Schlitt	Filmsehen	Das finde ich gut
12.35-13.10	Deutsch	Dr. Schlitt	Filmsehen	Das finde ich gut

1. Die Klasse hört einen Dialog über London
2. Die Klasse liest eine Kurzgeschichte
3. Die Klasse schreibt einen Kommentar
4. Die Klasse sieht den Film "Olympiade 92"
5. Die Klasse lernt Logarithmen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

X/Kelas Eksperimen

Nama Sekolah : SMA Negeri 7 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas : X-6
 Pokok Bahasan : *Schule*
 Sub Pokok Bahasan : *Schule*
 Pertemuan : 3
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari di sekolah.

B. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Karakter

Komunikatif, kerja keras dan kerjasama.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

F. Metode Pembelajaran

SQP2RS

G. Materi Pembelajaran

Teks bacaan berbentuk paparan sederhana dengan judul *Partnerschulen in Europa* pada buku Studio d A1 Sprachtraining halaman 14

H. Bentuk dan Jenis Latihan

- Tertulis.

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1.	Einführung <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> • Mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kepada peserta didik apakah ada peserta didik yang tidak masuk hari ini. • Memberikan apersepsi mengenai Partnerschule kepada peserta didik dengan memberi pertanyaan: 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab. <i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i> • Menjawab. • Memerhatikan dan menjawab 	5 menit

	“ada yang tau pengertian Partnerschule?”		
2.	<p>Inhalt</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bacaan berbentuk paparan sederhana berjudul <i>Partnerschulen in Europa</i> • Pendidik memberikan panduan penerapan tentang tahap strategi <i>SQP2RS</i> dan memberi penjelasan singkat tahapan pelaksanaan strategi tersebut. • Pendidik membagi peserta didik dalam kelompok, setiap kelompok berjumlah 4 orang. • Pendidik membagikan kepada setiap kelompok kertas petunjuk yang berisi langkah-langkah <i>SQP2RS</i> • Pendidik meminta peserta didik untuk melaksanakan strategi tersebut. <p>Survey</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menginformasikan kepada peserta didik bagaimana menemukan ide, dengan cara memperhatikan judul, gambar atau tema. “Lihatlah judul, gambar, sub judul yang ada di dalam teks ini!” 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima. • Memperhatikan penjelasan guru. • Membuat kelompok dan berkumpul sesuai kelompok. • Menerima bacaan dan lembar <i>SQP2RS</i> - Menyimak penjelasan guru. Peserta didik mencatat judul dan gambar yang terdapat pada bacaan di lembar <i>SQP2RS</i> 	75 menit

	<p>Question</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan tentang apa yang akan muncul dari hasil <i>survey</i>. “buatlah tiga pertanyaan tentang apa saja yang akan kalian pelajari!” <p>Predict</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta peserta didik untuk membuat tiga prediksi dari teks/bacaan. “dari hasil <i>survey</i>, buatlah tiga prediksi apa saja yang akan kita peajari!” <p>Read</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta peserta didik untuk membaca dan menanggapi atau menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. “Silakan kalian baca, dan sekaligus menemaukan jawaban dari pertanyaan yang sudah kalian buat!” - Pendidik menanyakan kepada peserta didik, apakah ada kata yang belum paham atau tidak. “apakah ada kata-kata yang belum dimengerti?” - Menjelaskan kata-kata yang ditanyakan peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menuliskan pertanyaan mengenai kota Partnerschule menggunakan <i>W-frage</i>, seperti “<i>Was ist Partnerschule?</i>” - Peserta didik menuliskan tiga prediksi apa saja yang akan mereka pelajari mengenai Partnerschule di lembar SQP2RS, seperti “<i>die Schulern lernen viele Sprachen.</i>” - Peserta didik membaca teks dalam hati dan mencari jawaban dari pertanyaan yang sudah dibuat. - Peserta didik menanyakan kata-kata yang belum paham, sepeti <i>planen</i>, <i>Fremdsprachen</i>, <i>Französisch</i>, dll. - Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik. 	
--	--	---	--

	<p>Respond</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta peserta didik untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab berdasarkan teks dan menulis jawabannya pada kertas petunjuk “sekarang, diskusikanlah jawaban yang sudah kalian temukan dan tuliskan pada kertas petunjuk!” <p>Summarize</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta peserta didik membuat inti sari atau menceritakan kembali seluruh pembahasan pelajaran yang telah dipelajari pada kertas petunjuk. “yang terakhir, tuliskan kesimpulan dari teks tersebut!” • Pendidik memilih perwakilan dari 4 kelompok berbeda untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang mereka tulis. • Pendidik memberikan evaluasi sesuai dengan materi yang diajarkan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menjawab pertanyaan yang sudah dibuat dalam tahap Question. Q : Was ist Partnerschulen ? R: Partnerschulen ist zusammenarbeit zwischen zwei oder mehre Schulen. - Membuat kesimpulan atau inti sari dari pembahasan yang telah dipelajari. - Membacakan rangkuman yang telah dibuat masing masing kelompok. - Mengerjakan secara mandiri. 	
3.	<p>Schluss</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik. • Memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoreksi bersama-sama. • Memperhatikan. • Menjawab. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	10 menit

J. Media dan Sumber Belajar

a. Sumber Bahan

Rita Maria Niemann, dkk. 2009. studio d A1: Deutsch als Fremdsprache.
Jakarta: Katalis.

b. Media

Power point, Papan tulis, alat tulis.

K. Evaluasi

Membaca teks dan menjawab pertanyaan soal-soal mengenai teks.

L. Penilaian

a. Teknik : latihan

b. Instrumen :

• Soal :

Tes benar salah (*richtig oder falsch*). R (*richtig*) untuk jawaban benar
sedangkan F (*falsch*) untuk jawaban salah.

Yogyakarta, 18 April 2014

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,



Endang Purwanti, S.Pd
NIP. 19561225 198203 2 005

Hashfi Kurniawan
NIM. 10203241037

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

X/Kelas Kontrol

Nama Sekolah : SMA Negeri 7 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas : X-7
 Pokok Bahasan : *Kennen lernen und Schule*
 Sub Pokok Bahasan : *Schule*
 Pertemuan : 3
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari di sekolah.

B. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

- Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Karakter

Komunikatif, kerja keras dan mandiri.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

- Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Peserta didik menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab

G. Materi Pembelajaran

Teks bacaan berbentuk paparan sederhana dengan *Partnerschulen in Europa* pada buku Studio d A1 Sprachtraining halaman 14

H. Bentuk dan Jenis Latihan

Tertulis.

1. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
1.	Einführung <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab. <i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i> • Menjawab. 	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kepada peserta didik apakah ada peserta didik yang tidak masuk hari ini. 		
2.	<p>Inhalt</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bacaan berbentuk paparan sederhana dengan berjudul <i>partnerschulen in Europa</i> • Meminta peserta didik untuk membaca dalam hati. • Bertanya adakah kata yang tidak dimengerti. • Menulis jawabannya di papan tulis. • Meminta peserta didik untuk membaca kalimat per kalimat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima. • Membaca di dalam hati. • Menjawab. • Memperhatikan. • Membaca. • Membahas. • Mengerjakan. 	80 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas isi bacaan secara singkat. bersama-sama • Meminta peserta didik mengerjakan latihan soal yang tersedia. • Membahas hasil pekerjaan peserta didik bersama-sama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas bersama-sama. 	
3.	<p>Schluß</p> <p>Menanyakan informasi yang diperoleh setelah membaca.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya ada yang belum jelas. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <p><i>Auf Wiedersehen!</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab. • Menjawab. • Menjawab. <p><i>Auf Wiedersehen!</i></p>	5 menit

J. Media dan Sumber Belajar

a. Sumber Bahan

Rita Maria Niemann, dkk. 2009. studio d A1: Deutsch als Fremdsprache. Jakarta: Katalis.

b. Media

Power Point, Papan tulis, alat tulis.

K. Evaluasi

Membaca teks dan menjawab pertanyaan soal-soal mengenai teks.

L. Penilaian

- a. Teknik : latihan
- b. Instrumen :
- Soal :

Tes benar salah (*richtig oder falsch*). R (*richtig*) untuk jawaban benar
sedangkan F (*falsch*) untuk jawaban salah.

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,

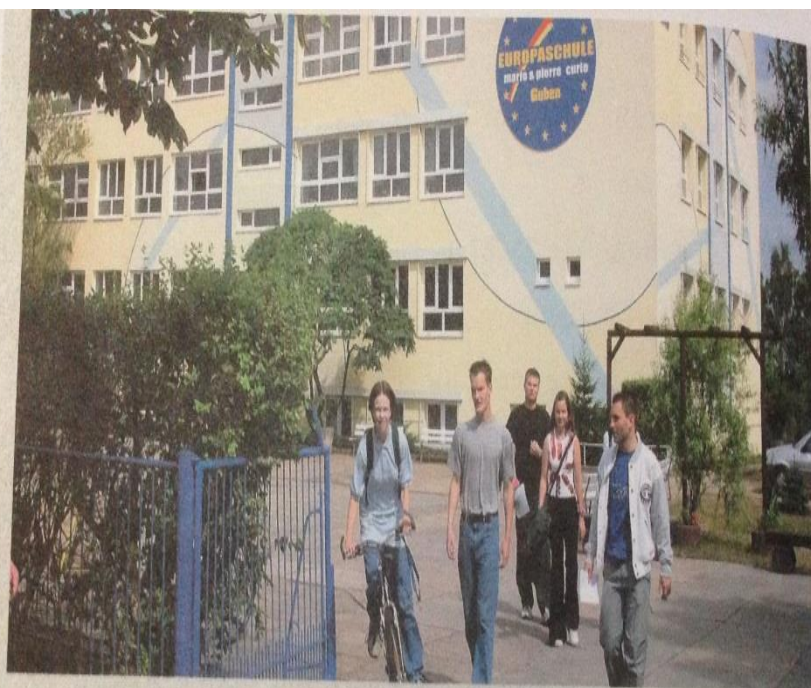


Endang Purwanti, S.Pd
NIP. 19561225 198203 2 005

Yogyakarta, 21 April 2014

Peneliti,

Hashfi Kurniawan
NIM. 10203241037



Partnerschulen in Europa

Viele Schulen in Deutschland haben eine Europaperspektive. Sie haben Partnerschulen und planen internationale Internetprojekte und Programme mit anderen Schulen in Europa. In Deutschland lernen alle Schülerinnen und Schüler eine oder zwei Fremdsprachen in der Schule.

Erich Hoffmann ist Lehrer für Französisch und Spanisch an einer Schule in Bremen. Seine Schule hat Partnerschulen in ganz Europa und in den USA. Herr Hoffmann fährt im Sommer

^{ist in Spanisch} mit 22 Schülern aus dem Spanischkurs nach Alicante. Sie lernen schon seit zwei Jahren Spanisch und die Schülerinnen und Schüler von der Partnerschule in Alicante lernen Deutsch.

Peter ist im Spanischkurs von Herrn Hoffmann. In Spanien wohnt er bei Antonios Familie und geht auch mit Antonio in die Schule. Antonio ist Peters Lernpartner. Sie schreiben E-Mails und machen zusammen Projekte im Internet auf Deutsch oder auf Spanisch. Peter sagt: „Das Europaprogramm ist super!“

Richtig oder Falsch!

- | | |
|---|-----|
| 1. Viele Schulen in Deutschland haben Partnerschulen in anderen Ländern in Europa | R F |
| 2. Alle Schüler lernen in Deutschland eine Fremdsprache | R F |
| 3. Peter arbeitet an einer Schule | R F |
| 4. Erich Hoffmann unterrichtet Spanisch und Französisch | R F |
| 5. Der Spanischkurs fährt im Winter nach Alicante | R F |
| 6. Die Schüler lernen schon seit drei Jahren Spanisch | R F |
| 7. Antonio lernt in Spanien Englisch | R F |
| 8. Peter und Antonio schreiben ihre Projekte nur auf Deutsch | R F |
| 9. Antonio ist der Lernpartner von Peter | R F |
| 10. Erich Hoffmann findet das Europaprogramm gut | R F |

Kunci Jawaban

1. R
2. R
3. F
4. R
5. F
6. F
7. F
8. F
9. R
10. F

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

X/Kelas Eksperimen

Nama Sekolah : SMA Negeri 7 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas : X-6
 Pokok Bahasan : *Schule*
 Sub Pokok Bahasan : *Erste Kontakte in der Schule und Lehrer in Deutschland*
 Pertemuan : 4
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari di sekolah.

B. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Karakter

Komunikatif, kerja keras dan kerjasama.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

F. Metode Pembelajaran

SQP2RS

G. Materi Pembelajaran

Teks buku *Grüß dich* hal 65 dan Teks buku Kontake Deutsch halaman 115

H. Bentuk dan Jenis Latihan

- Tertulis.

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1.	Einführung <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> • Mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kepada peserta didik apakah ada peserta didik yang tidak masuk hari ini. • Memberikan apersepsi mengenai tema yang diberikan. Dengan mengajukan pertanyaan: • Jam berapa pelajaran di sekolah dimulai? "<i>Wann</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab. <i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i> • Menjawab. 	5 menit

	<p><i>beginnt der Unterricht in der Schule?”</i>. Jam pertama pelajaran apa? “<i>Was habt ihr in der ersten Stunde?”</i></p> <p>Berapa lama pelajaran berlangsung? “<i>Wie lange dauert der Unterricht?”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan yang diajukan guru. • Memperhatikan 	
2.	<p>Inhalt</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan teks kepada peserta didik • Pendidik memberikan panduan penerapan tentang tahap strategi <i>SQP2RS</i> dan memberi penjelasan singkat tahapan pelaksanaan strategi tersebut. • Pendidik membagi peserta didik dalam kelompok, setiap kelompok berjumlah 4 orang. • Pendidik membagikan kepada setiap kelompok kertas petunjuk yang berisi langkah-langkah <i>SQP2RS</i> • Pendidik meminta peserta didik untuk melaksanakan strategi tersebut. <p>Survey</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menginformasikan kepada peserta didik bagaimana menemukan ide, dengan cara 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima. • Memperhatikan penjelasan guru. • Membuat kelompok dan berkumpul sesuai kelompok. • Menerima bacaan dan lembar <i>SQP2RS</i> - Menyimak penjelasan guru. - Peserta didik mencatat judul dan gambar yang terdapat pada 	

	<p>memperhatikan judul, gambar atau tema. “Lihatlah judul, gambar, sub judul yang ada di dalam teks ini!”</p> <p>Question</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan tentang apa yang akan muncul dari hasil <i>survey</i>. “buatlah tiga pertanyaan tentang apa saja yang akan kalian pelajari!” <p>Predict</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta peserta didik untuk membuat tiga prediksi dari teks/bacaan. “dari hasil <i>survey</i>, buatlah tiga prediksi apa saja yang akan kita pejadi!” <p>Read</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta peserta didik untuk membaca dan menanggapi atau menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. “Silakan kalian baca, dan sekaligus menemaukan jawaban dari pertanyaan yang sudah kalian buat!” - Pendidik menanyakan kepada peserta didik, apakah ada kata yang belum paham atau tidak. 	<p>bacaan di lembar SQP2RS</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menuliskan pertanyaan mengenai Dialog über den Unterricht menggunakan <i>W-frage</i>, seperti “<i>wer ist Lieblingslehrerin von Mega?</i>” - Peserta didik menuliskan tiga prediksi apa saja yang akan mereka pelajari mengenai Dialog über den Unterricht di lembar SQP2RS, seperti “<i>Mathe ist wichtig.</i>” - Peserta didik membaca teks dalam hati dan mencari jawaban dari pertanyaan yang sudah dibuat. - Peserta didik menanyakan kata-kata yang belum paham, sepeti 	75 menit
--	---	---	----------

	<p>“apakah ada kata-kata yang belum dimengerti?”</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menjelaskan kata-kata yang ditanyakan peserta didik. <p>Respond</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta peserta didik untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab berdasarkan teks dan menulis jawabannya pada kertas petunjuk “sekarang, diskusikanlah jawaban yang sudah kalian temukan dan tuliskan pada kertas petunjuk!” <p>Summarize</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta peserta didik membuat inti sari atau menceritakan kembali seluruh pembahasan pelajaran yang telah dipelajari pada kertas petunjuk. “yang terakhir, tuliskan kesimpulan dari teks tersebut!” • Pendidik memilih perwakilan dari 4 kelompok berbeda untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang mereka tulis. • Pendidik memberikan evaluasi sesuai dengan materi yang diajarkan.. 	<p>zuerst, schwer, Schluss, dll.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik. - Peserta didik menjawab pertanyaan yang sudah dibuat dalam tahap Question. Q : <i>wer ist Lieblingslehrerin von Mega?</i> R: Frau Hasibun - Membuat kesimpulan atau inti sari dari pembahasan yang telah dipelajari. - Membacakan rangkuman yang telah dibuat masing masing kelompok. - Mengerjakan secara mandiri. 	
3.	<p>Schluss</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoreksi bersama-sama. 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan. • Menjawab. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	10 menit
--	--	---	-------------

J. Media dan Sumber Belajar

- Sumber Bahan
- Rosana, Helmi dan Syarief, Willia. *Grüß dich*. Jakarta: Katalis.
- Hardjono, Tini, dkk. 1993. Kontakte Deutsch 1 Bahasa Jerman Untuk Sekolah Menengah Umum. Jakarta: Katalis.*
- Media

Papan tulis, power pont, alat tulis.

K. Evaluasi

Membaca teks dan menjawab pertanyaan soal-soal mengenai teks.

L. Penilaian

- Tehnik : latihan
- Instrumen :
 - Soal :

Tes benar salah (*richtig oder falsch*). R (*richtig*) untuk jawaban benar sedangkan F (*falsch*) untuk jawaban salah.

Yogyakarta, 25 April 2014

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,



Endang Purwanti, S.Pd
NIP. 19561225 198203 2 005

Hashfi Kurniawan
NIM. 10203241037

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

X/Kelas Kontrol

Nama Sekolah : SMA Negeri 7 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman

Kelas : X-7

Pokok Bahasan : *Schule*

Sub Pokok Bahasan : *Erste Kontakte in der Schule und Lehrer in Deutschland*

Pertemuan : 4

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari di sekolah.

B. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

- Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Karakter

Komunikatif, kerja keras dan mandiri.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

- Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Peserta didik menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab

G. Materi Pembelajaran

Teks buku *Gruß dich* hal 65 dan Teks buku *Kontake Deutsch* halaman 115

H. Bentuk dan Jenis Latihan

Tertulis.

1. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
1.	<p>Einführung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> • Mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kepada peserta didik apakah ada peserta didik yang tidak masuk hari ini. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab. <i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i> • Menjawab. 	5 menit

2.	Inhalt <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bacaan berbentuk dialog • Meminta peserta didik untuk membaca dalam hati. • Bertanya adakah kata yang tidak dimengerti. • Menulis jawabannya di papan tulis. • Meminta peserta didik untuk membaca kalimat per kalimat. • Membahas isi bacaan secara singkat. bersama-sama • Meminta peserta didik mengerjakan latihan soal yang tersedia. • Membahas hasil pekerjaan peserta didik bersama-sama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima. • Membaca di dalam hati. • Menjawab. • Memperhatikan. • Membaca. • Membahas. • Mengerjakan • Membahas bersama-sama. 	80 menit
3.	Schluß <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan informasi yang diperoleh setelah membaca. • Bertanya ada yang belum jelas. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab. Menjawab. Menjawab. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	

J. Media dan Sumber Belajar

- a. Sumber Bahan
- b. Rosana, Helmi dan Syarieff, Willia. *Grüß dich*. Jakarta: Katalis.
- c. Hardjono, Tini, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 1 Bahasa Jerman Untuk Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Katalis.
- d. Media
Papan tulis, alat tulis.

K. Evaluasi

Membaca teks dan menjawab pertanyaan soal-soal mengenai teks.

L. Penilaian

- a. Teknik : latihan
- b. Instrumen : Soal

Tes benar salah (*richtig oder falsch*). R (*richtig*) untuk jawaban benar
sedangkan F (*falsch*) untuk jawaban salah.

Yogyakarta, 4 April 2014

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,



Endang Purwanti, S.Pd
NIP. 19561225 198203 2 005

Hashfi Kurniawan
NIM. 10203241037

Lies den Dialog
Bacalah dialog berikut

Dialog 1

Lies den Dialog!

- Lita : Morgen haben wir zuerst Französisch, das ist total schwer. Ich habe Angst vor Französisch !
- Mega : Ja, richtig, aber dann haben wir Deutsch. Das verstehe ich gut. Und unsere Lehrerin, Frau Hasibun ist meine Lieblingslehrerin.
- Lita : Stimmt, danach sind zwei Stunden Mathe. Das finde ich total langweilig.
- Mega : Aber Mathe ist wichtig !
- Lita : Und zum Schluss ist Musik. Ich finde Musik ist super !
- Mega : Ja, Herr Wardianto, der Musiklehrer ist prima!

Sumber *Grüß dich !!!* hal 65

Dialog 2

Lies den Dialog!

- Petra : Sag mal, was hat Philip zuerst ?
- Santi : Zuerst hat er Englisch
- Petra : Und wer unterrichtet Englisch ?
- Santi : Herr Prihoda
- Petra : Was macht die Klasse in Englisch ?
- Santi : Sie hört einen Dialog über London und beantwortet Fragen.
- Petra : wie findet die Klasse Herrn Prihoda ?
- Santi : Oh, sie findet Herrn Prihoda gut

Sumber : Kontakte Deutsch hal. 115

Dialog 1**Richtig oder Falsch!**

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Der Text ist ein Dialog über Stundenplan. | R | F |
| 2. Morgen haben die Schüler Französisch, Deutsch, und Mathe. | R | F |
| 3. Französisch ist schwer. | R | F |
| 4. Frau Hasibun unterrichtet Französisch. | R | F |
| 5. Lita hat Angst vor Deutsch. | R | F |
| 6. Mega hat Angs vor Französisch | R | F |
| 7. Deutsch ist ganz leicht. | R | F |
| 8. Mathe ist nicht wichtig. | R | F |

Dialog 2**Richtig oder Falsch!**

- | | | |
|---|---|---|
| 9. Der Text ist über Klassenfahrt | R | F |
| 10. Das erste Fach von Philipp ist Deutsch | R | F |
| 11. Herr Prihoda unterrichtet nicht Englisch | R | F |
| 12. Die Klasse in Englischh hört einen Dialog über London | R | F |
| 13. Die Klasse in Englisch beantworten Fragen über Berlin | R | F |
| 14. Herr Setiawan ist super. | R | F |
| 15. Die Klasse findet ihren Lehrer gut | R | F |

Jawaban Materi 4**Dialog 1**

- | | |
|------|-------|
| 1. R | 5. F |
| 2. F | 6. F |
| 3. R | 7. R. |
| 4. F | 8. F |

Dialog 2

- | | |
|-------|-------|
| 9. F | 12. R |
| 10. F | 13. F |
| 11. F | 14. F |
| | 15. R |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

X/Kelas Eksperimen

Nama Sekolah : SMA Negeri 7 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas : X-6
 Pokok Bahasan : *Schule*
 Sub Pokok Bahasan : *Klassenfahrt*
 Pertemuan : 5
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari di sekolah.

B. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Karakter

Komunikatif, kerja keras dan kerjasama.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

F. Metode Pembelajaran

SQP2RS

G. Materi Pembelajaran

Teks buku Kontakte Deutsch halaman 84

H. Bentuk dan Jenis Latihan

Tertulis.

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1.	Einführung <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> • Mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kepada peserta didik apakah ada peserta didik yang tidak masuk hari ini. • Memberikan apersepsi kepada peserta didik tentang Klassenfahrt (Perjalanan kelas) dengan menanyakan : Apakah kalian pernah melakukan Klassenfahrt? “habt ihr schon einmal eine 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab. <i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i> • Menjawab. • Menjawab pertanyaan yang diajukan guru. 	5 menit

	<p>Klassenfahrt gemacht?”. Apa saja yang dilakukan dalam Klassenfahrt? “Was habt ihr auf der Klassenfahrt gemacht?”. Apa yang kalian kunjungi? “Was habt ihr dort besucht?”. Berapa hari ? “Wie viele Tage seid ihr gefahren?”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan 	
2.	<p>Inhalt</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan teks kepada peserta didik • Pendidik memberikan panduan penerapan tentang tahap strategi <i>SQP2RS</i> dan memberi penjelasan singkat tahapan pelaksanaan strategi tersebut. • Pendidik membagi peserta didik dalam kelompok, setiap kelompok berjumlah 4 orang. • Pendidik membagikan kepada setiap kelompok kertas petunjuk yang berisi langkah-langkah <i>SQP2RS</i> • Pendidik meminta peserta didik untuk melaksanakan strategi tersebut. <p>Survey</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menginformasikan kepada peserta didik bagaimana 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima. • Memperhatikan penjelasan guru. • Membuat kelompok dan berkumpul sesuai kelompok. • Menerima bacaan dan lembar <i>SQP2RS</i> - Menyimak penjelasan guru. - Peserta didik mencatat judul dan gambar yang 	

	<p>menemukan ide, dengan cara memperhatikan judul, gambar atau tema. “Lihatlah judul, gambar, sub judul yang ada di dalam teks ini!”</p> <p>Question</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan tentang apa yang akan muncul dari hasil <i>survey</i>. “buatlah tiga pertanyaan tentang apa saja yang akan kalian pelajari!” <p>Predict</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta peserta didik untuk membuat tiga prediksi dari teks/bacaan. “dari hasil <i>survey</i>, buatlah tiga prediksi apa saja yang akan kita peajari!” <p>Read</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta peserta didik untuk membaca dan menanggapi atau menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. “Silakan kalian baca, dan sekaligus menemaukan jawaban dari pertanyaan yang sudah kalian buat!” - Pendidik menanyakan kepada peserta didik, apakah ada kata 	<p>terdapat pada bacaan di lembar SQP2RS</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menuliskan pertanyaan mengenai Dialog über den Unterricht menggunakan <i>W-frage</i>, seperti “<i>wohin fahrt die Klasse?</i>” - Peserta didik menuliskan tiga prediksi apa saja yang akan mereka pelajari mengenai Dialog über den Unterricht di lembar SQP2RS, seperti “<i>wir besichtigen viele Attraktionen.</i>” - Peserta didik membaca teks dalam hati dan mencari jawaban dari pertanyaan yang sudah dibuat. - Peserta didik menanyakan kata- 	75 menit
--	--	---	----------

[illegible]

3.	Schluss <ul style="list-style-type: none"> Bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik. Memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Mengoreksi bersama-sama. Memperhatikan. Menjawab. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	10 menit
----	---	---	----------

J. Media dan Sumber Belajar

- Sumber Bahan
 - Hardjono, Tini, dkk. 1993. Kontakte Deutsch 1 Bahasa Jerman Untuk Sekolah Menengah Umum. Jakarta: Katalis.*
- Media

Papan tulis, power pont, alat tulis.

K. Evaluasi

Membaca teks dan menjawab pertanyaan soal-soal mengenai teks.

L. Penilaian

- Tehnik : latihan
- Instrumen :
 - Soal : Tes objektif dalam bentuk pilihan ganda (multiple choice) dan tes benar salah (richtig oder falsch). R (richtig) untuk jawaban benar sedangkan F (falsch) untuk jawaban salah.

Yogyakarta, 2 Mei 2014

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,



Endang Purwanti, S.Pd
NIP. 19561225 198203 2 005

Peneliti,

Hashfi Kurniawan
NIM. 10203241037

PENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

X/Kelas Kontrol

Nama Sekolah : SMA Negeri 7 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Kelas : X-7
Pokok Bahasan : *Schule*
Sub Pokok Bahasan : *Klassenfahrt*
Pertemuan : 5
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari di sekolah.

B. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

- Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Karakter

Komunikatif, kerja keras dan mandiri.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

- Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Peserta didik menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab

G. Materi Pembelajaran

Teks buku Kontakte Deutsch halaman 84

H. Bentuk dan Jenis Latihan

Tertulis.

1. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
1.	Einführung <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> • Mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kepada peserta didik apakah ada peserta didik yang tidak masuk hari ini. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab. <i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i> • Menjawab. 	5 menit
2.	Inhalt <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bacaan berbentuk dialog 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima. • Membaca di dalam hati. 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta peserta didik untuk membaca dalam hati. • Bertanya adakah kata yang tidak dimengerti. • Menulis jawabannya di papan tulis. • Meminta peserta didik untuk membaca kalimat per kalimat. • Membahas isi bacaan secara singkat. bersama-sama • Meminta peserta didik mengerjakan latihan soal yang tersedia. • Membahas hasil pekerjaan peserta didik bersama-sama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab. • Memperhatikan. • Membaca. • Membahas. • Mengerjakan. • Membahas bersama-sama. 	80 menit
3.	<p>Schluß</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan informasi yang diperoleh setelah membaca. • Bertanya ada yang belum jelas. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab. • Menjawab. • Menjawab. <p><i>Auf Wiedersehen!</i></p>	

J. Media dan Sumber Belajar

- Sumber Bahan
- Hardjono, Tini, dkk. 1993. Kontakte Deutsch 1 Bahasa Jerman Untuk Sekolah Menengah Umum. Jakarta: Katalis.
- Media : Papan tulis, alat tulis.

K. Evaluasi

Membaca teks dan menjawab pertanyaan soal-soal mengenai teks.

L. Penilaian

- a. Teknik : latihan
- b. Instrumen :
 - Soal : Tes objektif dalam bentuk pilihan ganda (multiple choice) dan tes benar salah (richtig oder falsch). R (richtig) untuk jawaban benar sedangkan F (falsch) untuk jawaban salah.

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,



Endang Purwanti, S.Pd
NIP. 19561225 198203 2 005

Yogyakarta, 05 Mei 2014

Peneliti,

Hashfi Kurniawan
NIM. 10203241037

Lies den Dialog
Bacalah dialog berikut

Yogyakarta, 15. April 2012

Lieber Max,

Wir machen eine Klassenfahrt !

Wir fahren nach Bali. Bali liegt in Indonesien. Wir bleiben vom 5. bis 10. April.

Wir besichtigen viele schöne Sehenswürdigkeiten. Am ersten Tag besuchen wir Tanah Lot, Museum und Attraktion Pendet und Kecak Tanzen. Das ist super!

Dann besuchen wir Sangeh, Sanur Strand, und Kuta Strand. In Sangeh gibt es viele Affen.

Und dann besuchen wir Bedugul und GWK (Garuda Wisnu Kencana). GWK ist eine Skulptur von Wisnu und Garuda.

Danach besuchen wir Dreamland Strand und Sukowati. Sukowati ist ein Markt.

Am 10. April fahren wir wieder nach Yogyakarta zurück.

Das ist wunderbar. Ich bin glücklich!

Macht ihr auch Klassenfahrten?

Wohin fahrt ihr?

Schreib bald!

Liebe Grüße

Maulana

Kreuze die richtige Antwort an !

1. Was für einen Text ist das?
 - a. einen Dialog
 - b. einen Bericht
 - c. einen Brief
 - d. eine Information
2. Was erzählt den Brief?
 - a. Klassenfahrt
 - b. Information
 - c. Ferien
 - d. Stundenplan
3. Wer sendet den Brief?
 - a. Maulid
 - b. Maya
 - c. Maulana
 - d. Maulina
4. Wer bekommt den Brief?
 - a. Johan
 - b. Max
 - c. Peter
 - d. Christ
5. Wie lange bleibt der Schreiber in Bali ?
 - a. 5 Tage
 - b. 7 Tage
 - c. 6 Tage
 - d. 8 Tage

Richtig oder Falsch!

- | | | |
|---|---|---|
| 6. Maulana und Freunde fahren nach Bali | R | F |
| 7. sie bleiben in Bali vom 5. Bis 10. April | R | F |
| 8. Am ersten Tag besuchen sie Tanah Lot und Kuta Strand | R | F |
| 9. Viele Affen gibt es in Bedugul | R | F |
| 10. Sie fahren nach Yogyakarta am 11. April zurück | R | F |

Kunci Jawaban

1. C
2. A
3. C
4. B
5. C
6. R
7. R
8. F
9. F
10. F

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

X/Kelas Eksperimen

Nama Sekolah : SMA Negeri 7 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas : X-6
 Pokok Bahasan : *Schule*
 Sub Pokok Bahasan : *Stundenplan*
 Pertemuan : 6
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari di sekolah.

B. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Karakter

Komunikatif, kerja keras dan kerjasama.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

F. Metode Pembelajaran

SQP2RS

G. Materi Pembelajaran

Teks buku Kontakte Deutsch halaman 115

H. Bentuk dan Jenis Latihan

Tertulis.

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1.	Einführung <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> • Mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kepada peserta didik apakah ada peserta didik yang tidak masuk hari ini. • Memberikan apersepsi kepada peserta didik tentang jadwal pelajaran dengan menanyakan : Hari ini pelajaran kalian apa saja? “ 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab. <i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i> • Menjawab. • Menjawab pertanyaan yang diajukan guru. 	5 menit

	<p><i>Heute was sind die Fächer im Unterricht?</i>”. Apa bahasa Jermanya? “ <i>Was ist das auf Deutsch?</i>”. Jam berapa pelajaran di sekolah dimulai? “<i>Wann beginnt der Unterricht in der Schule</i>”. Jam berapa pelajaran di sekolah selesai ? “<i>Wann endet der Unterricht in der Schule?</i>”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan 	
2.	<p>Inhalt</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan teks berbentuk jadwal pelajaran kepada peserta didik • Pendidik memberikan panduan penerapan tentang tahap strategi <i>SQP2RS</i> dan memberi penjelasan singkat tahapan pelaksanaan strategi tersebut. • Pendidik membagi peserta didik dalam kelompok, setiap kelompok berjumlah 4 orang. • Pendidik membagikan kepada setiap kelompok kertas petunjuk yang berisi langkah-langkah <i>SQP2RS</i> • Pendidik meminta peserta didik untuk melaksanakan strategi tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima. • Memperhatikan penjelasan guru. • Membuat kelompok dan berkumpul sesuai kelompok. • Menerima bacaan dan lembar <i>SQP2RS</i> - Menyimak penjelasan guru. 	

	<p>Survey</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menginformasikan kepada peserta didik bagaimana menemukan ide, dengan cara memperhatikan judul, gambar atau tema. “Lihatlah judul, gambar, sub judul yang ada di dalam teks ini!” <p>Question</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan tentang apa yang akan muncul dari hasil <i>survey</i>. “buatlah tiga pertanyaan tentang apa saja yang akan kalian pelajari!” <p>Predict</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta peserta didik untuk membuat tiga prediksi dari teks/bacaan. “dari hasil <i>survey</i>, buatlah tiga prediksi apa saja yang akan kita peajari!” <p>Read</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta peserta didik untuk membaca dan menanggapi atau menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. “Silakan kalian baca, dan sekaligus menemaukan jawaban dari pertanyaan yang sudah kalian buat!” 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mencatat judul dan gambar yang terdapat pada bacaan di lembar SQP2RS - Peserta didik menuliskan pertanyaan mengenai Dialog über den Unterricht menggunakan W-<i>frage</i>, seperti “<i>wann beginnt der Unterricht?</i>” - Peserta didik menuliskan tiga prediksi apa saja yang akan mereka pelajari mengenai Dialog über den Unterricht di lembar SQP2RS, seperti “<i>Stundenplan vonPhillip.</i>” - Peserta didik membaca teks dalam hati dan mencari jawaban dari pertanyaan yang sudah dibuat. 	75 menit
--	--	---	-------------

	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menanyakan kepada peserta didik, apakah ada kata yang belum paham atau tidak. “apakah ada kata-kata yang belum dimengerti?” - Menjelaskan kata-kata yang sudah ditanyakan peserta didik. <p>Respond</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta peserta didik untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab berdasarkan teks dan menulis jawabannya pada kertas petunjuk “sekarang, diskusikanlah jawaban yang sudah kalian temukan dan tuliskan pada kertas petunjuk!” <p>Summarize</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta peserta didik membuat inti sari atau menceritakan kembali seluruh pembahasan pelajaran yang telah dipelajari pada kertas petunjuk. “yang terakhir, tuliskan kesimpulan dari teks tersebut!” • Pendidik memilih perwakilan dari 4 kelompok berbeda untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang mereka tulis. • Pendidik memberikan evaluasi sesuai dengan materi yang diajarkan.. 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menanyakan kata-kata yang belum paham, seperti Sozialkunde, Erdkunde, Kunst, dll. - memperhatikan - Peserta didik menjawab pertanyaan yang sudah dibuat dalam tahap Question. Q : wann beginnt der Unterricht? R: um 8.00 Uhr - Membuat kesimpulan atau inti sari dari pembahasan yang telah dipelajari. - Membacakan rangkuman yang telah dibuat masing masing kelompok. - Mengerjakan secara mandiri. 	
--	--	--	--

3.	Schluss <ul style="list-style-type: none"> Bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik. Memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Mengoreksi bersama-sama. Memperhatikan. Menjawab. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	10 menit
----	---	---	-------------

J. Media dan Sumber Belajar

- Sumber Bahan
 - Hardjono, Tini, dkk. 1993. Kontakte Deutsch I Bahasa Jerman Untuk Sekolah Menengah Umum. Jakarta: Katalis.*
- Media

Papan tulis, power point, alat tulis.

K. Evaluasi


Membaca teks dan menjawab pertanyaan soal-soal mengenai teks.

L. Penilaian

- Tehnik : latihan
- Instrumen :
 - Soal : Tes objektif dalam bentuk pilihan ganda (multiple choice) dan tes benar salah (richtig oder falsch). R (richtig) untuk jawaban benar sedangkan F (falsch) untuk jawaban salah.

Yogyakarta, 9 Mei 2014

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,



Endang Purwanti, S.Pd
NIP. 19561225 198203 2 005

Peneliti,

Hashfi Kurniawan
NIM. 10203241037

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

X/Kelas Kontrol

Nama Sekolah : SMA Negeri 7 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas : X-7
 Pokok Bahasan : *Schule*
 Sub Pokok Bahasan : Stundenplan
 Pertemuan : 6
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari di sekolah.

B. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

- Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Karakter

Komunikatif, kerja keras dan mandiri.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

- Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Peserta didik menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab

G. Materi Pembelajaran

Teks buku Kontake Deutsch halaman 115

H. Bentuk dan Jenis Latihan

Tertulis.

1. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
1.	Einführung <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> • Mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kepada peserta didik apakah ada peserta didik yang tidak masuk hari ini. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab. <i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i> • Menjawab. 	5 menit
2.	Inhalt <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bacaan berbentuk dialog • Meminta peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima. • Membaca di 	

	<p>untuk membaca dalam hati.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya adakah kata yang tidak dimengerti. • Menulis jawabannya di papan tulis. • Meminta peserta didik untuk membaca kalimat per kalimat. • Membahas isi bacaan secara singkat. bersama-sama • Meminta peserta didik mengerjakan latihan soal yang tersedia. • Membahas hasil pekerjaan peserta didik bersama-sama. 	<p>dalam hati.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjawab. • Memperhatikan. • Membaca. • Membahas. • Mengerjakan. • Membahas bersama-sama. 	80 menit
3.	<p>Schluss</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan informasi yang diperoleh setelah membaca. • Bertanya ada yang belum jelas. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab. • Menjawab. • Menjawab. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	

J. Media dan Sumber Belajar

- Sumber Bahan
- Hardjono, Tini, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 1 Bahasa Jerman Untuk Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Katalis.
- Media : Papan tulis, alat tulis.

K. Evaluasi

Membaca teks dan menjawab pertanyaan soal-soal mengenai teks.

L. Penilaian

- a. Teknik : latihan
- b. Instrumen :
 - Soal : Tes objektif dalam bentuk pilihan ganda (multiple choice) dan tes benar salah (richtig oder falsch). R (richtig) untuk jawaban benar sedangkan F (falsch) untuk jawaban salah.

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,



Endang Purwanti, S.Pd
NIP. 19561225 198203 2 005

Yogyakarta, 12 Mei 2014

Peneliti,

Hashfi Kurniawan
NIM. 10203241037

Lies den Stundenplan
Bacalah Jadwal Pelajaran berikut

Der Stundenplan von Philipp

Zeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag	Samstag
8.00-8.45	Geschichte	Englisch	Sport	Mathe	Erdkunde	Sozialkunde
8.50-9.30	Physik	Französisch	Sport	Deutsch	Biologie	Mathe
Pause						
9.45-10.30	Kunst	Mathe	Mathe	Französisch	Geschichte	
11.35-11.15	Kunst	Sozialkunde	Französisch	Englisch	Deutsch	
Pause						
11.35-12.20	Mathe	Deutsch	Religion	Biologie	Englisch	
12.25-13.10	Englisch	Deutsch	Deutsch	Musik	Physik	

Sumber : Kontakte Deutsch halaman 115

Stundenplan

Richtig oder Falsch!

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Der Text ist ein Stundenplan. | R | F |
| 2. Philipp hat am Freitag dreimal Pause. | R | F |
| 3. Dienstag lernt Philipp sieben Fächer. | R | F |
| 4. Mittwochs hat Philipp zwei Stunden Sport. | R | F |
| 5. Pro Woche lernt Philipp drei Stunden Physik. | R | F |
| 6. Philipp hat Mathe am Donnerstag zwei Stunden | R | F |
| 7. Philipp lernt Geschichte nicht am Montag | R | F |
| 8. Am Samstag hat Philipp nur zwei Fächer | R | F |
| 9. Die zweite Pause dauert zehn Minuten | R | F |
| 10. Philipp lernt Englisch fünf mal pro Woche | R | F |

Kreuze die richtige Antwort an !

11. Wann beginnt der Unterricht?
- | | |
|-------------|-------------|
| a. um 08.00 | c. um 08.50 |
| b. um 13.00 | d. um 14.20 |
12. Was hat Philipp am Mittwoch in der zweiten Stunde?
- | | |
|-----------|----------|
| a. Latein | c. Sport |
|-----------|----------|

Lembar kerja *SQP2RS*

SQP2RS

1. Survey: Observe the text for 1 minute and think about questions that you will find answers to as you read.

2. Question: What will we answer?	3. Predict: What will we learn?
1. _____ _____ _____	1. _____ _____ _____
2. _____ _____ _____	2. _____ _____ _____
3. _____ _____ _____	3. _____ _____ _____

4. Read! Look for answers to your questions and highlight them.
(students use markers & plastic sleeve overlay on page)
5. Respond: answer your questions, or write something else you learned.

Tema : Heidelberg

SQP2RS

1. Survey: Observe the text for 1 minute and think about questions that you will find answers to as you read.

2. Question: What will we answer?	3. Predict: What will we learn?
1. Woher kommen die meisten Besucher?	1. Die Schönheit im Heidelberg
2. Wo liegt die Heidelberg?	2. Das Leben nicht so romantisch für die Studenten
3. Wie viel Studenten studieren in der Universität?	3. Die nostalgische Atmosphäre in dem Karzer

4. Read! Look for answers to your questions and highlight them.
(students use markers & plastic sleeve overlay on page)
5. Respond: answer your questions, or write something else you learned.

1. Die meisten Besucher kommen aus Amerika und Japan
2. Die Heidelberg liegt in Süddeutschland
3. Die Studenten studieren in Universität ist 28.000

5. Summarize (Write 3 of the most important ideas from the reading)

Heidelberg terletak di Jerman Bagian Selatan, disana banyak turis yang datang dari Amerika & Jepang. Terdapat Istana Heidelberg yang mempunyai pintu yang megah. Kehidupan disana sangat harmonis dgn 28.000 mahasiswa dan 2.400 mahasiswa dr luar Jerman.

Tema : Brief von Arif

SQP2RS

1. Survey: Observe the text for 1 minute and think about questions that you will find answers to as you read.

2. Question: What will we answer?	3. Predict: What will we learn?
1. <u>Wie heißt der Englisch Lehrer?</u>	1. <u>Stunden plan</u>
2. <u>Wer ist Frau Sommer?</u>	2. <u>Die, Lehrerin</u>
3. <u>Was für einen film sieht die Klasse?</u>	3. <u>Der Schullalltag</u>

4. Read! Look for answers to your questions and highlight them.

(students use markers & plastic sleeve overlay on page)

5. Respond: answer your questions, or write something else you learned.

1. Der Englisch Lehrer heißt Herr Prihoda

2. Frau Sommer ist Sozialkunde Lehrer. Das ist immer aktuell

3. Die Klasse sieht film Olympiade 92

5. Summarize (Write 3 of the most important ideas from the reading)

Der Englisch Lehrer heißt Herr Prihoda. Frau Sommer ist Sozialkunde
lehrer. Das ist immer aktuell. Die Klasse sieht film "Olympiade 92"

DATA UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	Jml	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	49		
2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	32
3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	45	
4	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44	
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44		
6	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47		
7	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44		
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46		
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	49		
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	45		
11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	41		
12	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	19		
13	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	45		
14	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	43		
15	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43		
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	45		
17	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	43		
18	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	11		
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	45		
20	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14		
21	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44		
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43		
23	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43		
24	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	26	
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	48		
26	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	45	
		1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1		

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	26	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

KR.20	N of Items
,953	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item - Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	39,3462	105,035	,718	,951
Butir_2	39,2692	105,885	,730	,951
Butir_3	39,2308	107,465	,589	,952
Butir_4	39,3077	107,102	,515	,952
Butir_5	39,3077	106,382	,603	,952
Butir_6	39,2692	106,125	,697	,951
Butir_7	39,5385	109,938	,128	,955
Butir_8	39,3462	106,715	,523	,952
Butir_9	39,1923	107,842	,643	,952
Butir_10	39,7308	109,725	,152	,955
Butir_11	39,2692	106,925	,590	,952
Butir_12	39,2692	105,965	,719	,951
Butir_13	39,2308	106,505	,734	,951
Butir_14	39,2692	106,285	,676	,952
Butir_15	39,2692	105,885	,730	,951
Butir_16	39,1923	108,402	,543	,952
Butir_17	39,2308	107,465	,589	,952
Butir_18	39,2308	110,825	,090	,954
Butir_19	39,3077	106,462	,594	,952
Butir_20	39,3462	106,075	,597	,952
Butir_21	39,2692	107,725	,483	,952
Butir_22	39,2308	106,985	,661	,952
Butir_23	39,5769	110,094	,112	,955
Butir_24	39,3462	106,715	,523	,952
Butir_25	39,2692	105,645	,762	,951
Butir_26	39,3462	106,555	,542	,952
Butir_27	39,2308	106,985	,661	,952
Butir_28	39,3846	106,566	,511	,952
Butir_29	39,8077	109,922	,142	,955
Butir_30	39,3846	106,566	,511	,952
Butir_31	39,1923	107,202	,759	,952
Butir_32	39,3462	106,075	,597	,952
Butir_33	39,2692	105,965	,719	,951
Butir_34	39,3077	106,382	,603	,952
Butir_35	39,6538	109,995	,121	,955
Butir_36	39,2692	106,125	,697	,951
Butir_37	39,3077	110,222	,138	,954
Butir_38	39,3462	105,115	,709	,951
Butir_39	39,2308	106,505	,734	,951
Butir_40	39,3077	106,142	,633	,952
Butir_41	39,1923	107,202	,759	,952
Butir_42	39,1923	107,842	,643	,952
Butir_43	39,3077	106,142	,633	,952
Butir_44	39,3077	110,462	,109	,954
Butir_45	39,1923	107,202	,759	,952
Butir_46	39,1923	107,602	,687	,952
Butir_47	39,2308	107,545	,576	,952
Butir_48	39,3077	106,382	,603	,952
Butir_49	39,1923	107,842	,643	,952
Butir_50	39,3077	106,862	,544	,952

DATA PENELITIAN

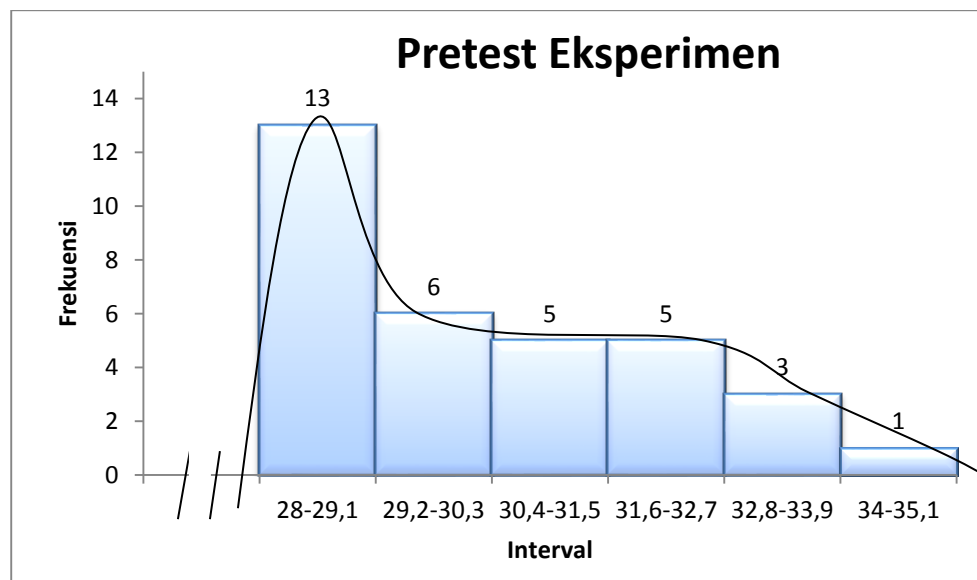
NO	EKSPERIMEN		KONTROL	
	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
1	31	37	28	32
2	30	36	32	35
3	29	35	29	33
4	32	39	30	33
5	30	39	29	32
6	33	39	28	31
7	29	36	30	35
8	31	34	30	38
9	29	35	29	32
10	30	33	29	34
11	29	35	31	33
12	28	33	30	33
13	28	35	28	31
14	29	35	29	34
15	30	35	30	33
16	29	41	29	31
17	32	39	31	34
18	32	39	35	39
19	31	34	31	35
20	29	32	36	38
21	35	39	32	34
22	31	37	28	32
23	32	38	28	32
24	32	37	29	33
25	31	39	30	33
26	33	36	31	34
27	30	34	33	36
28	29	40	37	39
29	33	37	29	32
30	29	33	30	33
31	29	40	31	35
32	30	38	34	36
33	29	41		
MEAN	30,424	36,667	30,500	33,906
	33,545		32,203	
GAIN SCORE	1,342			

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. PRE-TEST KELAS EKSPERIMEN

Min	28,0
Max	35,0
R	7,00
N	33
K	$1 + 3.3 \log n$
	6,011096002
\approx	6
P	1,1667
\approx	1,1

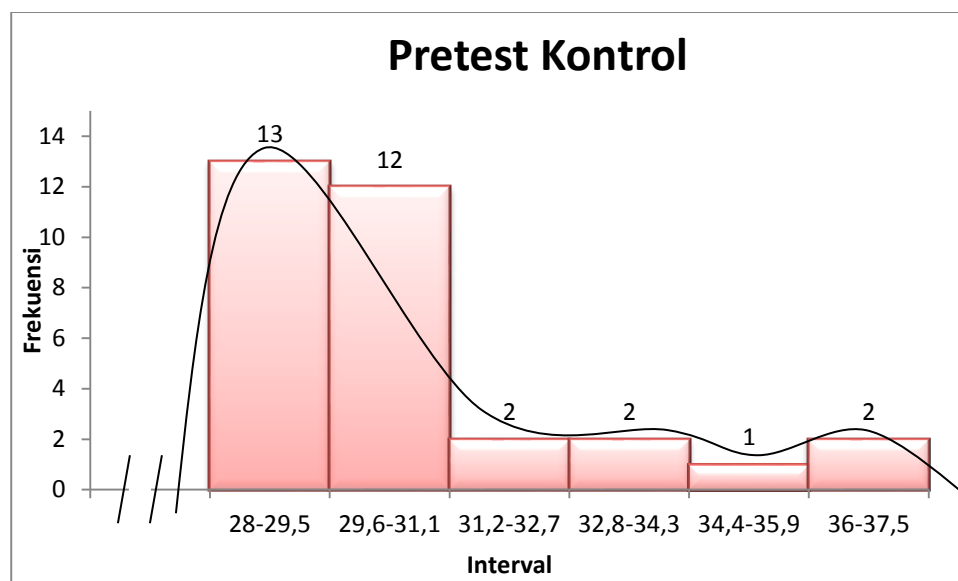
No.	Interval			F absolute	F komulatif	F relatif
1	34,0	-	35,1	1	13	3,0%
2	32,8	-	33,9	3	14	9,1%
3	31,6	-	32,7	5	17	15,2%
4	30,4	-	31,5	5	22	15,2%
5	29,2	-	30,3	6	27	18,2%
6	28,0	-	29,1	13	33	39,4%
Jumlah				33	126	100,0%



2. PRE-TEST KELAS KONTROL

Min	28,0
Max	37,0
R	9,00
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,966994928
\approx	6
P	1,5000
\approx	1,5

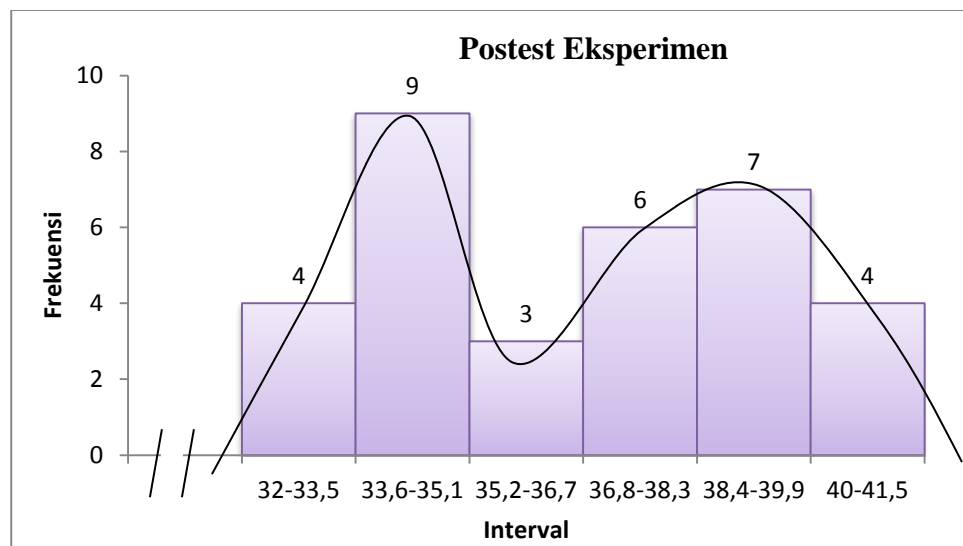
No.	Interval			F absolute	F komulatif	F relatif
1	36,0	-	37,5	2	13	6,3%
2	34,4	-	35,9	1	15	3,1%
3	32,8	-	34,3	2	16	6,3%
4	31,2	-	32,7	2	18	6,3%
5	29,6	-	31,1	12	20	37,5%
6	28,0	-	29,5	13	32	40,6%
Jumlah				32	114	100,0%



3. POST-TEST KELAS EKSPERIMEN

Min	32,0
Max	41,0
R	9,00
N	33
K	$1 + 3.3 \log n$
	6,011096002
\approx	6
P	1,5000
\approx	1,5

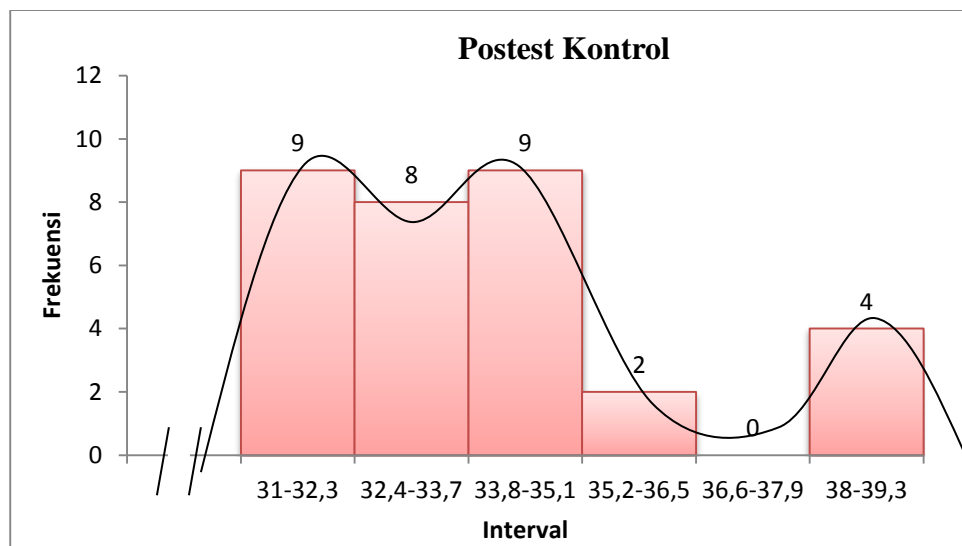
No.	Interval			F absolute	F komulatif	F relatif
1	40,0	-	41,5	4	4	12,1%
2	38,4	-	39,9	7	8	21,2%
3	36,8	-	38,3	6	15	18,2%
4	35,2	-	36,7	3	21	9,1%
5	33,6	-	35,1	9	24	27,3%
6	32,0	-	33,5	4	33	12,1%
Jumlah				33	105	100,0%



4. POST-TEST KELAS KONTROL

Min	31,0
Max	39,0
R	8,00
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,966994928
\approx	6
P	1,33
\approx	1,3

No.	Interval			F absolute	F komulatif	F relatif
1	38,0	-	39,3	4	9	12,5%
2	36,6	-	37,9	0	13	0,0%
3	35,2	-	36,5	2	13	6,3%
4	33,8	-	35,1	9	15	28,1%
5	32,4	-	33,7	8	24	25,0%
6	31,0	-	32,3	9	32	28,1%
Jumlah				32	106	100,0%



RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

PRE-TEST EKSPERIMEN

MEAN = 30,424
SD = 1,678

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor		
Tinggi	:	X	\geq	32,10
Sedang	:	28,75	\leq	X < 32,10
Rendah	:	X	$<$	28,75

POST-TEST EKSPERIMEN

MEAN = 36,667
SD = 2,521

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor		
Tinggi	:	X	\geq	39,19
Sedang	:	34,15	\leq	X < 39,19
Rendah	:	X	$<$	34,15

PRE-TEST KONTROL

MEAN = 30,500
 SD = 2,328

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor	
Tinggi	:	$X \geq 32,83$	
Sedang	:	$28,17 \leq X < 32,83$	
Rendah	:	$X < 28,17$	

POST-TEST KONTROL

MEAN = 33,906
 SD = 2,220

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor	
Tinggi	:	$X \geq 36,13$	
Sedang	:	$31,69 \leq X < 36,13$	
Rendah	:	$X < 31,69$	

RANGKUMAN HASIL UJI KATEGORISASI

NO	EKSPERIMEN				KONTROL			
	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG
1	31	Sedang	37	Sedang	28	Rendah	32	Sedang
2	30	Sedang	36	Sedang	32	Sedang	35	Sedang
3	29	Sedang	35	Sedang	29	Sedang	33	Sedang
4	32	Sedang	39	Sedang	30	Sedang	33	Sedang
5	30	Sedang	39	Sedang	29	Sedang	32	Sedang
6	33	Tinggi	39	Sedang	28	Rendah	31	Rendah
7	29	Sedang	36	Sedang	30	Sedang	35	Sedang
8	31	Sedang	34	Rendah	30	Sedang	38	Tinggi
9	29	Sedang	35	Sedang	29	Sedang	32	Sedang
10	30	Sedang	33	Rendah	29	Sedang	34	Sedang
11	29	Sedang	35	Sedang	31	Sedang	33	Sedang
12	28	Rendah	33	Rendah	30	Sedang	33	Sedang
13	28	Rendah	35	Sedang	28	Rendah	31	Rendah
14	29	Sedang	35	Sedang	29	Sedang	34	Sedang
15	30	Sedang	35	Sedang	30	Sedang	33	Sedang
16	29	Sedang	41	Tinggi	29	Sedang	31	Rendah
17	32	Sedang	39	Sedang	31	Sedang	34	Sedang
18	32	Sedang	39	Sedang	35	Tinggi	39	Tinggi
19	31	Sedang	34	Rendah	31	Sedang	35	Sedang
20	29	Sedang	32	Rendah	36	Tinggi	38	Tinggi
21	35	Tinggi	39	Sedang	32	Sedang	34	Sedang
22	31	Sedang	37	Sedang	28	Rendah	32	Sedang
23	32	Sedang	38	Sedang	28	Rendah	32	Sedang
24	32	Sedang	37	Sedang	29	Sedang	33	Sedang
25	31	Sedang	39	Sedang	30	Sedang	33	Sedang
26	33	Tinggi	36	Sedang	31	Sedang	34	Sedang
27	30	Sedang	34	Rendah	33	Tinggi	36	Sedang
28	29	Sedang	40	Tinggi	37	Tinggi	39	Tinggi
29	33	Tinggi	37	Sedang	29	Sedang	32	Sedang
30	29	Sedang	33	Rendah	30	Sedang	33	Sedang
31	29	Sedang	40	Tinggi	31	Sedang	35	Sedang
32	30	Sedang	38	Sedang	34	Tinggi	36	Sedang
33	29	Sedang	41	Tinggi				

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequency Table

Pretest_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	4	12,1	12,1	12,1
	Sedang	27	81,8	81,8	93,9
	Rendah	2	6,1	6,1	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Posttest_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	4	12,1	12,1	12,1
	Sedang	22	66,7	66,7	78,8
	Rendah	7	21,2	21,2	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Pretest_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	5	15,6	15,6	15,6
	Sedang	22	68,8	68,8	84,4
	Rendah	5	15,6	15,6	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Posttest_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	4	12,5	12,5	12,5
	Sedang	25	78,1	78,1	90,6
	Rendah	3	9,4	9,4	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		Pretest_Eksperimen	Posttest_Eksperimen	Pretest_Kontrol	Posttest_Kontrol
N	Valid	33	33	32	32
	Missing	0	0	0	0
Mean		30,4242	36,6667	30,5000	33,9063
Median		30,0000	37,0000	30,0000	33,0000
Mode		29,00	39,00	29,00	33,00
Std. Deviation		1,67762	2,52075	2,32795	2,21955
Minimum		28,00	32,00	28,00	31,00
Maximum		35,00	41,00	37,00	39,00

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest_ Eksperimen	Posttest_ Eksperimen	Pretest_ Kontrol	Posttest_ Kontrol
N		33	33	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	30,4242	36,6667	30,5000	33,9063
	Std. Deviation	1,67762	2,52075	2,32795	2,21955
Most Extreme Differences	Absolute	,196	,156	,210	,190
	Positive	,196	,140	,210	,190
	Negative	-,137	-,156	-,141	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		1,126	,896	1,188	1,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,158	,398	,119	,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI HOMOGENITAS

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	1,329	1	63	,253
Posttest	1,909	1	63	,172

HASIL *INDEPENDENT T TEST* (PRETEST)

T-Test

Group Statistics

Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest Eksperimen	33	30,4242	1,67762	,29204
Kontrol	32	30,5000	2,32795	,41153

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	1,329	,253	-,151	63	,881	-,07576	,50213	-1,07918	,92767
	Equal variances not assumed			-,150	56,262	,881	-,07576	,50462	-1,08653	,93501

HASIL *INDEPENDENT T TEST* (POSTEST)

T-Test

Group Statistics

Group		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	Eksperimen	33	36,6667	2,52075	,43881
	Kontrol	32	33,9063	2,21955	,39237

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	1,909	,172	4,680	63	,000	2,76042	,58981	1,58178	3,93906
	Equal variances not assumed			4,689	62,430	,000	2,76042	,58864	1,58390	3,93694

PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata pre test} &= \frac{\text{pretesteksperimen} + \text{pretestkontrol}}{2} \\
 &= \frac{30,424 + 30,500}{2} = 30,462 \\
 \text{Bobot keefektifan} &= \frac{\text{posttesteksperimen} - \text{posttestkontrol}}{\text{rata} - \text{ratapretest}} \times 100\% \\
 &= \frac{36,667 - 33,906}{30,462} = 0,091 \times 100\% = 9,1\%
 \end{aligned}$$

TAB
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber : Sugiyono, 2012 : 372

TABEL II
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,486	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,165
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,743	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0283c/UN.34.12/DT/III/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

4 Maret 2014

Kepada Yth.
Walikota Yogyakarta
c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

*KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI SQP2RS DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS
X SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA*

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : HASHFI KURNIAWAN
NIM : 10203241037
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan : Maret – April 2014
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 7 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:
1. Kepala SMA Negeri 7 Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0727

1371/34

- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
 Nomor : 0283C/UN.34.12/DT/III/2014 Tanggal : 04/03/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
 2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
 5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : HASHFI KURNIAWAN NO MHS / NIM : 10203241037
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
 Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
 Penanggungjawab : Lia Malia, M.Pd.
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI SQP2RS DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA N 7 YOGYAKARTA

Lokasi/Responder : Kota Yogyakarta
 Waktu : 05/03/2014 Sampai 05/06/2014
 Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
 Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
 Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
 Pemegang Izin

HASHFI KURNIAWAN

Dikeluarkan di : Yogyakarta
 pada Tanggal : 5-3-2014

An. Kepala Dinas Perizinan
 Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH

NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
 2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
 3. Kepala SMA Negeri 7 Yogyakarta
 4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
 5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA

Alamat : Jl. M.T. Haryono 47, Yogyakarta 55141 Telp. 37740, Fax. (0274) 378333
Email : info@seveners.com Website : <http://seveners.com>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/379

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs Budi Basuki, M.A.
NIP : 19621114 199412 1 001
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : HASHFI KURNIAWAN
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
No.Mhs. : 10203241037

Telah melaksanakan penelitian di SMAN 7 Yogyakarta pada tanggal 13 Maret s.d. 19 Mei 2014 dengan judul Proposal : “**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI SQP2RS DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMAN 7 YOGYAKARTA**”.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 10 Juni 2014
Kepala Sekolah

Drs Budi Basuki, M.A.
NIP 19621114 199412 1 001



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN-KEDISIPLINAN-KEPEDULIAN-KEBERSAMAAN

Surat Pernyataan *Expert Judgment*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Purwanti, S.Pd

NIP : 19561225 198203 2 005

Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 7 Yogyakarta

menyatakan bahwa saya telah menganalisis data instrumen penelitian berupa tes kemampuan membaca bahasa Jerman yang telah dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Hashfi Kurniawan

NIM : 10203241037

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengambilan data tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Keefektifan Penggunaan Strategi *SQP2RS* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA N 7 Yogyakarta". Dalam hal ini saya bertindak sebagai *Expert Judgment*.

Demikian Pernyataan ini saya buat semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Juni 2014
Expert Judgment,



Endang Purwanti, S.Pd
NIP. 19561225 198203 2 005

DOKUMENTASI PENELITIAN



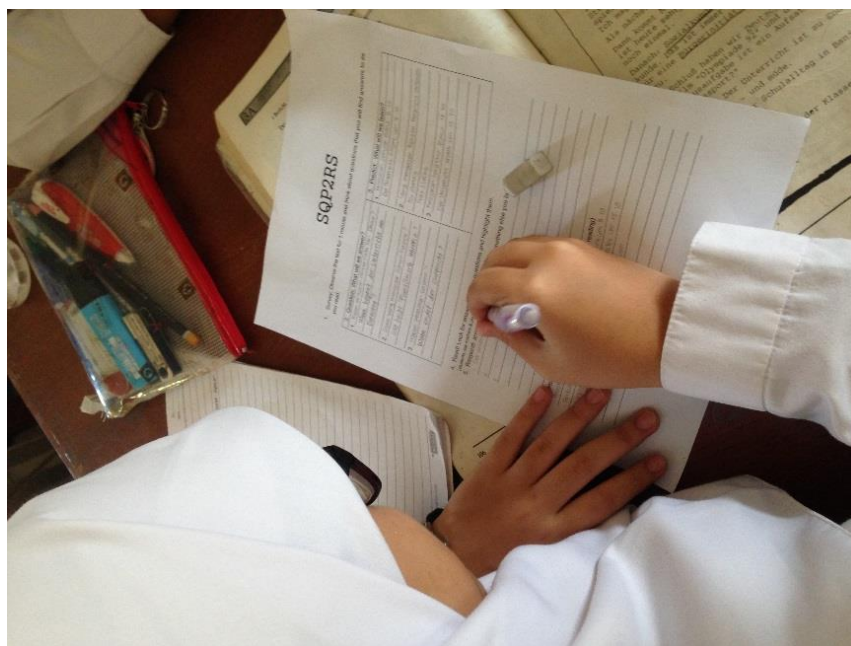
Gambar 6: Suasana Pembelajaran di Kelas Kontrol (dokumentasi Pribadi)



Gambar 7: Suasana Pembelajaran di kelas Kontrol (dokumentasi Pribadi)



Gambar 8: Suasana Pembelajaran di Kelas Eksperimen (dokumentasi pribadi)



Gambar 9: Suasana Pembelajaran di Kelas Eksperimen (dokumentasi pribadi)